



**PENGEMBANGAN MATERI AJAR PADA POKOK BAHASAN
MENGANALISIS PENGARUH BARAT DAN PERUBAHAN
EKONOMI, DEMOGRAFI, DAN KEHIDUPAN SOSIAL
BUDAYA MASYARAKAT DI INDONESIA PADA MASA
KOLONIAL DI KELAS XI IPS SEMESTER 2
PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh

HANIK ROSYIDAH

NIM 3101407048

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERSETUJUAN BIMBINGAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Arif Purnomo, SS, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19730131 199903 1 002

Drs. Abdul Mutholib, M. Hum.
NIP. 19541012 198901 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sejarah

Arif Purnomo, SS, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19730131 199903 1 002

PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Drs. R. Suharso, M.Pd.
NIP. 19620920 198703 1 001

Penguji I

Penguji II

Arif Purnomo, SS, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19730131 199903 1 002

Drs. Abdul Mutholib, M. Hum.
NIP. 19541012 198901 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

PERPUSTAKAAN
UNNES

Drs. Subagyo, M. Pd.
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 19 September 2011

Hanik Rosyidah
NIM. 3101407048



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Q.S Al- Insyirah : 6).
2. Pekerjaan yang terasa berat akan lebih ringan kalau dikerjakan dengan ikhlas (Penulis).
3. Hidup adalah pilihan kita bisa memilih untuk hidup bahagia atau sengsara, Pahami dan kuasailah pikiranmu niscaya kau akan membuat hidup sesuai dengan keinginanmu. (Afif)

Persembahan:

- ☞ Teruntuk Ibu, Bapak, dan keluargaku tercinta, terima kasih atas segala doa dan kasih sayangnya yang telah menjadikan aku seperti sekarang. Dan memberiku semangat agar keinginanku tercapai.
- ☞ Sebuah cahaya yang mengiringi langkahku, dan sinar yang menerangi lentera hidupku, memberi semangat, memberi motivasi, dan selalu mendukungku bersama saat suka maupun duka, Afif Ali Murtadhlo.
- ☞ Teman-teman *Kirana Kost* yang tak henti-hentinya selalu mendukungku.
- ☞ Teman-temanku seperjuangan angkatan 2007, Pendidikan Sejarah maupun Ilmu Sejarah.
- ☞ Untuk para guru dan siswa di SMAN 1 Godong
- ☞ Almamater yang kucintai

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengembangan Materi Ajar Pada Pokok Bahasan Menganalisis Pengaruh Barat Dan Perubahan Ekonomi, Demografi, Dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Di Indonesia Pada Masa Kolonial Di Kelas XI IPS Semester 2 Pada Sekolah Menengah Atas (Sma)”. Dapat terselesaikan dengan baik.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati serta rasa hormat penulis sampaikan terima kasih kepada :

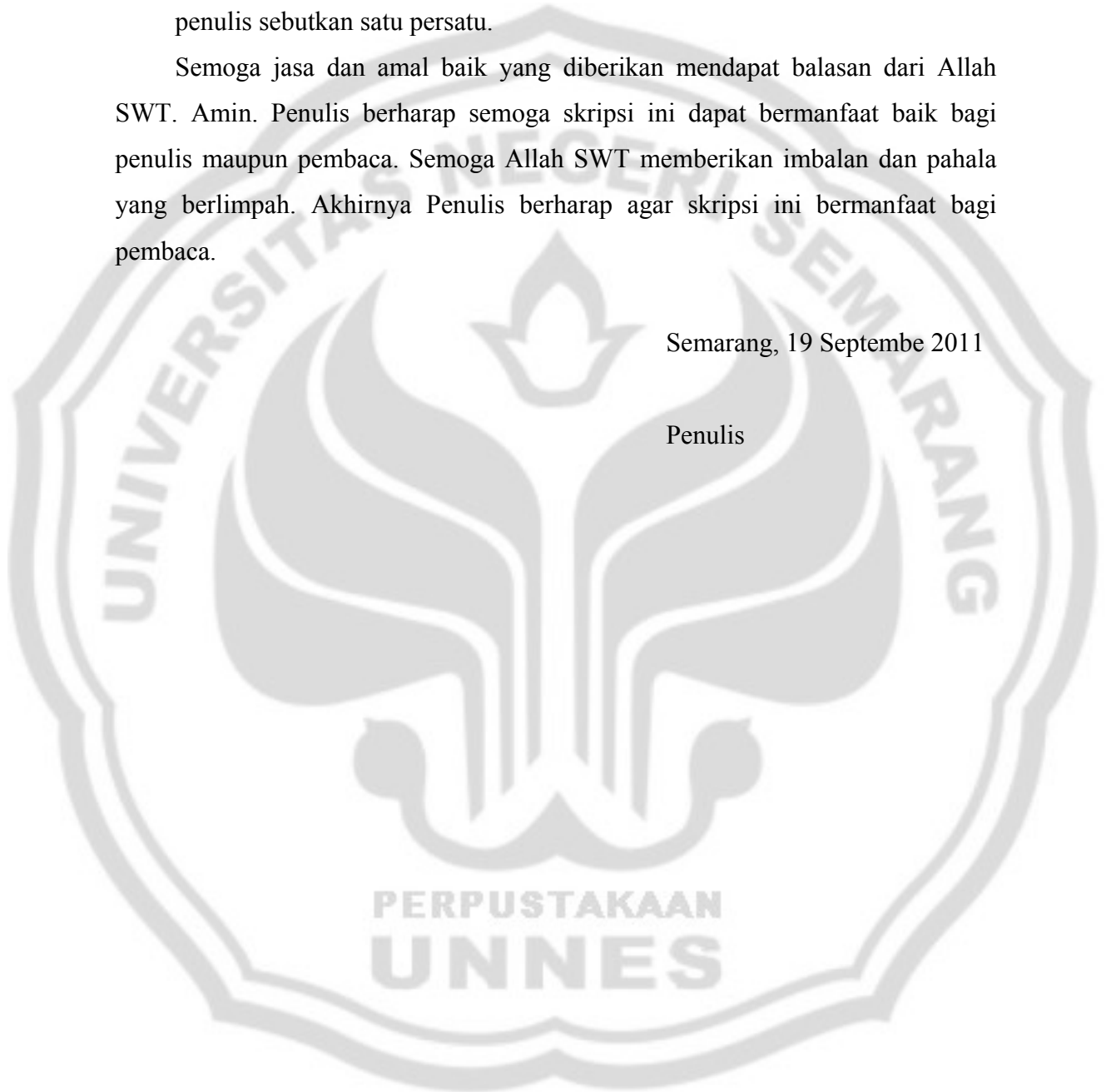
1. Bapak Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Drs. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin penelitian.
3. Bapak Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd., selaku pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Abdul M, M. Hum. selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen-dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial pada khususnya dan di lingkungan Universitas Negeri Semarang pada umumnya, atas ilmu yang telah ditularkan
7. Bapak H. Hadi Purnomo Kepala SMA Negeri 1 Godong yang telah memberi ijin penelitian.
8. Bapak Drs. Suwarno dan Bapak Drs. Prayitno Slamet selaku guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 1 Godong yang telah banyak membantu dalam penelitian.

9. Teman-teman seangkatan sejarah 2007 yang selalu berbagi ilmu dan dukungan serta motivasi yang diberikan selama ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dengan sukarela, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga jasa dan amal baik yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala yang berlimpah. Akhirnya Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 19 September 2011

Penulis



SARI

Hanik Rosyidah, 2011 *Pengembangan materi ajar sejarah pada pokok bahasan menganalisis pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial bagi siswa kelas XI IPS SMA*, Skripsi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd., Pembimbing II Drs. Abdul M, M. Hum.,

Kata kunci : Pengembangan, materi ajar, sejarah

Pengembangan materi ajar merupakan salah satu bentuk dari penerapan KTSP. Pengembangan materi ajar merupakan salah satu cara untuk membantu siswa dalam memenuhi kompetensi dasar yang harus dicapai. Tujuan penelitian ini: (1) mengetahui pengembangan materi ajar sejarah pada pokok bahasan menganalisis pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial bagi siswa kelas XI IPS SMA, (2) Implementasi pengembangan materi ajar dengan Kompetensi Dasar menganalisis perkembangan pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial pada siswa kelas XI IPS SMA.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument penelitian yang dikembangkan peneliti, guru mata pelajaran, dan dosen ahli. Instrument penelitian ini meliputi : lembar observasi wawancara dengan guru mata pelajaran, Angket kebutuhan guru mata pelajaran, angket penilaian guru mata pelajaran, angket penilaian dosen ahli.

Hasil dari penelitian pengembangan materi ajar yang dikemas dalam bentuk modul telah mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hasil penilaian dari dua guru dan dosen ahli sangat memuaskan atau bernilai sebesar 87.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Dalam mengembangkan materi ajar sebaiknya hasil pengembangan materi disusun dalam bentuk bahan ajar sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh siswa dan lebih bisa mengoptimalkan belajar siswa. (2) Dalam penerapan mengembangkan materi ajar disarankan media dan metode yang digunakan dalam proses menyampaikan materi bervariasi yang sesuai dengan keadaan siswa sehingga tercipta suasana yang kondusif dan nyaman bagi siswa untuk menerima materi pelajaran. (3) Pengembangan materi ajar dapat memaksimalkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA N 1 Godong, maka disarankan agar pengembangan materi dilakukan oleh guru mata pelajaran terutama mata pelajaran sejarah dalam kegiatan belajar mengajar. (4) Perlu diadakan pengembangan lebih lanjut terhadap pengembangan materi ajar pada pokok bahasan menganalisis pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial di kelas XI IPS SMA semester II untuk melengkapi kekurangan pada bahan ajar tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	7
1.3 Tujuan.....	8
1.4 Manfaat penelitian.....	8
1.5 Batasan istilah.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Pengembangan Materi Ajar.....	12
2.2 Pengembangan materi ajar.....	18
2.3 Penilaian pengembangan materi ajar.....	23
2.3.1 Tujuan dan manfaat penyusunan modul.....	23
2.3.2 Prinsip-prinsip penyusunan modul.....	24
2.4 Kerangka Berfikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Pendekatan Penelitian.....	30
3.2 Fokus Penelitian.....	31
3.3 Langkah-langkah Penelitian.....	31

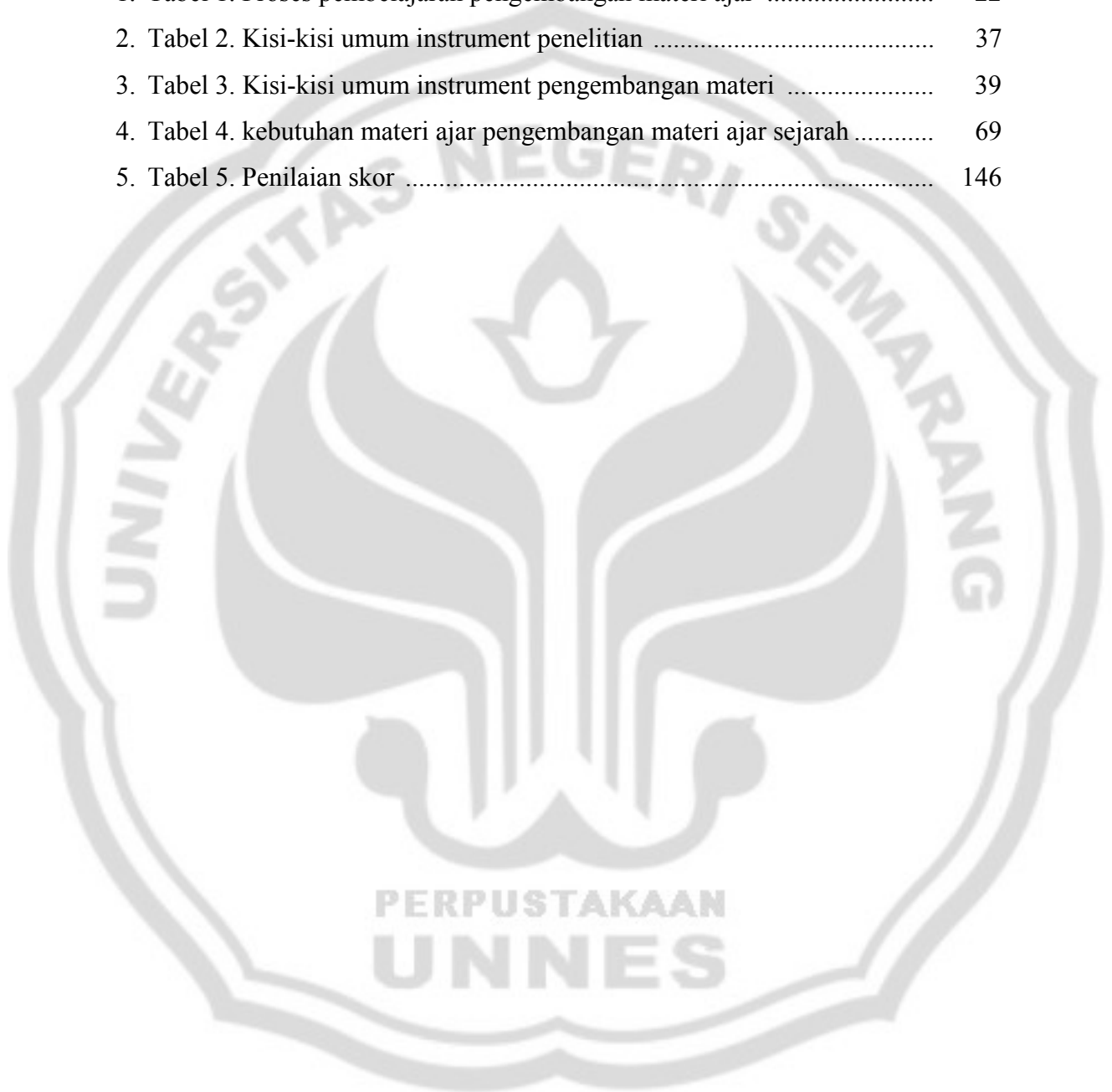
3.3.1	Data dan sumber data	36
3.3.2	Instrumen penelitian	36
3.3.3	Angket kebutuhan guru terhadap pengembangan materi	38
3.3.4	Angket uji ahli pengembangan materi.....	40
3.4	Teknik Pengumpulan data.....	42
3.4.1	Teknik angket	42
3.4.2	Observasi	43
3.4.3	Wawancara	43
3.4.4	Dokumentasi	44
3.5	Keabsahan Data	44
3.6	Teknik Analisis Data	45
3.6.1	Analisis data kebutuhan	45
3.6.2	Analisis data uji ahli	45
3.7	Sumber Data dalam Penelitian.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		47
4.1	Hasil Penelitian	47
4.1.1	Gambaran Umum SMA N 1 Godong	47
4.1.2	Hasil penelitian.....	50
4.1.2.1	Hasil Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Modul	50
4.1.2.2	Penilaian prototipe terhadap pengembangan materi	53
4.1.3	Perencanaan Pengembangan materi ajar	59
4.1.4	Rancangan modul	61
4.1.5	Pengujian Prototipe Pengembangan Materi Ajar	63
4.1.6	Desain Pengembangan Materi Ajar	64
4.2	Pembahasan	66
4.2.1	Kurikulum	66
4.2.2	Materi ajar	69
4.2.3	Validasi design	70
BAB V PENUTUP.....		78
A.	Simpulan	74
B.	Saran	76

DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	80



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Proses pembelajaran pengembangan materi ajar	22
2. Tabel 2. Kisi-kisi umum instrument penelitian	37
3. Tabel 3. Kisi-kisi umum instrument pengembangan materi	39
4. Tabel 4. kebutuhan materi ajar pengembangan materi ajar sejarah	69
5. Tabel 5. Penilaian skor	146



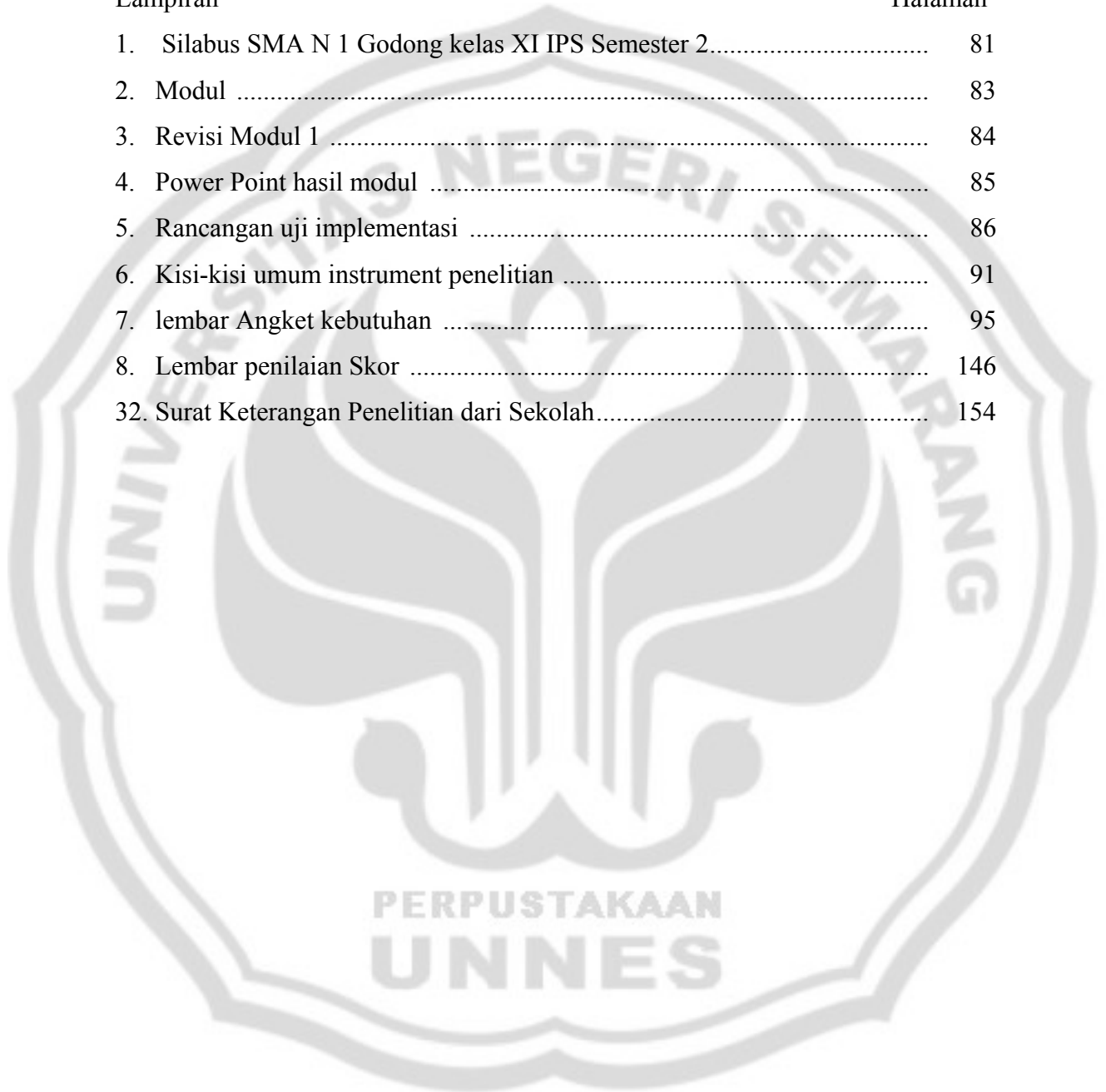
DAFTAR BAGAN

1. Bagan 1. Kerangka berfikir 29
2. Bagan 2. Rancangan penelitian dan pengembangan materi 35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus SMA N 1 Godong kelas XI IPS Semester 2.....	81
2. Modul	83
3. Revisi Modul 1	84
4. Power Point hasil modul	85
5. Rancangan uji implementasi	86
6. Kisi-kisi umum instrument penelitian	91
7. lembar Angket kebutuhan	95
8. Lembar penilaian Skor	146
32. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah.....	154



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang paling terpenting dalam individu manusia. Dengan adanya pendidikan maka terciptalah suatu Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Dalam interaksi ini terjadi saling pengaruh antara guru dan siswa (Sukmadinata, 2005 : 3). Untuk itu kedua komponen dalam pendidikan tersebut harus dapat melakukan interaksi dengan baik sesuai dengan peranya guna tercapainya tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Kegiatan pendidikan ditujukan untuk membentuk manusia Indonesia yang sikap dan perilakunya dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila (Munib, 2009:30). Sejarah sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, memiliki peranan penting dalam menunjang ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Sejarah telah lama menduduki posisi penting di antara

berbagai mata pelajaran yang ada di berbagai tingkat pendidikan (Kochhar, 2008:20-21).

Pengajaran sejarah di sekolah selama ini sering dilakukan kurang optimal. Beberapa faktor yang melatarbelakanginya menurut sejarawan diantaranya adalah masalah model pembelajaran sejarah, kurikulum sejarah, masalah materi dan buku ajar atau buku teks, profesionalisme guru sejarah dan lain sebagainya (Siswanto, 2009). Dalam kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran faktor yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Penentuan model pembelajaran yang tepat oleh guru sangat diperlukan agar sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Pembelajaran sejarah disekolah terkesan kurang menarik, bahkan dianggap sering membosankan. Pelajaran sejarah sering dirasakan sebagai uraian fakta-fakta kering berupa urutan-urutan tahun dan peristiwa belaka (Widja, 1989 : 91).

Guru mempunyai peran yang penting bagi dunia pendidikan. Kualitas seorang guru akan ikut menentukan kualitas mutu pendidikan. Peran guru di sekolah tidak hanya sebagai pihak yang menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Lebih jauh lagi guru merupakan seorang fasilitator yang sekaligus menyiapkan kondisi yang kondusif untuk belajar.

Dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru memiliki tugas (1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, (2) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi, secara berkelanjutan

sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (3) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu.

Proses peningkatan mutu pendidikan diperlukan guru yang profesional, baik secara individual maupun kolaboratif untuk melakukan sesuatu, mengubah agar pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Guru profesional selalu mengembangkan dirinya terhadap ilmu pengetahuan dan kemampuan individualnya, membuka pikiran tentang hal-hal baru serta menambah wawasan yang berguna bagi diri dan masyarakatnya.

Menurut Murphy dalam Mulyasa (2008:8) menyatakan bahwa keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Guru merupakan salah satu unsur dalam bidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti lain, pada diri guru harus bertanggung jawab untuk membawa para siswa pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Guru tidak hanya mengajar tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing dalam menuntun siswa belajar.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dari segi kemampuan atau kompetensi guru memerlukan pembinaan yang didasarkan pada kondisi dan kebutuhan masing-masing. Dan mengingat fakta tentang keberagaman kemampuan dan potensi daerah, untuk mengatasi kesenjangan mutu guru perlu dilakukan pembinaan profesional guru.

Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menerima pelajaran sejarah dengan baik diperlukan berbagai peralatan dan model yang dapat dipilih oleh para pengajar sejarah sesuai dengan bahan yang dikembangkan dari masa ke masa (Kasmadi, 1996:9). Seorang pengajar IPS khususnya materi sejarah diperlukan kemampuannya dalam memilih model dan media yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Guru sejarah hendaknya menyajikan materi dengan model yang bervariasi dibantu dengan media yang tepat sehingga pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan. Dimana penggunaan model serta media pembelajaran ini disesuaikan dengan kondisi psikologis anak serta alokasi waktu dalam setiap pembelajaran.

Langkah awal yang perlu diperhatikan untuk dapat menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi adalah bagaimana siswa dapat menyukai materi yang akan dibawakan oleh guru dan pemilihan materi yang tepat. Sebaik apapun pendekatan atau metode pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam membawakan materi pembelajarannya akan kurang bermakna dan akan banyak menemui hambatan bila siswa tidak menyenangi materi yang disampaikan. Kecakapan seorang guru dalam mengetengahkan materi yang dapat menggugah semangat siswa untuk mempelajarinya adalah suatu prestasi tersendiri yang menunjukkan tingkat keprofesionalan guru yang bersangkutan.

Pemilihan materi ajar merupakan satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan adalah kemampuan dan keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi Pembelajaran pada

hakekatnya merupakan bagian tidak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat Kegiatan Pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Pengembangan materi pembelajaran atau bahan pelajaran masih menjadi problematika di Kabupaten Godong. Keterbatasan fasilitas merupakan salah satu problematika yang belum teratasi secara membanggakan. Begitu pula dengan kurikulum. Pergantian kurikulum sekolah yang sebenarnya merupakan peristiwa yang biasa dalam dunia pendidikan, tidak jarang menjadi peristiwa yang menghebohkan karena pembaharuannya tidak disertai dengan tindak lanjut yang efektif.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator. Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran tersebut.

Agar guru dapat membuat persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna, dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan materi serta mengukur efektivitas persiapan tersebut.

Pengembangan Materi ajar dan Media Pembelajaran terkait erat dengan pengembangan silabus yang sebelumnya telah dilakukan oleh guru. Silabus merupakan pedoman dalam mengemban dan menerapkan bahan ajar dimana didalamnya terdapat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Materi pokok, Pengalaman Belajar, Metode, Evaluasi dan sumber. Seiring dengan pengembangan Silabus maka pengembangan materi ajar yang dilakukan berdasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (Mulyasa, 2006:14).

Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum (pencapaian keseluruhan SK dan KD).

SMA Negeri 1 Godong merupakan suatu Lembaga Pendidikan sebagai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang memiliki dan mempersiapkan siswa-siswinya dengan pengetahuan dan keterampilan. Sekolah yang terdapat di Kabupaten Godong tepatnya di Jalan Purwodadi-Semarang, Desa Manggarmas, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan ini merupakan salah satu sekolah yang berkompeten di Kabupaten Godong. Tenaga pendidik atau Guru di sekolah ini sudah menerapkan

Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dalam proses belajar mengajar. Metode pengajaran yang digunakan juga sudah bervariasi. Hal ini disesuaikan dengan tuntutan Kurikulum dengan mengedepankan keaktifan dan kreatifitas siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka pengembangan materi merupakan salah satu cara yang digunakan dalam membantu siswa untuk mencapai SK dan KD. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan penelitian dengan Judul "*Pengembangan Materi Ajar Pada Pokok Bahasan Menganalisis Pengaruh Barat Dan Perubahan Ekonomi, Demografi, Dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Di Indonesia Pada Masa Kolonial Di Kelas XI Semester 2 Pada Sekolah Menengah Atas (SMA)*" harus dilakukan agar dapat digunakan sebagai referensi guru dalam mengajar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang akan diulas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan materi ajar sejarah dalam Kompetensi Dasar menganalisis perkembangan pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial pada siswa kelas XI IPS SMA ?
2. Bagaimanakah mengimplementasikan pengembangan materi ajar dalam Kompetensi Dasar menganalisis perkembangan pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial pada siswa kelas XI IPS SMA ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengembangan materi ajar sejarah dalam Kompetensi Dasar menganalisis perkembangan pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial pada siswa kelas XI IPS SMA.
2. Implementasi pengembangan materi ajar dengan Kompetensi Dasar menganalisis perkembangan pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial pada siswa kelas XI IPS SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu kajian ilmiah tentang tingkat efektivitas peningkatan pembelajaran sejarah dengan menggunakan pendekatan R & D dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada:

a. Siswa

Memberikan solusi bagi para siswa agar dapat menambah bahan ajar, memahami dan mempelajari pelajaran sejarah agar menyenangkan, serta membantu mereka untuk berpikir kritis.

b. Guru

Memberi pengalaman bagi guru untuk mengembangkan materi sejarah khususnya mengenai sejarah lain dari luar Indonesia yaitu Sejarah kolonialisme

c. Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan selanjutnya bagi sekolah untuk menggunakan pengembangan materi ajar sebagai bahan ajar tambahan bagi pelajaran sejarah khususnya.

1.5 Batasan Istilah

Untuk mengurangi adanya salah pengertian dan memperjelas maksud dalam skripsi ini, maka perlu diberikan batasan yang jelas untuk beberapa istilah berikut :

1.5.1 Pengembangan Materi Ajar

Pengembangan berasal dari kata dasar kembang yang berarti menjadi luas banyak dan sebagainya (Suharso dan Retnoningsih, 2005 :234). Sedangkan materi berarti terletak, terikat, tersurah dalam hati,

benda zat, sesuatu yang jadi bahan untuk berfikir, berunding. Mengarang dan sebagainya (Suharso dan Retnoningsih, 2005 : 313). Dari pengertian tersebut materi dapat diartikan sebagai suatu bahan yang digunakan dalam mengajar. Sedangkan pengertian dari ajar adalah petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (Suharso dan Retnoningsih, 2005 : 21). Materi ajar yang dimaksud disini dapat dipahami sebagai bahan atau segala sesuatu yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yang telah dikembangkan dalam satuan pendidikan yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada dalam Kurikulum.

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

1.5.2 Kompetensi Dasar

Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002. tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi mengemukakan “Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu,

Robert A. Roe (2001) mengemukakan kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, peran

atau tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengembangan Materi Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau infrastruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas, bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (Amir dan Ahmadi, 2010 : 159). Bahan pengajaran merupakan bagian yang paling penting dalam proses belajar mengajar, yang menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pengajaran, serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Materi pengajaran bukan semata-mata berarti semua uraian yang tertera dalam buku sumber tercetak lainnya, melainkan memiliki klasifikasi tertentu. Berdasarkan klasifikasi itulah seorang guru memilih bahan mana yang akan disajikan dalam perencanaan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Materi pengajaran merupakan isi kurikulum yang sangat dekat dengan strategi instruksional. Hal itu berarti, untuk mengajarkan jenis materi tertentu diperlukan strategi instruksional tertentu, dengan asumsi bahwa hal-hal yang diharapkan dalam tujuan pengajaran pada hakikatnya telah tercermin dalam materi yang hendak disajikan (Hamalik, 2008 :139).

Pengembangan materi ajar sangat ditentukan pada kesiapan guru karena guru memiliki peranan yang penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran

yang dilaksanakan. Seorang guru dikatakan berhasil dalam mengajar, apabila siswa dengan sukarela mempelajari materi pembelajaran lebih lanjut karena adanya kebutuhan bukan sekedar kewajiban. Untuk mencapai hal tersebut, seorang guru harus menguasai empat komponen guru yaitu kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Kompetensi profesional pedagogik berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan dan pembelajaran. Beberapa kemampuan tersebut adalah kemampuan dalam penguasaan landasan pendidikan, psikologi pengajaran, penguasaan materi pelajaran, penerapan berbagai metode dan strategi pembelajaran, kemampuan dalam merancang dan memanfaatkan berbagai media atau sumber, kemampuan dalam menyusun program pembelajaran, kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran, kemampuan dalam mengembangkan kinerja pembelajaran (Sugiyanto, 2008 : 6).

Menurut Kochhar (2008 : 76-90) metode-metode untuk mengorganisasi materi pembelajaran sejarah yaitu : Kronologi, Topik, Konsentris, Regresi, garis perkembangan, unit dan lain-lain.

1. Metode Kronologi

Menurut metode ini, seluruh pembelajaran sejarah dibagi menjadi tahap-tahap penting yang disebut periode dan harus diajarkan sesuai urutan waktu.

- Keunggulan :

- a) Metode ini membantu siswa melihat perkembangan sejarah Negara tertentu secara alamiah

- b) Siswa dibimbing dari abad ke abad dan mereka memperoleh kejelasan tentang “konsep waktu” dalam sejarah
- c) Metode ini memungkinkan dilakukannya pengkajian intensif terhadap suatu topik yang dipilih karena detailnya yang menarik.
- d) Materi pembelajaran baru disampaikan di setiap kelas sehingga minat para siswa terus berkembang dan dapat dipertahankan.

2. Metode Konsentris

Menurut metode ini, sejarah suatu Negara secara keseluruhan diajarkan dalam bentuk lingkaran yang melebar, dengan detail yang semakin banyak untuk setiap tahap atau pokok bahasan. Pendekatan konsentris merupakan strategi yang menerapkan pembelajaran tak terputus dan berkelanjutan tentang pokok bahasan sejarah melalui tahap sekolah dasar dan sekolah menengah.

3. Metode topik

Dalam metode ini, seluruh silabus terdiri dari topic-topik pembelajaran tertentu yang cocok dengan umur, kemampuan, dan minat anak. Penyusunan berdasarkan topic-topik ini memudahkan guru dalam mengajar dan mengatur tugas-tugas dan berbagai aktifitas pembelajaran lainnya.

4. Metode regresi

Metode ini, dimulai dari masa sekarang dan berjalan ke masa lampau. Masa lampau dipelajari sebagai perkembangan mundur dari masa sekarang. Para siswa memperoleh pandangan yang lebih cerdas terhadap berbagai peristiwa yang

terjadi pada zaman modern ini. Sikap mereka menjadi liberal, dan aktifitas diri mereka tercatat pada hampir semua titik.

5. Metode serpihan

Metode serpihan atau berkonsentrasi pada beberapa topic dimaksudkan untuk menjelaskan masa lampau dan membuatnya seterang mungkin bagi anak. Sengan memilih serpihan-serpihan sejarahnya secara berhati-hati dan membahasnya secara terperinci, ada peluang untuk mendapatkan pengalaman imajinatif yang akan membantu anak untuk merasakan periode yang sedang dipelajari.

Bentuk-bentuk pengorganisasian materi sejarah yang berbeda-beda tidak terpisahkan satu sam lain, tetapi tumpang tindih dan saling melengkapi. Guru perlu mengkombinasikan bentuk-bentuk itu dalam pola yang menguntungkan. (Kochar, 2008 : 88)

Menurut Hamalik (2008 : 152-153) ada beberapa dasar pertimbangan yang perlu digunakan sebagai dasar atau titik tolak pengembangan bahan pengajaran sebagai berikut : (1) Kemampuan apa yang hendak dikembangkan, (2) Tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai dalam pengajaran, (3) Kegiatan-kegiatan serta tanggapan apa yang ingin direncanakan agar dilakukan oleh siswa, (4) Apakah tersedia sumber bahan yang relevan dengan kebutuhan untuk penyediaan bahan pelajaran tersebut, (5) Apakah guru telah menguasai dengan baik semua bahan yang akan disajikan kepada siswa, (6) Apakah tersedia unsur penunjang seperti alat dan perlengkapan yang cocok dengan bahan yang akan disajikan, (7) Apakah tersedia cukup waktu untuk menyampaikan bahan pelajaran tersebut, (8) Apakah tersedia sumber dana atau biaya

yang diperlukan sehubungan dengan bahan yang akan disampaikan, khususnya untuk kepentingan praktek, (9) Apakah suasana atau kondisi lingkungan mendukung kemungkinan penyajian bahan pelajaran, (10) Usaha-usaha apa saja yang sekiranya perlu dilaksanakan guru agar siswa terangsang untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Pengembangan materi ajar menggunakan sumber belajar. Sumber belajar merupakan segala tempat atau lingkungan sekitar, benda dan orang yang mengandung informasi yang dapat digunakan sebagai wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan tingkah laku (Mujid, 2009:170). Dilihat dari segi tipe atau asal usulnya sumber-sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), merupakan bahan ajar yang memang sengaja dibuat untuk tujuan instruksional. Oleh karena itu dasar rancangannya adalah isi, tujuan kurikulum ciri-ciri siswa tertentu. Contohnya buku ajar, modul, guru bidang studi dan *handout*.
2. Sumber belajar yang tersedia (*learning resources by utilization*), merupakan sumber belajar yang telah ada yang dibuat untuk noninstruksional tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang berkualitas. Contohnya biografi Soekarno, film dokumenter, dan museum.

Pengembangan materi ajar pokok bahasan menganalisis pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan social budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial, peneliti menggunakan beberapa sumber yang saling mendukung yaitu buku Sejarah nasional jilid 3 dan 4 sebagai sumber utama dan

menggunakan beberapa buku lain sebagai sumber pendukung seperti buku sejarah Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Pembuatan modul harus memperhatikan cakupan dan urutan penyajian materi. Dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup harus menentukan apakah jenis materinya kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur) aspek afektif atau aspek psikomotorik. Selain memperhatikan jenis materi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan materi pembelajaran yang menyangkut keluasan dan kedalaman materinya. Sedangkan keluasan cakupan materi berarti menggambarkan seberapa banyak materi-materi yang dimasukkan kedalam suatu materi pembelajaran dan kedalam materi menyangkut seberapa detail konsep-konsep yang terkandung didalamnya yang harus dipelajari oleh siswa.

Pembuatan modul, urutan penyampaian materi pembelajaran sangat penting. Tanpa urutan yang tepat, siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar, untuk menentukan urutan pembelajaran dibedakan menjadi dua yaitu pendekatan prosedural dan pendekatan hierarkis. Dalam menggunakan pendekatan prosedural, materi pembelajaran disajikan dalam langkah-langkah secara urut sesuai dengan langkah-langkah melaksanakan suatu tugas. Misalnya langkah-langkah mengoperasikan peralatan komputer, cara menginstalasi program komputer dan sebagainya. Sedangkan pendekatan hierarkis merupakan pendekatan yang mengurutkan materi pembelajaran secara hierarkis menggambarkan urutan yang bersifat berjenjang dari bawah keatas atau dari atas ke bawah. Materi sebelumnya harus dipelajari dahulu sebagai prasyarat untuk mempelajari materi (Amri dan Ahmadi, 2010:165-166).

2.2 Pengembangan Materi Ajar Pada Pokok Bahasan Menganalisis Pengaruh Barat Dan Perubahan Ekonomi, Demografi Dan Kehidupan Social Budaya Masyarakat Di Indonesia Pada Masa Kolonial

Pengembangan materi ajar atau pengorganisasian materi Sejarah terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Pada proses pembelajaran sejarah terdapat tiga hal yang perlu dilakukan yaitu :
 - a) Membantu siswa mengkaji persoalan dan ungkapan yang berhubungan dengan sejarah
 - b) Memperkenalkan dan memperkuat pemahaman serta keahlian dalam menentukan urutan secara kronologis
 - c) Mendorong siswa untuk mengetahui lebih banyak tentang masa lalu
2. Pengajaran sejarah menekankan aspek prosesusal yang berpangkal pada masa kini
3. Para siswa belajar tentang masa lalu untuk memahami apa yang sedang dialaminya dalam keseharian
4. Pengajaran Sejarah ditekankan pada pendekatan etis logis dengan perspektif deskriptif prosesusal, agar siswa menyadari terdapat lingkungan yang lebih luas melalui pengetahuan dan pemahamannya terhadap masa lalu.
5. Organisasi penyajian materi sejarah didasarkan pada urutan kronologis.

(<http://www2.potsdam.edu/CRANE/campbemr/curriculum/collegemethods/planning/planning-1.html>)

Pengembangan materi ajar pada pokok bahasan menganalisis pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial dikemas dalam bentuk Modul. Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Satu modul biasanya digunakan dalam waktu penyelesaiannya antara 1-3 minggu. Umumnya satu modul menyajikan satu topik materi bahasa yang merupakan satu unit program pembelajaran tertentu (Kasmadi 2009 : 4). Ada beberapa pengertian tentang modul antara lain:

1. Modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan materi pembelajaran, petunjuk kegiatan belajar, latihan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan dapat digunakan secara mandiri.
2. Modul adalah alat pembelajaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan belajar pada mata kuliah tertentu untuk keperluan proses pembelajaran tertentu, sebuah kompetensi atau sub kompetensi dikemas dalam satu modul secara utuh, mampu membelajarkan diri sendiri atau dapat digunakan untuk belajar secara mandiri penggunaannya tidak tergantung dengan media lain dapat memberikan kesempatan mahasiswa untuk berlatih dan memberikan rangkuman, memberi kesempatan melakukan tes

sendiri (*self test*) dan mengakomodasi kesulitan mahasiswa dengan memberikan tindak lanjut dan umpan balik.

Dengan memperhatikan kedua pengertian tentang modul di atas kita dapat menyimpulkan bahwa modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis/cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri (*self instructional*), dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang disajikan dalam modul tersebut.

Modul memiliki sifat *self contained* artinya dikemas dalam satu kesatuan yang utuh untuk mencapai kompetensi tertentu. Modul juga memiliki sifat membantu dan mendorong pembacanya untuk mampu membelajarkan diri sendiri (*self instructional*) dan tidak bergantung pada media lain (*self alone*) dalam penggunaannya.

Menguraikan materi menganalisis pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial peneliti menggunakan pendekatan kronologis. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, “kronologis berkenaan dengan kronologi”, meneurut urutan waktu (dalam menyusun sejumlah kejadian atau peristiwa) (Suharso dan Retnoningsih, 2005 : 270). Kronologi adalah istilah yang artinya diambil dari bahasa Yunani *chronos* yang artinya waktu dan *logi* yang artinya ilmu, sehingga disimpulkan kronologi adalah ilmu yang mempelajari waktu atau sebuah kejadian pada waktu tertentu.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Kronologi>).

Menurut Wasino (2007 : 104) model penulisan kronologis merupakan model yang digunakan dalam penulisan sejarah selama ini. Model kronologis menekankan pada urutan waktu dalam pembagian bab atau sub bab. Tema-tema dimasukkan sebagai urutan waktu. Berdasarkan pemaparan diatas pengembangan materi dengan pendekatan kronologis merupakan pengembangan materi yang didasarkan pada urutan waktu atau urutan peristiwa. (Widja 1989:32-33) memaparkan bahwa di Indonesia, pendekatan kronologis paling umum digunakan dalam pengajaran sejarah. Pada tiap-tiap jenjang sekolah pelajaran sejarah selalu dimulai dari awal perkembangan sampai kepada perkembangan kontemporer dari peristiwa sejarah tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran perkembangan sejarah yang makin mendalam. Selain itu model ini sejalan dengan esensi pokok atau inti dari sejarah yaitu evolusi atau proses yang berkelanjutan yang mana memang perlu menjadi perhatian murid. Dengan pendekatan yang demikian siswa bisa merasakan suatu dinamika dari kehidupan bangsanya yang terus bergerak menuju kepada suatu kehidupan yang lebih baik. Hal ini akan menjadikan siswa memiliki rasa bangga sebagai anak bangsa.

Tabel 2.1, Proses pembelajaran pengembangan materi ajar sejarah

Sebelum mengajar	Selama mengajar	Setelah mengajar
Memilih dan menganalisis konten atau isi materi	Menjelaskan tujuan dan mengatur tugas-tugas untuk siswa	Memeriksa kembali pemahaman siswa

Memilih pendekatan atau metode	Memberikan pertanyaan untuk mengembangkan pemahaman	Mintakan umpan balik dari siswa
Alokasi waktu dan ruang	Membantu siswa dan menyediakan waktu untuk latihan	Evaluasi pembelajaran
Tetapkan struktur pembelajaran	Gunakan waktu jeda untuk memeriksa kembali pemahaman siswa	Buat laporan kemajuan tiap siswa
Bangkitkan motivasi	Lakukan transisi dan kelola aktivitas	Lakukan refleksi terhadap perbaikan pembelajaran

2.3 Penilaian Pengembangan Materi Ajar Pada Pokok Bahasan Menganalisis Pengaruh Barat Dan Perubahan Ekonomi, Demografi Dan Kehidupan Social Budaya Masyarakat Di Indonesia Pada Masa Kolonial

Dalam pengembangan materi ajar penilaian terhadap hasil pengembangan dalam penelitian berupa modul yang dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai rancangan

dari pengembangan materi. Penilaian dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari desain tersebut. Penilaian modul dapat dilakukan dalam forum diskusi (Sugiyono, 2009 :302)

2.3.1 Tujuan dan manfaat penyusunan modul

Tujuan penyusunan modul salah satunya adalah untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan karakteristik peserta didik serta setting atau latar belakang lingkungan sosialnya. Modul memiliki berbagai manfaat baik ditinjau dari kepentingan peserta didik maupun dari kepentingan guru

a. Bagi peserta didik modul bermanfaat antara lain;

- 1) Memiliki kesempatan melatih diri belajar secara mandiri
- 2) Belajar menjadi lebih menarik karena dapat dipelajari diluar kelas dan diluar jam Pembelajaran
- 3) Berkesempatan mengekspresikan cara-cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya
- 4) Berkesempatan menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan latihan yang disajikan dalam modul
- 5) Mampu membelajarkan diri sendiri
- 6) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya

b. Bagi guru, penyusunan modul bermanfaat karena

- 1) Mengurangi ketergantungan terhadap ketersediaan buku teks
- 2) Memperluas wawasan karena disusun dengan menggunakan berbagai referensi
- 3) Menambah khasanah pengetahuan pengalaman dalam menulis bahan ajar,
- 4) Membangun komunikasi yang efektif antara dirinya dengan peserta didik karena pembelajaran tidak harus berjalan secara tatap muka
- 5) Menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

<http://www.rosyid.info/2010/06/pengertian-fungsi-dan-tujuan-penulisan.html>

2.3.2 Prinsip-prinsip penyusunan modul pembelajaran

Sebagaimana bahan ajar yang lain, penyusunan modul hendaknya memperhatikan berbagai prinsip yang membuat modul tersebut dapat memenuhi tujuan penyusunannya. Prinsip yang harus dikembangkan antara lain,

- 1) Disusun dari materi yang mudah untuk memahami yang lebih sulit, dan dari yang konkret untuk memahami yang semi konkret dan abstrak
- 2) Menekankan pengulangan untuk memperkuat pemahaman

- 3) Umpan balik yang positif akan memberikan penguatan terhadap peserta didik

Berdasarkan penjelasan diatas kita dapat menyimpulkan bahwa penyusunan sebuah modul pembelajaran diawali dengan urutan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Menetapkan judul modul yang akan di susun
- 2) Menyiapkan buku-buku sumber dan buku referensi lainnya.
- 3) Melakukan identifikasi terhadap kompetensi dasar, melakukan kajian terhadap materi pembelajarannya, serta merancang bentuk kegiatan pembelajaran yang sesuai.
- 4) Mengidentifikasi indikator pencapaian kompetensi dan merancang bentuk dan jenis penilaian yang akan disajikan.
- 5) Merancang format penulisan modul.
- 6) Penyusunan draft modul

Setelah *draft* modul tersusun, kegiatan berikutnya yang tidak kalah penting adalah melakukan validasi dan finalisasi terhadap draft modul tersebut. Kegiatan ini sangat penting supaya modul yang disajikan (dibelajarkan) kepada peserta didik benar-benar valid dari segi isi dan efektifitas modul dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan. Kegiatan validasi ini antara lain dengan menguji apakah hubungan antara tujuan mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan indikator telah sesuai. Kecuali itu juga harus menguji tingkat efektifitas kegiatan

belajar yang di pilih mampu membantu siswa dalam mencapai kompetensi Kegiatan validasi ini antara lain dengan menguji apakah hubungan antara tujuan mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan indikator telah sesuai. Kecuali itu juga harus menguji tingkat efektifitas kegiatan belajar yang dipilih mampu membantu siswa dalam mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan, serta mempertimbangkan keterjangkauan tersedianya alat dan bahan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan finalisasi hal penting yang perlu diperhatikan adalah yang berhubungan dengan bahasa (penulisan kalimat) dan tata letak (*layout*). Penulisan kalimat dalam modul hendaknya menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah difahami. Kecuali itu kalimat harus dipola sedemikian rupa sehingga menjadi komunikatif dan akrab bagi peserta didik. Penulisan kalimat yang komunikatif berpengaruh terhadap minat belajar. Tata letak yang baik akan menimbulkan daya tarik tersendiri terhadap minat belajar peserta didik. Tata letak (*layout*) berhubungan dengan ilustrasi, ukuran huruf, spasi, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan penampilan modul secara fisik. Ilustrasi sangat penting terutama yang dapat memperjelas pemahaman siswa atas konsep materi yang dibelajarkan sehingga mengurangi verbalisme. Konsistensi terhadap ukuran huruf dan jenis huruf juga akan berpengaruh terhadap kenyamanan dalam membaca. (<http://www.rosyid.info/2010/06/pengertian-fungsi-dan-tujuan-penulisan.html>)

Penilaian penelitian ini penilaian pengembangan materi peneliti meminta masukan dari Dosen ahli dan Guru mata pelajaran sebagai sumber ahli. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan guru mata pelajaran sejarah merupakan sumber yang paling mengetahui kondisi saat kegiatan mengajar, memahami karakter siswa saat pelajaran sejarah, dan memiliki pengalaman yang luas.

Pengembangan materi ajar penilaian tidak hanya pada kelayakan Modul tetapi juga pada dampak penerapan dari Modul tersebut. Hamalik (2008:210) menyatakan evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran.

2.4 Kerangka Berfikir

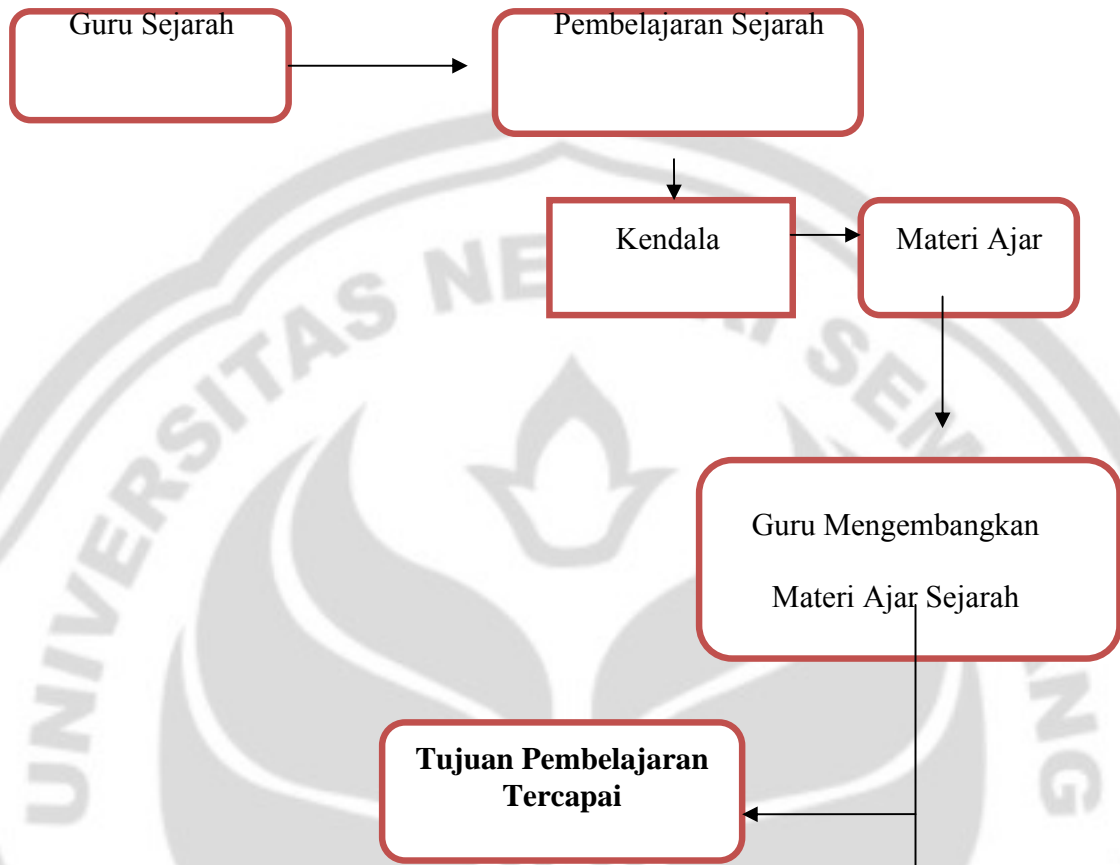
Materi ajar merupakan segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi yang dimaksud bisa berupa materi tertulis, maupun materi tidak tertulis. Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Bahan ajar adalah materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar (Depdiknas, 2003).

Materi ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis, sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Materi ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Materi ajar sering kali kurang memenuhi kebutuhan siswa dalam suatu kasus kejadian. Oleh sebab itu diperlukan adanya pengembangan materi ajar untuk siswa agar siswa dapat lebih paham dan mengerti akan materi yang disampaikan oleh guru.

Pengembangan materi ajar peneliti menggunakan pendekatan kronologis sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi ajar. Pengembangan materi ajar yang disesuaikan karakteristik siswa akan menjadikan pembelajaran sejarah lebih menarik. Dengan pembelajaran yang lebih menarik diharapkan hasil belajar akan meningkat. Berdasarkan pemaparan diatas kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

PERPUSTAKAAN
UNNES



Bagan 2.2, Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan merupakan jembatan antara peneliti dasar (*basic research*) dengan penelitian terapan (*applied research*), dimana penelitian dasar bertujuan untuk menemukan pengetahuan yang secara praktis dapat diaplikasikan. Walaupun ada kalanya penelitian terapan juga untuk mengembangkan produk. Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk.

Borg and Gall (1988) menyatakan bahwa, penelitian dan pengembangan (*Research and Development/ R & D*), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Borg and Gall (1989) menyatakan mengenai, penelitian dan pengembangan merupakan Satu jalan untuk menjembatani perbedaan diantara penelitian dan praktek dalam pendidikan adalah penelitian dan pengembangan. Pada umumnya penelitian R & D bersifat *Longitudinal* (beberapa tahap). Untuk penelitian analisis kebutuhan sehingga mampu dihasilkan produk yang

bersifat hipotetik sering digunakan metode penelitian dasar (*basic research*). Selanjutnya untuk menguji produk yang masih hipotetik tersebut, digunakan eksperimen, atau tindakan penelitian. Setelah produk teruji, maka dapat diaplikasikan. Proses pengujian produk dengan eksperimen tersebut, dinamakan penelitian terapan.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Pada dasarnya fokus penelitian merupakan pembatasan masalah yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah pengembangan materi, dan penerapan materi dalam kelas.

3.3 Langkah-langkah penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) untuk pelaksanaan penelitiannya. Menurut Sugiyono (2007:409), penelitian pengembangan dilaksanakan dalam sepuluh langkah. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

- 1) Menemukan potensi dan masalah
- 2) Mengumpulkan informasi
- 3) Desain produk
- 4) Validasi desain
- 5) Perbaiki desain

- 6) Ujicoba produk
- 7) Revisi produk
- 8) Ujicoba pemakaian
- 9) Revisi produk
- 10) Pembuatan produk masal

Akan tetapi dalam, dalam penelitian ini, langkah-langkah tersebut akan disederhanakan menjadi seperti uraian sebagai berikut :

- 1) Tahap I: *Survey* pendahuluan, yaitu mendefinisikan tujuan produk dan analisis kebutuhan, meliputi kegiatan yaitu: (a) mencari sumber pustaka dan hasil penelitian yang relevan; dan (b) menganalisis kebutuhan akan bahan ajar siswa SMA.
- 2) Tahap II: Awal pengembangan prototipe bahan ajar, meliputi kegiatan: (a) penyusunan bahan ajar (Modul); (b) penyusunan rancangan tema-tema serta isi sesuai konteks serta kebutuhan; (c) penyusunan pengembangan materi bahan ajar sejarah (Modul)
- 3) Tahap III: Desain produk, yaitu kegiatan merancang dan menyusun materi ajar sejarah pokok bahasan menganalisis pengaruh kedatangan negara australis di indonesia pada siswa SMA.
- 4) Tahap IV: Pengujian terbatas terhadap prototipe bahan ajar buku panduan (Modul)

- 5) Tahap V: Revisi dan perbaikan desain, merupakan proses mengoreksi kembali dan memperbaiki kesalahan-kesalahan setelah melakukan penilaian produk atau prototipe.
- 6) Tahap VI: Deskripsi hasil penelitian, yaitu mendeskripsikan penggunaan bahan materi ajar sejarah pada pokok bahasan menganalisis pengaruh kedatangan negara australia di Indonesia pada siswa SMA.

Adapun penjelasan sebagai berikut.

- a. Menemukan potensi dan masalah

Penelitian berangkat dari adanya potensi dan masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dan kenyataan yang terjadi.

- b. Mengumpulkan informasi

Setelah potensi dan masalah dapat ditentukan, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan produk yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

- c. Desain produk

Hasil akhir dari kegiatan penelitian dan pengembangan adalah berupa desain produk baru yang mengangkat dengan spesifikasinya. Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan dalam menilai dan membyuatnya. Desain produk ini masih bersifat hipotetik. Dikatakan hipotetik karena

efektifitasnya belum terbukti dan akan dapat diketahui setelah melalui pengujian-pengujian. Setiap desain produk perlu ditunjukkan dalam gambar kerja, bagan, atau ureaian ringkas sehingga akan memudahkan pihak lain untuk memahaminya.

d. Validasi desain

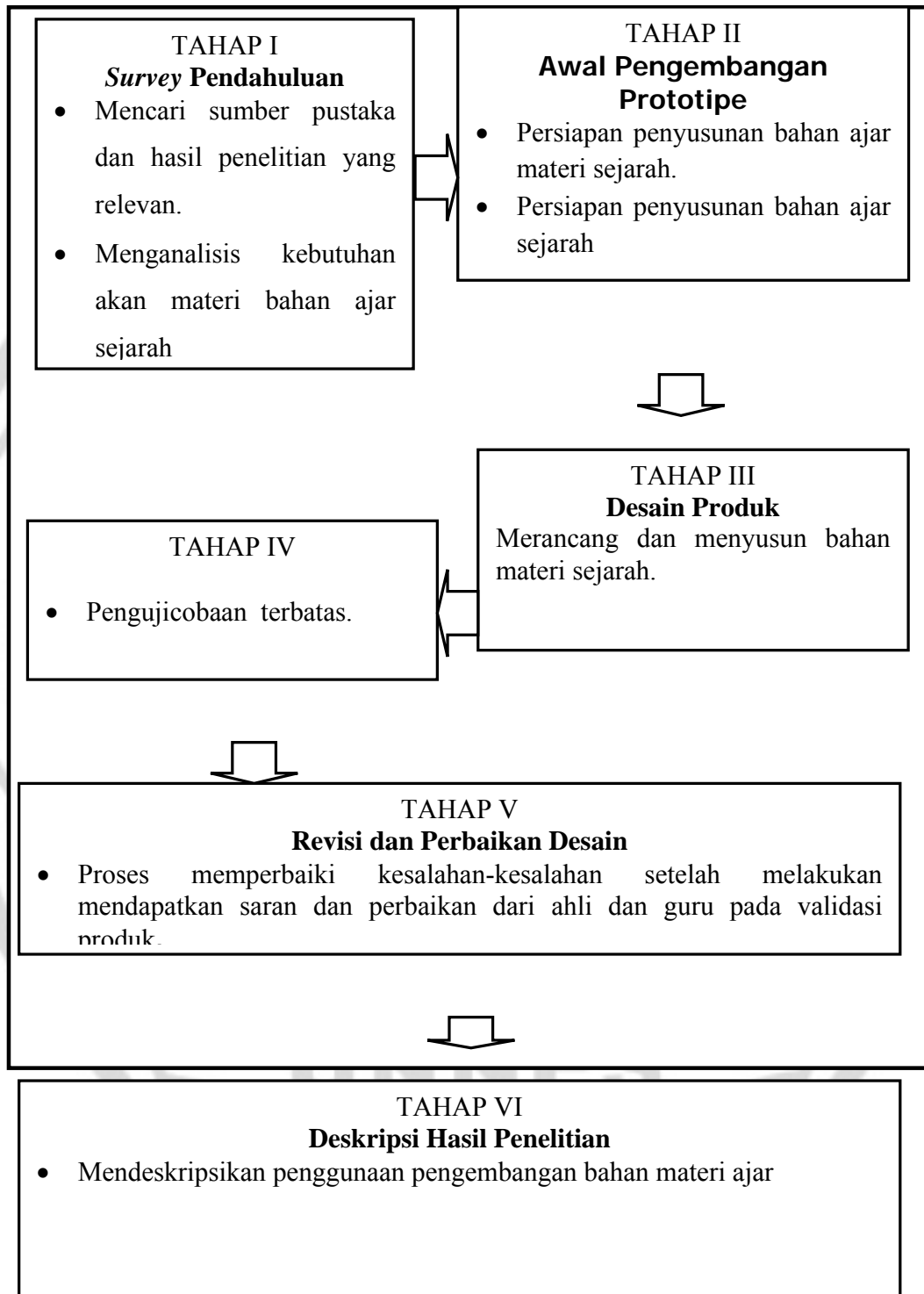
Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak.

e. Perbaikan desain

Setelah desain produk, divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya akan dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain

f. Pembuatan produk

Pembuatan produk ini dilakukan apabila desain produk telah diperbaiki melalui diskusi dengan pakar dan ahli.



Bagan 3.1 Rancangan penelitian dan pengembangan materi ajar

3.3.1 Data Dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka (Arikunto, 2000: 118). Data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data dalam penelitian ini berupa data tentang kebutuhan pengembangan materi ajar sejarah pada pokok bahasan menganalisis pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial di Kelas XI IPS SMA.

Sumber data adalah subjek dimana data itu diperoleh menurut Arikunto, 2000: 129. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data kebutuhan media dan sumber data uji ahli model media. Sumber data kebutuhan materi ajar yaitu guru kelas XI SMA yang berasal dari SMA N 1 Godong, sedangkan sumber data uji ahli materi yaitu (guru dan dosen ahli).

3.3.2 Instrumen Penelitian

Penelitian dengan fokus pengembangan materi ajar sejarah pada pokok bahasan untuk siswa kelas XI IPS SMA dibutuhkan dua data yang berbeda, yaitu data mengenai kebutuhan materi pembelajaran sejarah bagi siswa kelas XI IPS SMA, dan data uji ahli pengembangan materi ajar sejarah bagi siswa kelas XI IPS SMA. Untuk mendapatkan data pertama digunakan angket berupa kuisioner

serta wawancara terhadap guru kelas XI IPS SMA. Angket tersebut berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi ajar sejarah . Untuk mendapatkan data kedua, digunakan angket yang ditujukan kepada guru, ahli materi ajar sejarah, dosen ahli, dan dosen pembimbing. Untuk memperoleh gambaran umum tentang instrument yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat table 3.2 berikut ini

Table 3.2 Kisi-Kisi Umum Instrument Penelitian

Data	Subjek	Instrument
1. Kebutuhan pengembangan materi ajar pada pokok bahasan menganalisis pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial	Guru mata pelajaran sejarah	1. Angket kebutuhan 2. Wawancara
2. Uji ahli pengembangan materi ajar menganalisis pengaruh barat dan perubahan ekonomi,	1. Guru mata pelajaran sejarah 2. Ahli materi ajar pengaruh barat pada	Angket uji ahli

demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial	masa kolonial di Indonesia	
	3. Ahli bahan ajar sejarah	

Proses dalam penelitian ini hanya sampai pada proses uji ahli, yaitu uji terbatas oleh guru, ahli materi, dan ahli media.

3.3.3 Angket Kebutuhan Guru Terhadap Pengembangan materi ajar sejarah

Angket kebutuhan guru tersebut berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan materi ajar sejarah pada pokok bahasan menganalisis pengaruh kedatangan negara Australia di Indonesia. Berbagai hal yang dikupas dalam angket ini meliputi (1) pembelajaran yang dilakukan selama ini, (2) penawaran pengembangan materi ajar sejarah, (3) desain produk materi ajar sejarah. Untuk memperoleh gambaran tentang angket ini dapat dilihat pada tabel 3.3 tentang kisi-kisi angket kebutuhan guru terhadap pengembangan materi ajar sejarah pada pokok menganalisis pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial bagi siswa kelas XI IPS SMA berikut ini :

Tabel 3.3 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian

Data	Subjek	Instrumen
<p>1. Kebutuhan prototipe bahan materi ajar (Modul) pada pokok bahasan menganalisis pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial</p>	<p>- Guru mata pelajaran sejarah dan siswa-siswa SMA :</p> <ul style="list-style-type: none"> • SMA Negeri 1 Godong (2 kelas) 	<p>- Angket kebutuhan</p>
<p>2. Penilaian prototipe bahan materi ajar sejarah</p>	<p>- Guru mata pelajaran Sejarah - Dosen Ahli</p>	<p>- Angket uji penilaian</p>

<p>(modul) pada pokok bahasan menganalisis pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial</p>		<p>- Angket uji penilaian</p>
--	--	-------------------------------

Proses dalam penelitian ini hanya sampai proses penilaian, yaitu uji coba terbatas kepada guru dan para ahli dan dosen pembimbing. Sehingga, tidak ada uji kelayakan yang dilakukan pada siswa. Karena penentuan bahan ajar yang dibuat layak atau tidak telah terjawab secara tidak langsung pada angket analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan tidak hanya bertujuan untuk mengetahui kebutuhan siswa tetapi juga penentuan poin-poin kelayakan yang harus terpenuhi pada bahan ajar. Bahan ajar yang dibuat peneliti dibuat berdasarkan analisis kebutuhan maka ketika bahan ajar tersebut telah disusun

berdasarkan kebutuhan siswa maka bahan ajar tersebut juga telah layak untuk siswa. Uji coba tidak dilakukan oleh peneliti secara langsung tetapi secara tidak langsung dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Selain pertimbangan tersebut, uji coba kelayakan tidak dilakukan karena pertimbangan waktu dan biaya.

3.3.4 Angket Uji Ahli Pengembangan Materi Ajar Sejarah Pada Pokok Bahasan Menganalisis Pengaruh Barat Dan Perubahan Ekonomi, Demografi, Dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Di Indonesia Pada Masa Kolonial Bagi Siswa Kelas XI IPS SMA

Angket uji ahli ini akan mengupas segala sesuatu yang terdapat di dalam pengembangan materi ajar sejarah pada pokok bahasan menganalisis pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial bagi siswa kelas XI IPS SMA. Selain itu, angket ini juga akan mengupas bentuk dan isi bahan ajar yang telah dibuat. Angket ini akan diberikan kepada guru, ahli, dan dosen pembimbing.

3.3.4.1 Angket Penilaian Prototipe Bahan Materi Ajar (Modul) Pokok Bahasan Menganalisis Pengaruh Barat Dan Perubahan Ekonomi, Demografi, Dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Di Indonesia Pada Masa Kolonial Untuk Siswa SMA.

Angket penilaian ini mendeskripsikan segala sesuatu yang terdapat di dalam prototipe bahan materi ajar pengembangan materi ajar pokok bahasan menganalisis pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial. Selain itu, angket ini juga mendeskripsikan pengemasan bahan ajar materi dan perwajahan modul tersebut. Angket ini diberikan kepada guru dan dosen ahli sebagaimana telah dijelaskan pada sub-subjek penelitian di atas.

3.3.4.2 Angket Penilaian Prototipe Bahan Materi Ajar (Modul) Pokok Bahasan Menganalisis Pengaruh Barat Dan Perubahan Ekonomi, Demografi, Dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Di Indonesia Pada Masa Kolonial

Hal-hal yang dikupas dalam angket ini meliputi empat dimensi yaitu (1) sampul buku panduan (modul) pengembangan materi ajar sejarah, (2) bentuk modul pengembangan materi ajar sejarah, (3) isi modul dari pengembangan materi ajar sejarah, dan (4) saran perbaikan terhadap modul pengembangan materi ajar sejarah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data sebagai bahan pengembangan media, terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Teknik-teknik tersebut adalah teknik angket dan teknik wawancara.

3.4.1 Teknik Angket

Teknik angket terdiri atas teknik angket kebutuhan dan teknik angket uji validasi.

3.4.1.1 Angket Kebutuhan

Pembuatan angket kebutuhan bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survey mengenai analisis

kebutuhan pembuatan pengembangan materi ajar pokok bahasan menganalisis pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial bagi siswa kelas XI IPS SMA.

Angket akan dibagikan kepada guru untuk mengetahui materi ajar yang dibutuhkan. Peneliti menjelaskan mengenai angket yang disebar tersebut sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam pengisian angket.

3.4.1.2 Angket Uji Ahli

Pembuatan angket uji validasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi dengan validitas setinggi mungkin. Angket uji validasi ini akan membantu peneliti melihat kekurangan model yang dibuat dengan tujuan untuk perbaikan (revisi).

Angket dibagikan kepada seluruh guru yang ditunjuk, ahli bahan ajar, dan ahli materi untuk mengoreksi dan memberikan saran terhadap materi bahan ajar tersebut. Peneliti menjelaskan mengenai pengisian angket yang akan dibagikan tersebut sehingga tidak mengalami kesulitan dalam pengisian angket.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan tindakan pengamatan terhadap tingkah laku siswa dalam situasi tertentu, misalnya pada saat pembelajaran dikelas.

3.4.3 Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan informan yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung. Wawancara digunakan untuk mengungkap data tentang pemahaman guru tentang pengembangan materi yang sesuai dengan kurikulum.

Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi sebagai bahan pendukung dari hasil angket kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya. Wawancara ditujukan kepada guru yang ditunjuk sebagai objek penelitian.

3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan sebagainya

3.5 Keabsahan Data

Hasil penelitian dikatakan valid dan reliable apabila dilaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi guna memeriksa keabsahan data. Menurut Wiliam Wiersma (1986) Triangulasi dalam

kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (sugiyanto, 2009 : 273). Triangulasi dibedakan menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa sumber yang masing-masing sumber saling mendukung. Peneliti menganalisis dan membandingkan sumber-sumber yang ada. Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada beberapa buku yang dijadikan sebagai sumber utama sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dikelompokkan menjadi dua, yaitu : (1) data analisis kebutuhan bahan materi ajar bagi siswa kelas XI IPS SMA, dan (2) data uji ahli sebagai proses perbaikan dan penguatan materi ajar yang akan dibuat.

3.6.1 Analisis Data Kebutuhan

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data kebutuhan pengembangan materi ajar sejarah pokok bahasan menganalisis pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial bagi siswa

kelas XI IPS SMA dilakukan mengarah pada beberapa proses seperti berikut ini.

1. Menganalisis data angket kebutuhan
2. Memfokuskan data angket kebutuhan
3. Mentransformasikan data mentah menjadi bentuk desain media.

Dari data inilah akan dikembangkan materi ajar sejarah pokok bahasan menganalisis pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial bagi siswa kelas XI IPS SMA.

3.6.2 Analisis Data Uji Ahli

Untuk menganalisis data uji ahli, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari angket yang berisi saran/masukan. Dari analisis data yang dikumpulkan memungkinkan peneliti untuk mengambil simpulan. Penarikan simpulan dari analisis data, yang berupa hasil temuan yang menonjol serta koreksi dari ahli, sehingga mampu memenuhi tujuan penelitian.

3.7 Sumber data dalam penelitian

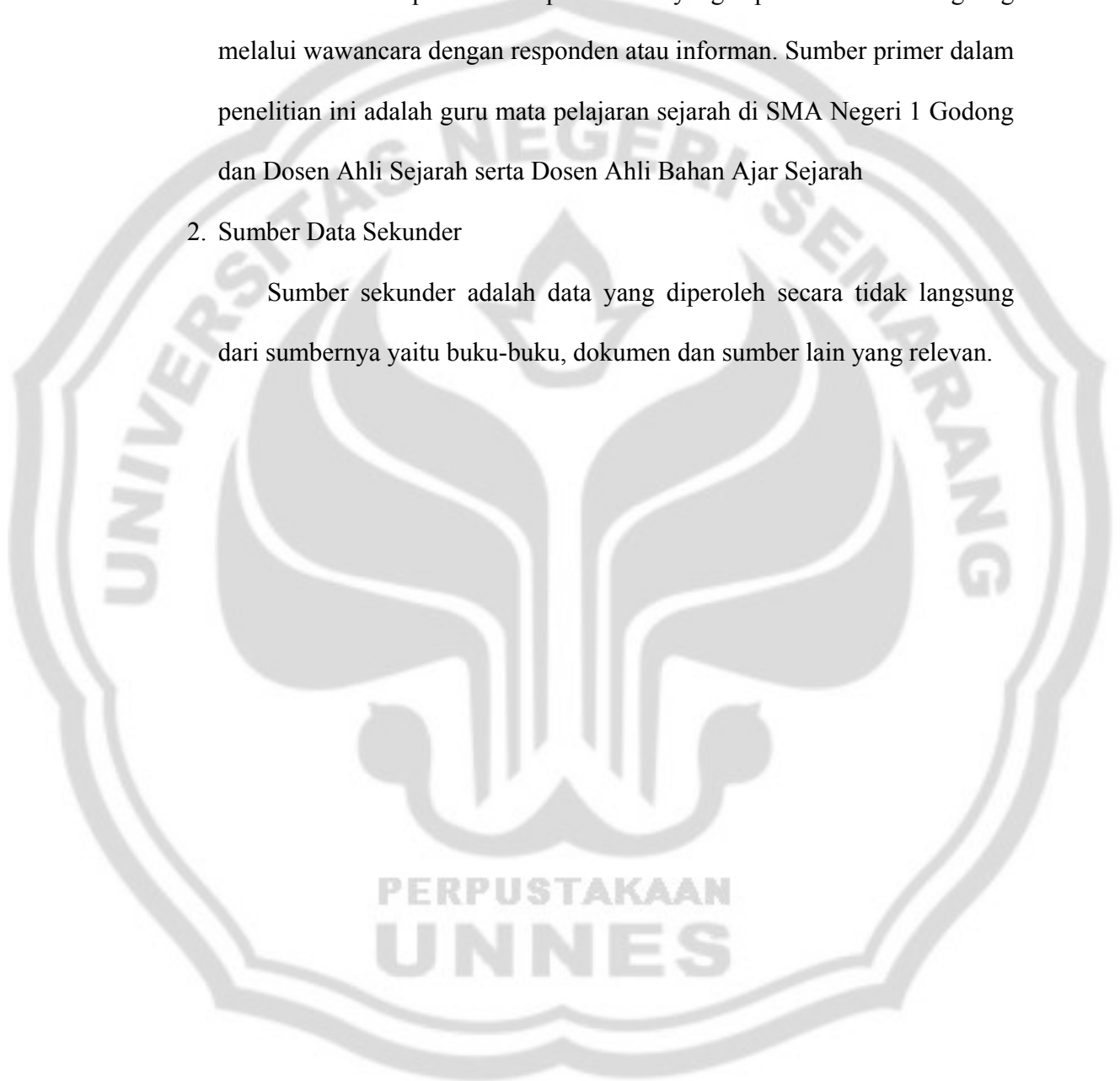
Sumber penelitian *Research and development* merupakan hasil dari penelitian sebelumnya yang kemudian dikembangkan kembali berdasarkan observasi dan materi. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan responden atau informan. Sumber primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Godong dan Dosen Ahli Sejarah serta Dosen Ahli Bahan Ajar Sejarah

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya yaitu buku-buku, dokumen dan sumber lain yang relevan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Gambaran umum SMA N 1 Godong

SMA N 1 Godong terletak di Jalan Purwodadi-Semarang tepatnya di Desa Manggarmas, Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. SMA N 1 Godong memiliki *Visi* yaitu, *Unggul dalam Mutu, Santun dalam Perilaku, Cekatan dalam Tindakan*. *Visi* tersebut mengindikasikan bahwa SMA Negeri 1 Godong berusaha mewujudkan budaya disiplin, santun, dan unggul. Dengan budaya tersebut diharapkan dapat terlaksana pembelajaran yang efektif dan inovatif, sehingga dapat mencapai prestasi akademik dan non akademik. sedangkan *misi* yang dijalankan SMA N 1 Godong adalah :

1. Mengupayakan terlaksananya KTSP secara maksimal
2. Menyediakan sarana prasarana pendidikan sesuai standar, guna mendorong terwujudnya pembelajaran yang efektif
3. Tersedianya SDM yang Profesional
4. Mengupayakan sumber daya pendidikan berfungsi secara maksimal
5. Menumbuhkembangkan budaya: santun, disiplin dan unggul pada warga sekolah

Tujuan SMA N 1 Godong adalah :

1. Melengkapi sarana pembelajaran seperti: gedung dan peralatan laboratorium (IPA; Komputer dan bahasa); peralatan olah raga dan perpustakaan guna menunjang pembelajaran efektif
2. Meningkatkan profesionalitas guru dan dan karyawan dengan berbagai pelatihan dan sejenisnya
3. Mendorong guru memfungsikan sarana pembelajaran secara maksimal
4. Mewujudkan pembelajaran berbasis informasi dan teknologi
5. Terlaksananya pembelajaran berdasarkan KTSP
6. Mewujudkan dipatuhinya tata tertib oleh seluruh warga sekolah
7. Meningkatkan mutu layanan pendidikan guna meningkatkan prestasi siswa, baik akademik maupun non akademik
8. Mewujudkan pembelajaran berbasis Informasi Teknologi
9. Meningkatkan mutu lulusan baik perolehan nilai UN maupun persentase kelulusan Mewujudkan pembelajaran *moving class secara bertahap*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari Guru Sejarah kelas XI IPS SMA N 1 Godong, diketahui bahwa setiap guru memiliki perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam mengajar. Bahkan pada setiap tahun ajaran baru perangkat pembelajaran yang dibuat selalu direvisi agar kualitas belajar lebih baik.

Secara umum dalam mengajar Pak Suwarno dan Pak Prayitno telah memberikan materi yang diajarkan dengan baik, tetapi dalam mengembangkan materi pembelajaran kurang terarah, sifat humoris yang dimiliki Pak Suwarno dan Pak Prayitno membuat konsentrasi siswa kurang optimal, selain itu respon siswa terhadap lelucon yang dilontarkan oleh guru sering ditanggapi berlebihan sehingga pembelajaran menjadi kurang kondusif. Dalam mengajar jarang memanfaatkan ruang multimedia karena kurang cakupannya guru mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA N 1 Godong dalam mengoperasikan computer, selain itu bukan hanya pelajaran sejarah saja akan menggunakan ruang multimedia harus memesan terlebih dahulu.

Siswa di SMA N 1 Godong memiliki banyak karakter yang mencerminkan kepribadian mereka. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelas XI IPS 1 terdapat beberapa karakter yang menonjol antara lain memiliki kepercayaan diri yang tinggi, selalu ingin terlihat unggul dari yang lain, cepat mengalami kebosanan, dan setiap siswa mudah berinteraksi dengan orang lain. Selain memiliki karakter yang hampir sama siswa kelas XI IPS 1 dan 2 juga memiliki kemampuan yang hampir sama. (<http://grobogan.dapodik.org/sekolah>)

4.1.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab ini meliputi dua hal, yaitu (1) hasil analisis kebutuhan bahan ajar pengembangan materi ajar (2) hasil penilaian protipe bahan ajar modul pengembangan materi ajar oleh dosen ahli dan guru mata pelajaran sejarah.

4.1.2.1 Hasil Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Modul pengembangan materi ajar

Hasil analisis kebutuhan bahan ajar modul pengembangan materi ajar, yang menjadi acuan dalam pengembangan materi ajar berupa modul diperoleh dari analisis kebutuhan guru kelas XI IPS SMA N 1 Godong.

4.1.2.1.1 Analisis Kebutuhan Guru Terhadap Bahan Ajar modul pengembangan materi ajar Sejarah

Analisis kebutuhan guru terhadap bahan ajar modul pengembangan materi ajar sejarah meliputi 6 aspek, yaitu (1) aspek materi, (2) aspek penyajian materi, (3) aspek bahasa dan keterbacaan, (4) aspek kontekstual, (5) harapan guru terhadap bahan ajar yang di kembangkan, dan (6) keterbatasan dari bahan ajar modul pengembangan materi ajar sejarah.

1) Aspek Materi

Analisis materi yang dikupas dalam penelitian tentu saja berkaitan dengan pengembangan materi ajar. Ada tujuh indikator yang tergabung dalam analisis materi, yaitu, (1) kesesuaian materi dengan kurikulum, (2) komposisi materi, (3) materi dikembangkan secara terpadu, (4) materi sesuai dengan tujuan pendidikan, (5) materi sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, (6) materi mengandung unsur edukatif, dan (7) sumber bahan ajar membaca.

2) Aspek Penyajian Materi

Aspek penyajian materi yang dianalisis berkaitan dengan penyajian materi dikembangkan meliputi 11 indikator yaitu (1) pencantuman tujuan pembelajaran, (2) penyajian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, (3) cara penyajian berdasarkan

kerumitan materi, (4) menarik minat dan perhatian siswa, (5) tampilan gambar memudahkan siswa, (6) mendorong keaktifan siswa untuk berpikir dan belajar, (7) terdapat daftar pustaka, (8) bahan kajiannya dihubungkan secara terpadu, baik intra pelajaran maupun interpelajaran, (9) penyusunan latihan sesuai dengan gradasi kerumitan, tingkat kognisi siswa, dan terdapat keragaman soal, (10) teknik memberikan soal, dan (11) bentuk soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

3) Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Analisis bahasa dan keterbacaan dalam penelitian ini berhubungan dengan bahasa dan keterbacaan yang digunakan dalam pengembangan materi ajar berupa modul meliputi sembilan indikator, yaitu (1) penggunaan bahasa Indonesia dalam bahan pembelajaran, (2) penggunaan bahasa meliputi kata, kalimat, dan wacana, (3) penggunaan kalimat sesuai perkembangan kognitif siswa, (4) bentuk kalimat dalam bahan pembelajaran, (5) pengembangan paragraf, (6) kesesuaian ilustrasi visual dengan informasi wacana dan materi keilmuan, (7) ukuran ilustrasi visual, (8) kesesuaian ilustrasi visual dengan perkembangan siswa, dan (9) ilustrasi visual dengan foto nyata dan ukuran yang sesuai dan jelas.

4) Aspek Kontekstual

Analisis kontekstual keterampilan membaca dalam bahan ajar pengembangan materi meliputi tujuh indikator, yaitu (1) menemukan makna tiap kata dan kalimat, (2) mendorong siswa untuk bertanya, (3) menggali pengetahuan melalui pengalaman,

(4) siswa sebagai model, (5) latihan belajar berdiskusi, (6) penilaian perkembangan belajar siswa, dan (7) membuat inti pembelajaran.

5) Harapan guru

Harapan guru terhadap pengembangan materi ajar sejarah berupa modul hasil pengembangannya adalah (1) menampilkan gambar dan teks yang menarik siswa, gambar berupa foto asli dan tulisan menggunakan warna yang menarik, (2) terdapat lembar penilaian untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam membaca, (3) teks bacaan dipilih yang menarik disesuaikan dengan keadaan lingkungan siswa disertai ilustrasi yang sesuai dengan bacaan, (4) bentuk latihan tidak menyulitkan siswa dan bervariasi, (5) menyajikan kegiatan yang mendorong siswa untuk berdiskusi dengan temannya, (6) menyajikan kegiatan refleksi, dan (7) menyajikan kegiatan yang mengajak siswa sebagai model dan pemodelan yang berupa contoh.

4.1.2.2 Penilaian terhadap Prototipe pengembangan materi ajar sejarah berupa modul di kelas XI IPS SMA N 1 Godong

Penilaian terhadap prototipe bahan ajar keterampilan membaca berbasis pendekatan kontekstual dilakukan untuk mendapatkan data-data spesifik pada prototipe.

4.1.2.2.1 Penilaian dan Saran terhadap Setiap Dimensi.

Berdasarkan uji coba terbatas yang dilakukan kepada 2 guru dan 2 ahli, didapatkan hasil penilaian sebagai berikut.

(1) Dimensi Keserasian warna

Pada dimensi keserasian warna, nilai rata-rata yang diperoleh dari guru sebesar 75 dan dari ahli sebesar 75. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 75. Selain penilaian di atas, ada beberapa saran perbaikan untuk dimensi ini, yaitu (a) warna pada *cover* lebih cerah dan menarik sehingga siswa tertarik pada modul, dan (b) modul untuk siswa SMA lebih dipertajam warnanya.

(2) Dimensi penataan gambar

Pada dimensi penataan gambar, nilai rata-rata yang di peroleh dari guru sebesar 75 dan dari ahli sebesar 75. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 75. Selain penilaian di atas, ada bererapa saran perbaikan untuk dimensi ini, yaitu (a) gambar dibuat semenarik mungkin, (b) gambar para pahlawan di cetak yang jelas, dan (c) gambar tidak usah terlalu banyak.

(3) Pada dimensi penataan tulisan

Pada dimensi penataan tulisan, nilai rata-rata yang di peroleh dari guru sebesar 75 dan dari ahli sebesar 75. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 75. Selain penilaian di atas, ada bererapa saran perbaikan untuk dimensi ini, (a) ukuran tulisan atau huruf standar jangan terlau besar dan kecil, dan (b) tata letak dan penataan tulisan kurang tepat.

(4) Dimensi kesesuaian buku

Pada dimensi kesesuaian buku, nilai rata-rata yang di peroleh dari guru sebesar 75 dan dari ahli sebesar 75. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata

sebesar 75. Selain penilaian di atas, ada beberapa saran perbaikan untuk dimensi ini, yaitu perlu ada tambahan materi yang berkisar pada pengetahuan secara jelas.

(5) Dimensi tebal buku atau modul

Pada dimensi tebal buku atau modul, nilai rata-rata yang di peroleh dari guru sebesar 75 dan dari ahli sebesar 75. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 75. Selain penilaian di atas, ada beberapa saran perbaikan untuk dimensi ini, (a) tebal modul kurang, dan (b) sebaiknya ada penambahan lagi pada gambar-gambar pahlawan.

(6) Dimensi kesesuaian warna

Pada dimensi kesesuaian warna, nilai rata-rata yang di peroleh dari guru sebesar 100 dan dari ahli sebesar 75. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,5. Selain penilaian di atas, ada beberapa saran perbaikan untuk dimensi ini, kesesuaian warna sudah menarik tapi pada *cover* warna kurang disesuaikan.

(7) Dimensi pemilihan kertas modul

Pada dimensi pemilihan kertas modul, nilai rata-rata yang di peroleh dari guru sebesar 100 dan dari ahli sebesar 100. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 100.

(8) Dimensi kesesuaian sampul

Pada dimensi kesesuaian sampul, nilai rata-rata yang di peroleh dari guru sebesar 100 dan dari ahli sebesar 75. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,5. Selain penilaian di atas, ada beberapa saran perbaikan untuk

dimensi ini, pada sampul atau *cover* sudah baik tetapi untuk gambar dan pemilihan warna kurang maksimal.

(9) Dimensi komposisi warna

Pada dimensi kesesuaian warna, nilai rata-rata yang di peroleh dari guru sebesar 75 dan dari ahli sebesar 75. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 75. Selain penilaian di atas, ada beberapa saran perbaikan untuk dimensi ini, komposisi warna pada modul kurang cerah khususnya pada sampul atau *cover*.

(10) Dimensi petunjuk penggunaan

Pada dimensi petunjuk penggunaan, nilai rata-rata yang di peroleh dari guru sebesar 100 dan dari ahli sebesar 100. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 100.

(11) Dimensi daftar isi

Pada dimensi daftar isi, nilai rata-rata yang di peroleh dari guru sebesar 100 dan dari ahli sebesar 75. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,5. Selain penilaian di atas, ada beberapa saran perbaikan untuk dimensi ini, pada daftar isi penempatannya kurang maksimal.

(12) Dimensi kesesuaian materi modul dengan Kurikulum

Pada dimensi kesesuaian materi modul dengan Kurikulum, nilai rata-rata yang di peroleh dari guru sebesar 100 dan dari ahli sebesar 75. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,5. Selain penilaian di atas, ada beberapa saran perbaikan untuk dimensi ini, Tidak ada saran perbaikan untuk dimensi kesesuaian pengayaan materi dengan kurikulum, karena berdasarkan penilaian para

guru dan ahli, materi dalam bahan ajar sudah dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekarang yaitu KTSP.

(13) Dimensi pemilihan materi yang dijadikan bahasan

Pada dimensi pemilihan materi yang dijadikan bahasan, nilai rata-rata yang di peroleh dari guru sebesar 100 dan dari ahli sebesar 100. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 100.

(14) Dimensi judul modul penggunaanya

Pada dimensi judul modul penggunaanya, nilai rata-rata yang di peroleh dari guru sebesar 100 dan dari ahli sebesar 100. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 100.

(15) Dimensi pemilihan gambar

Pada dimensi pemilihan gambar, nilai rata-rata yang di peroleh dari guru sebesar 75 dan dari ahli sebesar 75. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 75. Selain penilaian di atas, ada beberapa saran perbaikan untuk dimensi ini, (a) gambar ilustrasi terlalu banyak, dan (b) gambar para pahlawan kurang maksimal atau kurang banyak.

(16) Dimensi penataan gambar

Pada dimensi penataan gambar, nilai rata-rata yang di peroleh dari guru sebesar 100 dan dari ahli sebesar 75. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,5. Selain penilaian di atas, ada beberapa saran perbaikan untuk dimensi ini, penataan gambar disesuaikan dengan materi yang dibahas.

(17) Dimensi komposisi warna gambar

Pada dimensi komposisi warna gambar, nilai rata-rata yang di peroleh dari guru sebesar 75 dan dari ahli sebesar 75. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 75. Selain penilaian di atas, ada beberapa saran perbaikan untuk dimensi ini, untuk komposisi warna gambar kurang cerah.

(18) Dimensi pemilihan huruf

Pada dimensi pemilihan huruf, nilai rata-rata yang di peroleh dari guru sebesar 100 dan dari ahli sebesar 100. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 100.

(19) Dimensi ukuran huruf

Pada dimensi ukuran huruf, nilai rata-rata yang di peroleh dari guru sebesar 100 dan dari ahli sebesar 100. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 100.

(20) Dimensi penataan tulisan

Pada dimensi penataan tulisan, nilai rata-rata yang di peroleh dari guru sebesar 75 dan dari ahli sebesar 100. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,5.

(21) Dimensi penempatan nomor tulisan

Pada dimensi penempatan nomor tulisan, nilai rata-rata yang di peroleh dari guru sebesar 100 dan dari ahli sebesar 75. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,5.

4.1.3 Perencanaan Pengembangan materi ajar berupa Modul Sejarah.

Perencanaan bahan ajar meliputi konsep dan rancangan (*design*).

4.1.3.1 Konsep

Pengembangan materi ajar pokok bahasan menganalisis pengaruh Barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial untuk siswa sma dikembangkan yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa buku panduan yaitu modul untuk siswa SMA, maupun untuk guru.

Teori dan teknik di dalam modul akan memberikan pengetahuan tentang bahan materi ajar sehingga pengetahuan dan wawasan objek belajar akan menjadi lebih baik. Penggunaan Modul sebagai bahan ajar sejarah akan mampu memberi gambaran konkret tentang isi bahan materi ajar sejarah pokok bahasan menganalisis pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial untuk siswa SMA. Modul sebagai sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis/cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri (*self instructional*), dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang disajikan dalam modul tersebut.

4.1.3.2 Rancangan (*Design*)

Setelah konsep dibuat, langkah selanjutnya adalah membuat rancangan (*design*) bahan ajar berupa modul sejarah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam membuat buku panduan modul. Rancangan Modul dibuat dalam bentuk buku yang berisi teori, petunjuk, teknik dan arahan berlatih. salah satunya adalah untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan karakteristik peserta didik serta setting atau latar belakang lingkungan sosialnya. Modul memiliki berbagai manfaat baik ditinjau dari kepentingan peserta didik maupun dari kepentingan guru. Bagi peserta didik modul bermanfaat antara lain;

- 1) peserta didik memiliki kesempatan melatih belajar secara mandiri,
- 2) belajar menjadi lebih menarik karena dapat dipelajari diluar kelas dan diluar jam pembelajaran,
- 3) berkesempatan mengekspresikan cara-cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya,
- 4) berkesempatan menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan latihan yang disajikan dalam modul,
- 5) mampu membelajarkan diri sendiri,
- 6) mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya.

Bagi guru, penyusunan modul bermanfaat karena

- 1) Mengurangi ketergantungan terhadap ketersediaan buku teks,
- 2) Memperluas wawasan karena disusun dengan menggunakan berbagai referensi,
- 3) Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman dalam menulis bahan ajar,
- 4) Membangun komunikasi yang efektif antara guru dengan peserta didik karena pembelajaran tidak harus berjalan secara tatap muka,
- 5) Menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

4.1.4 Rancangan Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru yang menyajikan ilmu pengetahuan. Pada pembelajaran sejarah buku memegang peranan penting. Segala sesuatu yang tertulis di dalam buku akan memberikan pengetahuan tentang konsep, definisi, deskripsi, prinsip, dan prosedur pembelajaran sejarah sehingga pengetahuan dan wawasan objek belajar akan menjadi lebih baik. Adapun rancangan modul sejarah tersebut mencakup beberapa hal, antara lain:

1) Sampul Modul

Sampul dirancang dengan komposisi warna yang harmonis dan dihiasi dengan gambar perlawanan nusantara dengan para penjajah. Variasi warna yang dipilih adalah warna-warna yang natural dan kasual disesuaikan dengan karakter dan jiwa siswa yang masih muda. Pada sampul belakang selain komposisi warna dan penataan tulisan juga terdapat kesimpulan dari pengertian dan manfaat modul.

2) Bentuk Modul

Modul sejarah disusun dalam bentuk yang praktis, mudah dibawa, dan unik. Buku disertai dengan tampilan gambar ilustrasi sesuai dengan isi yang terpapar pada teks.

3) Desain Isi

a. Menu Pembuka

Pada desain isi terdapat beberapa dimensi yaitu:

1. Petunjuk Penggunaan Modul

Modul sejarah juga disertai petunjuk penggunaan modul untuk mempermudah siswa dalam memahami isi buku tersebut.

2. Silabus Modul

Modul sejarah juga disertai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran sejarah pengembangan materi ajar pokok bahasan pokok bahasan menganalisis pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi,

dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial

3. Daftar isi

Daftar isi berguna untuk mempermudah melihat menu-menu yang tersedia. Isi buku modul dibagi dalam sub-sub bab sesuai dengan tema.

4. Kata-kata Bijak

Kata-kata bijak berfungsi sebagai motivator bagi pembaca buku, dicantumkan dengan tujuan memperindah, menambah penilaian, menyemangati, memberi inspirasi, dan menyampaikan pesan moral tertentu.

5. Menu Utama atau isi modul

Pada bagian menu utama atau isi modul berisi poin-poin penting atau bab-bab yang akan termuat dalam modul.

4.1.5 Pengujian Prototipe Pengembangan Materi Ajar Berupa Modul Sejarah

Pengujian prototipe pengembangan materi ajar berupa modul sejarah dilakukan dengan memberikan angket penilaian terbatas kepada dosen ahli dan guru. Uji coba terbatas dilakukan terhadap siswa melalui bantuan guru. Pengujian prototipe dilakukan pada setiap tahap pembuatan untuk mengetahui kesalahan dan untuk mengantisipasi kegagalan lebih lanjut.

Melalui pengujian tersebut juga diperoleh penilaian dan saran perbaikan terhadap bahan ajar. Selanjutnya, data diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh dipaparkan kemudian disimpulkan dengan mempertimbangkan saran perbaikan dari para dosen ahli dan guru.

Tujuan pengujian prototipe adalah untuk mendapatkan data-data spesifik pada prototipe sehingga ketika terjadi kekurangan atau kesalahan pada prototipe pengembangan materi ajar, baik secara keseluruhan maupun sebagian akan dapat dianalisis secara tepat dan mudah untuk dilakukan perbaikan. Secara rinci, tujuan pengujian prototipe adalah (1) untuk memastikan bahwa prototipe bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru; dan (2) untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada aspek tertentu agar dapat dianalisis.

4.1.6 Desain Pengembangan Materi Ajar Sejarah Pada Pokok Bahasan Menganalisis Pengaruh Barat Dan Perubahan Ekonomi, Demografi, Dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Di Indonesia Pada Masa Kolonial

4.1.6.1 Desain awal

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh peneliti membuat desain penelitian yang disesuaikan dengan karakter siswa. Desain pengembangan materi yang dibuat dalam penelitian ini berbentuk Modul. Desain pengembangan materi dibuat berdasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam materi menganalisis pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia

pada masa kolonial terdapat beberapa indikator yaitu : Mendeskripsikan paham-paham dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa pada masa Imperialisme kuno sampai awal perkembangan imperialism modern, Mendeskripsikan hubungan merkantilisme, revolusi industri, dan kapitalisme di Eropa dengan perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia. Berdasarkan indikator inilah peneliti menggunakan pendekatan kronologis yaitu berdasarkan urutan peristiwa kejadian. Peneliti membagi isi materi dalam modul menjadi tiga bagian yaitu kebijakan pemerintah kolonial di Indonesia pada abad ke-19 dan abad ke-20, perkembangan ekonomi dan demografi di Indonesia pada masa kolonial, perkembangan sosial budaya masyarakat di Indonesia (lampiran 2). Dalam mengembangkan materi tersebut peneliti menggunakan beberapa sumber yaitu buku Sejarah Nasional Indonesia jilid yang digunakan sebagai sumber utama dan menggunakan beberapa buku lain sebagai pendukung seperti : buku paket Sejarah Indonesia Modern.

4.2 Pembahasan

Pengembangan materi ajar merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada pada kegiatan belajar-mengajar. Dalam pengembangan materi mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang

telah dikembangkan oleh guru mata pelajaran. Pengembangan perangkat pembelajaran harus dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suwarno, beliau mengatakan setiap Guru di SMA N 1 Godong dituntut untuk memperbaiki perangkat pembelajaran tiap tahun ajaran baru, maka dari itu kami para guru selalu membuat perangkat pembelajaran sendiri. Setiap daerah memiliki karakter yang berbeda-beda begitu juga dengan siswa kami yang mempunyai karakter yang berbeda-beda dengan siswa di SMA lain tentunya, oleh sebab itu demi tercapainya tujuan dari kegiatan belajar kami para guru selalu membuat perangkat pembelajaran sendiri (wawancara dengan pak Suwarno, Tanggal 10 Mei 2011)

Berdasarkan hasil data yang berasal dari observasi, kuisisioner, dan wawancara di SMA N 1 Godong yang telah dikumpulkan kebutuhan terhadap pengembangan materi ajar ada beberapa kebutuhan seperti kurikulum, materi ajar, guru, dan siswa

4.2.1 Kurikulum

Pelajaran sejarah sangat dibutuhkan mengingat kondisi masyarakat Indonesia yang majemuk. Mata pelajaran sejarah telah diajarkan di sekolah dasar sebagai bagian integral dari mata pelajaran IPS, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pembentukan kepribadian nasional beserta identitas dan jati diri tidak akan terwujud

tanpa adanya pengembangan dan kesadaran sejarah sebagai sumber inspirasi dan aspirasi. Kepribadian nasional, identitas, dan jati diri berkembang melalui pengalaman kolektif bangsa, yaitu proses sejarah. Materi sejarah, sesuai dengan (Permendiknas no 22 tahun 2006).

1. Mengundang nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.
2. Memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa termasuk peradaban bangsa Indonesia. Materi tersebut merupakan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia di masa depan.
3. Menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa.
4. Sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.

Berdasarkan observasi terungkap bahwa pengembangan materi pembelajaran sejarah belum mendapat perhatian dan belum diintegrasikan

dalam kurikulum KTSP. Kebutuhan pengembangan materi ajar sejarah pada pokok bahasan menganalisis pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial di Kelas XI IPS SMA didasarkan pada kurikulum KTSP yaitu pada KD Menganalisis perkembangan pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial. KD tersebut kemudian dijabarkan kedalam beberapa indikator yaitu (1) Mendeskripsikan paham-paham dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa pada masa Imperialisme kuno sampai awal perkembangan imperialisme modern; (2) Mendeskripsikan hubungan merkantilisme, revolusi industri, dan kapitalisme di Eropa dengan perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia. Indikator-indikator tersebut akan dicapai dalam proses pembelajaran yang dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

4.2.2 Materi Ajar

Observasi terhadap bahan ajar yang digunakan oleh guru dapat mengungkap data mengenai kebutuhan pembelajaran yang menyangkut faktor materi ajar. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan atau teks yang diperlukan oleh guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau

suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Kebutuhan materi ajar dalam pengembangan materi sejarah sebagai berikut.

Tabel 4.2 kebutuhan materi ajar pengembangan materi ajar sejarah

Variabel	Kategori	Indikator
1	2	3
Materi Ajar	Tidak terdapat pengembangan materi ajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. buku yang digunakan memuat materi yang kurang lengkap 2. materi pengembangan tidak termasuk kurikulum 3. perpustakaan sekolah minim mengoleksi buku-buku pengembangan materi ajar sejarah pokok bahasan Menganalisis perkembangan pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial

4.2.3 Validasi Design

Penilaian pengembangan materi yang dikemas dalam bentuk modul dengan meminta pendapat dari guru mata pelajaran sejarah dan dosen ahli materi ajar. Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan antara lain isi dari modul dan kejelasan modul meliputi tulisan, gambar dan soal evaluasi. Hal-hal yang dilakukan telah sesuai dengan pemaparan Majid (2009:174) dalam menulis bahan ajar paling tidak mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Petunjuk belajar (siswa/guru)
2. Kompetensi yang dicapai
3. Informasi pendukung
4. Latihan-latihan petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LK)
5. Evaluasi

Pengembangan materi ajar yang dikemas dalam bentuk modul memiliki keterbatasan dalam penyusunannya ataupun isi dari materi ajar, penilaian menurut dosen ahli keterbatasan dari pengembangan materi ajar yaitu : (a) perlu diperhatikan komposisi warna pada sampul, (b) waktu penyajian harus diperhatikan, karena cakupan materi sangat banyak, (c) materi modul jangan menjadikan guru hanya mengajar menggunakan materi. Guru harus tetap menggunakan model inovatif.

Tujuan penyusunan modul salah satunya adalah untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan

mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan karakteristik peserta didik sertasetting atau latar belakang lingkungan sosialnya. Modul memiliki berbagai manfaat baik ditinjau dari kepentingan peserta didik maupun dari kepentingan guru.

Sebagaimana bahan ajar yang lain, penyusunan modul hendaknya memperhatikan berbagai prinsip yang membuat modul tersebut dapat memenuhi tujuan penyusunannya. Prinsip yang harus dikembangkan antara lain,

- 1) Disusun dari materi yang mudah untuk memahami yang lebih sulit, dan dari yang konkret untuk memahami yang semi konkret dan abstrak
- 2) Menekankan pengulangan untuk memperkuat pemahaman
- 3) Umpan balik yang positif akan memberikan penguatan terhadap peserta didik

Berdasarkan penjelasan diatas kita dapat menyimpulkan bahwa penyusunan sebuah modul pembelajaran diawali dengan urutan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Menetapkan judul modul yang akan di susun
- 2) Menyiapkan buku-buku sumber dan buku referensi lainnya.
- 3) Melakukan identifikasi terhadap kompetensi dasar, melakukan kajian terhadap materi pembelajarannya, serta merancang bentuk kegiatan pembelajaran yang sesuai.

- 4) Mengidentifikasi indikator pencapaian kompetensi dan merancang bentuk dan jenis penilaian yang akan disajikan.
- 5) Merancang format penulisan modul.
- 6) Penyusunan draft modul

Setelah *draft* modul tersusun, kegiatan berikutnya yang tidak kalah penting adalah melakukan validasi dan finalisasi terhadap draft modul tersebut. Kegiatan ini sangat penting supaya modul yang disajikan (dibelajarkan) kepada peserta didik benar-benar valid dari segi isi dan efektifitas modul dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan. Kegiatan validasi ini antara lain dengan menguji apakah hubungan antara tujuan mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan indikator telah sesuai. Kecuali itu juga harus menguji tingkat efektifitas kegiatan belajar yang di pilih mampu membantu siswa dalam mencapai kompetensi. Kegiatan validasi ini antara lain dengan menguji apakah hubungan antara tujuan mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan indikator telah sesuai. Kecuali itu juga harus menguji tingkat efektifitas kegiatan belajar yang dipilih mampu membantu siswa dalam mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan, serta mempertimbangkan keterjangkauan tersedianya alat dan bahan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas pengembangan materi ajar yang dikemas dalam bentuk modul telah mencakup standar pembuatan modul pembelajaran yaitu petunjuk belajar (siswa/guru), kompetensi yang akan

dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan kerja siswa, dan evaluasi.

Sehingga modul pembelajaran yang dibuat sudah dapat diterapkan dikelas.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan Pengembangan Materi Ajar Sejarah Pada Pokok Bahasan Menganalisis Pengaruh Barat Dan Perubahan Ekonomi, Demografi, Dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Di Indonesia Pada Masa Kolonial di kelas XI IPS SMA Semester II

Adapun simpulan secara rinci berkaitan dengan kebutuhan pengembangan materi ajar sejarah, penilaian terhadap prototipe bahan ajar modul dipaparkan sebagai berikut :

1. Pengembangan materi ajar sejarah pada pokok bahasan menganalisis pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di indonesia pada masa kolonial yang dilakukan merupakan cara memaksimalkan hasil belajar. Desain pengembangan materi harus berdasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Dalam membuat desain pengembangan harus menggunakan beberapa sumber yang relevan. Pendekatan dalam mengembangkan materi yang digunakan dalam mengembangkan materi harus disesuaikan dengan kondisi siswa.

2. Pengembangan materi ajar sejarah pada pokok bahasan menganalisis pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial di kelas XI IPS SMA semester II diterapkan di sekolah SMA N 1 Godong dikemas dalam bentuk modul yang telah di nilai oleh dua guru mata pelajaran sejarah dan dua dosen ahli dapat di simpulkan sebagai berikut : (1) dimensi keserasian warna mendapatkan nilai rata-rata dari guru sebesar 75 dan dari ahli sebesar 75, (2) dimensi penataan gambar mendapatkan nilai rata-rata dari guru sebesar 75 dan dari ahli sebesar 75, (3) dimensi penataan tulisan mendapatkan nilai rata-rata dari guru sebesar 75 dan dari ahli sebesar 75, (4) dimensi kesesuaian buku mendapatkan nilai rata-rata dari guru sebesar 75 dan dari dosen ahli sebesar 75, (5) dimensi tebal buku atau modul mendapatkan nilai rata-rata dari guru sebesar 75 dan dari dosen ahli sebesar 75, (6) dimensi kesesuaian warna mendapatkan nilai rata-rata dari guru sebesar 100 dan dari dosen ahli sebesar 75, (7) dimensi pemilihan kertas modul mendapatkan nilai rata-rata dari guru sebesar 100 dan dari dosen ahli sebesar 100, (8) dimensi kesesuaian sampul mendapatkan nilai rata-rata dari guru sebesar 100 dan dari dosen ahli sebesar 75, (9) dimensi komposisi warna mendapatkan nilai rata-rata dari guru sebesar 75 dan dosen ahli sebesar 75, (10) dimensi petunjuk penggunaan mendapatkan nilai rata-rata dari guru sebesar 100 dan dari dosen ahli sebesar 100, (11) dimensi daftar isi mendapatkan nilai rata-rata dari guru sebesar 100 dan dari dosen ahli sebesar 75, (12) dimensi kesesuaian materi modul dengan

kurikulum mendapatkan nilai rata-rata dari guru sebesar 100 dan dari dosen ahli sebesar 75, (13) dimensi pemilihan materi yang dijadikan bahasan mendapatkan nilai rata-rata dari guru sebesar 100 dan dari dosen ahli sebesar 100, (14) judul modul penggunaannya mendapatkan nilai rata-rata dari guru sebesar 100 dan dari dosen ahli sebesar 100, (15) dimensi pemilihan gambar mendapatkan nilai rata-rata dari guru sebesar 75 dan dari dosen ahli sebesar 75, (16) dimensi penataan gambar mendapatkan nilai rata-rata dari guru sebesar 100 dan dari dosen ahli sebesar 75, (17) dimensi komposisi warna gambar mendapatkan nilai rata-rata dari guru sebesar 75 dan dari dosen ahli sebesar 75, (18) dimensi pemilihan huruf mendapatkan nilai rata-rata dari guru sebesar 100 dan dari dosen ahli sebesar 100, (19) dimensi ukuran huruf mendapatkan nilai rata-rata dari guru sebesar 100 dan dari dosen ahli sebesar 100, (20) dimensi penataan tulisan mendapatkan nilai rata-rata dari guru sebesar 75 dan dari dosen ahli sebesar 100, (21) dimensi penempatan nomor tulisan mendapatkan nilai rata-rata dari guru sebesar 100 dan dari dosen ahli sebesar 75.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah :

1. Dalam mengembangkan materi ajar sebaiknya hasil pengembangan materi disusun dalam bentuk bahan ajar sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh siswa dan lebih bisa mengoptimalkan belajar siswa.
2. Dalam penerapan mengembangkan materi ajar disarankan media dan metode yang digunakan dalam proses menyampaikan materi bervariasi yang sesuai dengan keadaan siswa sehingga tercipta suasana yang kondusif dan nyaman bagi siswa untuk menerima materi pelajaran.
3. Pengembangan materi ajar dapat memaksimalkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA N 1 Godong, maka disarankan agar pengembangan materi dilakukan oleh guru mata pelajaran terutama mata pelajaran sejarah dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Perlu diadakan pengembangan lebih lanjut terhadap pengembangan materi ajar pada pokok bahasan menganalisis pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial di kelas XI IPS SMA semester II untuk melengkapi kekurangan pada bahan ajar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kochhar, 2008. *Pembelajaran sejarah teaching of history*. Jakarta : Grasindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Widja, I Gde.1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta : Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta: Bumi aksara.
- Enouch, Jusuf. 1982. *Dasar-dasar perencanaan pendidikan*. Jakarta : Bumi aksara.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode penelitian pendidikan dan Pengembanganya*. Jakarta : kencana prenatal media group.
- Sukardi. 2010. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta : PT bumi aksara
- Kasan, Tholib. 2005. *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta : Studia per.
- Supardi, Syah Darwyan. 2010. *Perencanaan pendidikan suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Diadit media.
- Amri, Sofan dan Lif Khoirul Ahmadi. 2010. *Konstruksi pengembangan pembelajaran pengaruh terhadap mekanisme dan praktik kurikulum*. Jakarta: prestasi pustakaraya.
- Wasino. 2007. *Dari riset hingga tulisan sejarah*. Semarang: UNNES Press.
- Mujid, Abdul. 2009. *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offet.
- Susanti. 2011. *Pengembangan materi ajar dan hasil belajar siswa kelas XI IPS sma n 1 kaliwungu kabupaten kendal tahun ajaran 2009/2010 pada pokok bahasan*

proses interaksi indonesia-jepang dab dampak pendudukan militer jepang terhadap kehidupan masyarakat di indonesia. (Skripsi)

Didik. 2008. *Pengertian kompetensi*

<http://www.didikz888.wordpress.com/tag/pengertian-kompetensi>

(Di unduh pada hari jum'at tanggal 21 Januari 2011 pada pukul 17: 15:32)

[http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/04/konsep-pengembangan-](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/04/konsep-pengembangan-bahan-ajar-2/)

[bahan-ajar-2/](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/04/konsep-pengembangan-bahan-ajar-2/) (Di unduh pada hari Jum'at 28 Februari 2011 pada pukul 11:01:57)

Akhmadsudrajat. 2008. *Konsep pengembangan bahan ajar.* <http://wordpress.com>

<http://www.docstoc.com/docs/6390817/pengembangan-materi-ajar>

[pengembangan bahan ajar dan media \(6 April 2011\)](http://www.docstoc.com/docs/6390817/pengembangan-materi-ajar)





LAMPIRAN

PERPUSTAKAAN
UNNES

SILABUS

Nama Sekolah : SMA N 1 GODONG
 Program : Ilmu pengetahuan Sosial
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas/Semester : XI/2
 Standar Kompetensi : 2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai pendudukan Jepang.

Kompetensi Dasar	Materi pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar/Bahan Alat
2.1 Menganalisis perkembangan pengaruh Barat dan Perubahan Ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial	<p>Perkembangan pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial.</p> <p>Uraian materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Paham-paham dan peristiwa penting di Eropa pada masa Imperialisme kuno sampai awal perkembangan imperialisme modern. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan paham-paham dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa pada masa imperialisme kuno sampai awal perkembangan imperialisme modern melalui studi pustka, ekspolorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan paham-paham dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa pada masa imperialisme kuno sampai awal perkembangan imperialisme modern. 	<p><u>Jenis tagihan :</u> tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester.</p>	<p>3X45 menit</p> <p>3X45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> Kartodijo, sartono. (1999), <i>pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900</i>. Jilid I. dikmenum Jakarta : penerbit PT Gramedia pustaka Utama.

	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan merkantilisme, revolusi industri, dan kapitalisme di Eropa dengan perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan merkantilisme, revolusi industri, dan kapitalisme di Eropa dengan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, presentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan hubungan merkantilisme, revolusi industry, dan kapitalisme di Eropa dengan perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia. 	<p><u>Bentuk instrument :</u> laporan tertulis, cek list, LKS, dan tes tertulis.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Bahan :</u> LKS/Gambar transparan, floppy disk. • <u>Alat :</u> OHP, LCD, computer, internet, dan VCD.
--	--	---	---	--	--

Godong, Juni 2011

Guru mata pelajaran

Drs. Suwarno
NIP. 19620410 198803 1 009

PERPUSTAKAAN
UNNES



**Menganalisis Perkembangan
Pengaruh Barat dan perubahan
Ekonomi, Demografi, dan
Kehidupan Sosial Budaya
Masyarakat Indonesia Pada Masa
Kolonial**

MATERI AJAR
MATA PELAJARAN SEJARAH
KELAS XI SEMESTER 2

PENYUSUN
HANIK ROSYIDAH

PETUNJUK

- Pelajarilah modul ini secara lengkap dari bagian awal sampai dengan bagian akhir sehingga anda bisa menguasai dengan baik. Catat atau tandai bagian-bagian yang belum dipahami sebagai bahan diskusi dengan teman dan guru
- Untuk mengetahui apakah anda telah menguasai pelajaran ini, kerjakan soal-soal latihan dan tugas yang disediakan pada akhir kegiatan belajar, kemudian cocokkan jawaban anda dengan kunci jawaban yang telah disediakan. Pergunakan kunci jawaban yang disediakan setelah anda selesai mengerjakan latihan dan tugas tersebut. Diharapkan anda mampu mengukur atau menilai sendiri kemajuan belajar anda.
- Pelajari kembali soal dan tugas yang belum terjawab dengan benar sehingga Anda yakin betul telah menguasai kegiatan belajar tersebut. Apabila masih kurang paham atau masih menemukan kesulitan, diskusikan dengan teman atau guru. Bacaan-bacaan lain yang menunjang dapat anda gunakan sebagai referensi tambahan.
- Untuk mempelajari modul ini disediakan waktu 1 x 45 menit, termasuk waktu untuk mengerjakan soal. Tugas terstruktur dan tugas mandiri dikerjakan di luar waktu yang disediakan.

Selamat belajar, semoga Anda sukses

STANDAR KOMPETENSI

Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang

KOMPETENSI DASAR

Menganalisis perkembangan pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan social budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial

INDIKATOR

- Mendeskripsikan paham-paham dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa pada masa Imperialisme kuno sampai awal perkembangan imperialism modern
- Mendeskripsikan hubungan merkantilisme, revolusi industri, dan kapitalisme di Eropa dengan perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia

A. KOLONIALISME

Kolonialisme adalah suatu bentuk penguasaan atau penjajahan yang dilakukan oleh suatu negara (kolonialis) terhadap suatu daerah atau bangsa lain dalam rangka memperluas wilayah kekuasaannya. Kolonialisme ditandai dengan adanya penguasaan suatu daerah, kemudian disusul dengan pemindahan penduduk dari negara kolonial ke wilayah yang telah dikuasainya tersebut. Sejak abad ke-15, proses kolonialisme yang dilakukan oleh bangsa-bangsa Eropa dipusatkan ke suatu kawasan yang disebut Dunia Timur. Proses kolonialisme yang dipusatkan pada Dunia Timur, khususnya Kepulauan Indonesia pada dasarnya tidak bisa dilepaskan dari kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang terjadi di Dunia Barat saat itu. Kebutuhan akan rempah-rempah yang mendorong pencarian daerah-daerah utama penghasil rempah-rempah

serta semangat untuk menyebarkan agama Nasrani menjadi pendorong kuat pencarian dan penaklukan daerah-daerah baru

B. KEBIJAKAN PEMERINTAH KOLONIAL DI INDONESIA PADA ABAD KE-19 DAN ABAD KE-20

1. Kedatangan Belanda ke Indonesia sampai terbentuknya VOC

a. Latar Belakang kedatangan Belanda

Pada mulanya pedagang-pedagang belanda yang berpusat di Rotterdam membeli rempah-rempah dari Lisabon, Portugis. Pada waktu itu Belanda masih dalam penjajahan Spanyol. Kemudian terjadilah perang 80 tahun, yaitu perang kemerdekaan Belanda terhadap Spanyol dan menjadikan William Van orange sebagai pahlawan kemerdekaan Belanda. Pada tahun 1580 Raja Philip dari Spanyol naik tahta. Ia berhasil mempersatukan Spanyol dan Portugis. Akibatnya, Belanda tidak dapat lagi mengambil rempah-rempah dari Lisabon yang sedang dikuasai Spanyol. Hal itulah yang mendorong Belanda mulai mengadakan penjelajahan samudra untuk mendapatkan daerah hasil rempah-rempah.

b. Penjelajahan Belanda sampai di Indonesia dan terbentuknya VOC

Pada tahun 1580 Raja Philip dari Spanyol naik takhta. Ia berhasil mempersatukan Spanyol dan Portugis. Akibatnya Belanda tidak dapat lagi mengambil rempah-rempah dari Lisabon yang

sedang dikuasai Spanyol. Pada tahun 1549 Claudius berhasil menemukan kunci rahasia pelayaran ke Timur jauh. Claudius kemudian menyusun peta yang disebut India Barat dan India Timur. Akan tetapi, Claudius belum berhasil menemukan tempat-tempat yang aman dari serangan Portugis. Belanda bernama Linscoten berhasil menemukan tempat-tempat di Pulau Jawa yang bebas dari tangan Portugis dan banyak menghasilkan rempah-rempah untuk diperdagangkan.

Pada tahun 1595 Cornelius de Houtman yang sudah merasa mantap, mengumpulkan modal untuk membiayai perjalanan ke Timur Jauh. Pada bulan April 1595, Cornelis de Houtman dan de Keyzer dengan 4 buah kapak memimpin pelayaran menuju Nusantara. Atas prakarsa dari dua tokoh Belanda, yaitu Pangeran Maurits dan Johan van Olden Barnevelt, pada tahun 1602 kongsi-kongsi dagang Belanda dipersatukan menjadi sebuah kongsi dagang besar yang diberi nama VOC (Verenigde Oost Indische Compagnie) atau Persekutuan Maskapai Perdagangan Hindia Timur.

VOC mengangkat seorang gubernur jenderal yang dibantu oleh empat orang anggota yang disebut Raad van Indie (Dewan India). Di bawah gubernur jenderal diangkat beberapa gubernur yang memimpin suatu daerah. Di bawah gubernur terdapat beberapa residen yang dibantu oleh asisten residen.

Pada tahun 1795 Partai Patriot Belanda yang anti raja, atas bantuan Prancis berhasil merebut kekuasaan dan membentuk pemerintah baru yang disebut Republik Bataaf (Bataafsche Republiek). Republik ini menjadi bawahan Prancis yang sedang dipimpin oleh Napoleon Bonaparte. Raja Belanda Willem V,

melarikan diri dan membentuk pemerintah peralihan di Inggris yang pada waktu itu menjadi musuh Prancis.

Letak geografis Belanda yang dekat dengan Inggris menyebabkan Napoleon Bonaparte merasa perlu menduduki Belanda. Pada tahun 1806, Prancis (Napoleon) membubarkan Republik Bataaf dan membentuk Koninkrijk Holland (Kerajaan Belanda). Napoleon kemudian mengangkat Louis Napoleon sebagai Raja Belanda dan berarti sejak saat itu pemerintah yang berkuasa di Nusantara adalah pemerintah Belanda-Prancis. Louis Napoleon mengangkat Herman Willem Daendels sebagai gubernur Jenderal di Nusantara. Daendels mulai menjalankan tugasnya pada tahun 1808 dengan tugas utama mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris.

Sebagai seorang revolusioner, Daendels sangat mendukung perubahan-perubahan liberal. Ia juga bercita-cita untuk memperbaiki nasib rakyat dengan memajukan pertanian dan perdagangan.

Pembaharuan yang dilakukan Daendels dalam tiga tahun masa jabatannya di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a) Pusat pemerintahan (*Wetevreden*) dipindahkan masuk ke pedalaman.
- b) Dewan Hindia Belanda sebagai dewan legislative pendamping gubernur jenderal dibubarkan.
- c) Membentuk sekretaris negara
- d) Pulau Jawa dibagi menjadi 9 prefektuur dan 31 kabupaten.
- e) Para Bupati dijadikan pegawai pemerintahan.



Gambar 1.1 Christopher Colombus

Orang Italia yang mengabdikan dirinya pada Raja Spanyol dan berhasil sampai ke benua Amerika yang diyakininya sebagai India dengan melintasi Samudera Atlantik terus ke ujung selatan Amerika dan sampailah di Kepulauan Filipina pada tahun 1521.



Gambar 1.2 Cornelis de Houtman

Orang yang berhasil mendarat di Banten. Pelayaran de Houtman dapat dikatakan mengalami kegagalan karena kembali ke

negaranya tanpa membawa barang dagangan atau rempah-rempah.



Gambar 1.3 T.S. Raffles

Pencetus tanam Paksa Rodi dan pencetus system sewa tanah (*landelijk stelsel*). Sewa tanah dijadikan dasar kebijakan ekonomi pemerintahan Inggris di bawah Raffles.



Gambar 1.4 Daendels

Herman Willem Daendels sebagai Gubernur Jenderal Belanda di Indonesia. Tugas khusus Daendels adalah mempertahankan Pulau Jawa

dari serangan Inggris, selain itu memberantas penyelewengan dan korupsi.

2. Kebijakan pemerintahan kolonial dan sistem birokrasi pemerintahan VOC di Indonesia (sebelum abad ke-19)

a. Politik perdagangan dan kebijakan VOC

Keberadaan markas besar VOC di Batavia memperkuat kedudukan VOC sehingga memudahkan usahanya untuk menguasai wilayah perdagangan rempah-rempah yang lebih luas di Nusantara. Pusat-pusat perdagangan yang berhasil dikuasai VOC antara lain Malaka (1641), Padang (1662), Makassar (1667), dan Banten (1684). VOC juga menguasai daerah pedalaman Banten dan Mataram yang banyak menghasilkan Beras.

Pada mulanya komoditas perdagangan utama VOC adalah rempah-rempah, akan tetapi sejak awal abad ke-18 rempah-rempah tidak lagi menjadi komoditas dagang yang memberikan keuntungan besar di Eropa. Hal ini disebabkan banyak komoditas perdagangan lain yang dibutuhkan antara lain kopi, the, tembakau, nila, kayu.

Di Indonesia, para pedagang Belanda dihadapkan pada persaingan dengan para pedagang, baik dari negara Eropa lainnya maupun dengan para pedagang Belanda itu sendiri. Oleh karena itu, untuk menghindari persaingan di antara para pedagang Belanda, pada tahun 1602 pemerintah Belanda segera membentuk persekutuan atau kongsi dagang yang diberi nama *Vereenigde Oost Indie Compagnie* (VOC). Oleh Pemerintah Belanda, VOC diberi hak monopoli perdagangan dan hak-hak istimewa (Hak *octrooi*). Hak tersebut, antara lain:

- a) hak monopoli perdagangan
- b) hak untuk mencetak dan mengedarkan uang sendiri
- c) hak menguasai dan mengikat perjanjian dengan kerajaan-kerajaan di daerah yang dikuasai
- d) hak mengadakan pemerintahan sendiri
- e) hak mengumumkan perang dengan negara lain
- f) hak menjalankan kekuasaan kehakiman
- g) hak melakukan pungutan pajak
- h) hak memiliki angkatan perang sendiri
- i) menjadi wakil pemerintah Belanda di Asia.

Melalui hal-hak istimewa yang dimilikinya, VOC melakukan penguasaan dan eksploitasi terhadap sumber daya alam di kepulauan Indonesia. Untuk mendapatkan barang-barang dagangan, VOC berusaha merebut dan menaklukkan penguasa-penguasa setempat. Mataram, Banten, dan Makassar segera dikuasai, selanjutnya diberi beban untuk membayar pajak atau upeti dalam jumlah yang telah ditentukan oleh VOC. Dengan cara demikian, VOC dapat memperoleh barang dagangan yang harganya murah dan menguntungkan. Dari gambaran tersebut, jelaslah bahwa VOC sebenarnya telah membuktikan bahwa dirinya telah melaksanakan sistem penjajahan, yaitu imperialisme perdagangan secara terselubung. Dalam imperialisme perdagangan tersebut, dengan mudah mereka merampas dan menguasai perdagangan secara monopoli.

Guna mendapatkan keuntungan yang besar, VOC menerapkan monopoli perdagangan, bahkan pelaksanaan monopoli VOC di Maluku lebih keras daripada pelaksanaan monopoli bangsa Portugis. Peraturan-peraturan yang ditetapkan VOC dalam melaksanakan monopoli perdagangan antara lain sebagai berikut :

1. *Verplitchte Leverantie*, yaitu penyerahan wajib hasil bumi dengan harga yang telah ditetapkan oleh VOC. Peraturan ini melarang rakyat menjual hasil buminya selain kepada VOC dan hasil bumi tersebut dibeli dengan harga yang sangat murah.
2. *Contingenten*, yaitu kewajiban bagi rakyat untuk membayar pajak berupa hasil bumi.
3. Peraturan tentang ketentuan areal dan jumlah tanaman rempah-rempah yang boleh di tanam .
4. *Ektirpasi*, yaitu hak VOC untuk menebang tanaman rempah-rempah agar tidak terjadi over produksi yang dapat menyebabkan harga rempah-rempah merosot.
5. *Pelayaran Hongi*, yaitu pelayaran dengan perahu kora (perahu perang) untuk mengawasi pelaksanaan monopoli perdagangan VOC dan menindak pelanggarnya.
6. Melakukan perjanjian dengan raja-raja setempat yang menguntungkan bagi pihak VOC.

b. Sistem birokrasi VOC

Guna melaksanakan pemerintahan, VOC menerapkan sistem pemerintahan tidak langsung (*indirect rule*) dengan memanfaatkan *sistem feodalisme* yang sudah berkembang di Nusantara. Ciri khas feodalisme adalah ketaatan mutlak dari lapisan bawahan kepada atasannya. Di dalam susunan piramida masyarakat feodal, Raja berada pada posisi teratas, kemudian dibawahnya terdapat bangsawan-bangsawan tinggi kerajaan (*kaum aristocrat*). Dibawah Raja juga terdapat bupati yang berkuasa disuatu daerah, kemudian kepala-kepala rakyat, dan yang paling bawah adalah rakyat dan yang paling menderita pastilah rakyat.

Susunan semacam itu dipertahankan terus sehingga VOC dapat melaksanakan monopoli perdagangannya dan menarik pajak melalui Raja dan Bupati. Oleh karena itu, VOC selalu turut campur tentang masalah pergantian Raja dan Bupati yang bisa berpihak kepada VOC. Dalam melaksanakan tugas-tugas dari VOC, raja dan bupati selalu mendapat pengawasan oleh residen atau asisten residen.

c. Kemunduran VOC

Kemunduran dan kebangkrutan VOC terjadi sejak awal abad ke-18. Hal ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

- 1) Banyak korupsi yang dilakukan oleh pegawai-pegawai VOC
- 2) Anggaran pegawai terlalu besar sebagai akibat makin luasnya wilayah kekuasaan VOC
- 3) Biaya perang untuk memadamkan perlawanan rakyat sangat besar
- 4) Persaingan dengan kongsi dagang bangsa lain, misalnya kongsi dagang Prancis (*compagnie des Indies*) dan kongsi dagang Inggris (*East Indian Company*)
- 5) Utang VOC yang sangat besar
- 6) Pemberian deviden kepada pemegang saham walaupun usahanya mengalami kemunduran.
- 7) Berkembangnya paham liberalisme sehingga monopoli perdagangan yang diterapkan VOC tidak sesuai lagi untuk diteruskan.
- 8) Pendudukan Prancis terhadap negeri Belanda pada tahun 1795. Prancis memiliki musuh utama Inggris yang berada di India dan meluaskan jajahnya ke Asia Tenggara. Badan seperti VOC tidak dapat diharapkan terlalu banyak dalam menghadapi Inggris sehingga VOC harus dibubarkan.

Untuk mengatasi berbagai kendala dan permasalahan tersebut, VOC segera meminta bantuan berupa pinjaman uang kepada pemerintah Belanda. Dalam perkembangan selanjutnya, VOC tidak memiliki pemasukan, sehingga utang VOC kepada pemerintah Belanda semakin menumpuk dan tidak mungkin sanggup untuk membayarnya. Setelah melihat ketidakberesan dalam tubuh kongsi dagang tersebut, Pemerintah Republik Bataaf segera memberikan keputusan untuk membubarkan VOC pada tanggal 31 Desember 1799

Pada tahun 1795 dibentuk panitia pembubaran VOC. Pada tahun itu pula hak-hak istimewanya VOC (*octroi*) dihapus. VOC dibubarkan pada tanggal 31 Desember 1799 dengan kerugian dan hutang yang sangat banyak. Selanjutnya semua hutang dan kekayaan VOC di ambil alih oleh Pemerintahan Kerajaan Belanda.

3. Pemerintahan Kolonial Hindia Belanda

Politik Kolonial Belanda di Nusantara sejak tahun 1800 sampai 1870 terombang ambing antara dua gagasan, yaitu *Imperialisme modal* dan *Imperialisme dagang*. Imperialisme modal hanya mengejar keuntungan semata dan memberi upah yang sangat rendah, sedangkan Imperialisme dagang berupaya meningkatkan daya beli masyarakat pribumi agar dapat membeli barang-barang dagangan dari penjajah.

Oleh karena Nusantara berada di bawah ancaman Inggris yang berkuasa di India, Napoleon membutuhkan orang yang kuat dan berpengalaman militer untuk mempertahankan jajahnya di Nusantara. Oleh karena itu Louis Napoleon mengangkat Herman William Deandels sebagai Gubernur jendral di Nusantara. Deandels mulai menjalankan pemerintahannya pada tahun 1808 dengan tugas utama mempertahankan pulau Jawa dari serangan Inggris.

C. PERKEMBANGAN EKONOMI DAN DEMOGRAFI DI INDONESIA PADA MASA KOLONIAL

1. Pertumbuhan Penduduk Di Indonesia Pada Abad Ke-19 Dan Awal Abad Ke-20

Faktor alamiah seperti keterpencilan dan adanya hutan-hutan tropis yang sulit ditembus, pertumbuhan penduduk pada suatu daerah juga ditentukan oleh perkembangan teknologi pertanian, kesehatan, dan keamanan. Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah ekstensifikasi dan intensifikasi pertanian serta adanya proses imigrasi, baik intern maupun ekstern.

Salah satu akibat dari penetrasi bangsa Barat yang makin mendalam di Jawa adalah pertumbuhan penduduk yang makin cepat. Hal itu disebabkan menurunnya angka kematian, sedangkan angka kelahiran tetap tinggi. Menurunnya angka kematian disebabkan usaha kesehatan rakyat oleh Pemerintah Hindia-Belanda. Perbaikan distribusi makanan melalui perbaikan jalan raya.

Berdasarkan tingkat kepadatan penduduknya, wilayah di Nusantara dapat dibagi atas 3 kelompok sebagai berikut :

- a. Kelompok berpenduduk padat, yaitu Jawa, Bali, Sumatra barat, dan Sulawesi Selatan.
- b. Kelompok berpenduduk sedang, yaitu terdapat di hampir seluruh Sumatra, Kalimantan, Sulawesi Tengah dan Utara, serta Nusa Tenggara.
- c. Kelompok berpenduduk jarang terdapat di Maluku, Papua, dan pulau-pulau kecil lainnya di pelosok daerah.

Pertumbuhan penduduk adalah bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk di suatu daerah, sedangkan mobilitas penduduk adalah gerak penduduk dari daerah yang satu ke daerah yang lain.

Salah satu dampak dari adanya penetrasi Barat di Indonesia pada masa kolonial adalah pertumbuhan penduduk yang semakin pesat. Hal itu disebabkan menurunnya angka kematian sedangkan angka kelahiran tetap tinggi.

Rendahnya tingkat kematian pada masa ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu.

1. Peningkatan bidang kesehatan masyarakat oleh pemerintah
2. Vaksinasi terhadap berbagai penyakit menular
3. Perbaikan dalam sistem distribusi bahan makanan kepada rakyat.

Karena angka kelahiran tidak menurun, maka pertumbuhan penduduk pada abad ke-19 sangat tinggi, khususnya di daerah Jawa dan Madura. Hal ini jelas terlihat pada table sebagai berikut :

Tabel 1.1, pertumbuhan penduduk Jawa dan Madura

No	Tahun	Jumlah	Keterangan
1.	1781	2.029.915	Taksiran Radermacher
2.	1795	3.500.000	Taksiran Naderburgh
3.	1815	4.499.250	Penghitungan pertama
4.	1846	9.542.045	Perkiraan Bleeker
5.	1880	19.749.505	Perhitungan administratif
6.	1905	30.360.667	Sensus penduduk

Pertumbuhan penduduk antara tahun 1905 sampai 1920 agak tersendat-sendat. Hal itu akibat tingginya angka kematian, yaitu sekitar 32,5 sampai 35 per seribu jiwa. Angka kematian tertinggi terjadi pada tahun 1918 ketika wabah penyakit membunuh puluhan

ribu jiwa sehingga pertumbuhan penduduk terendah terjadi antara tahun 1917 sampai 1920, bahkan di beberapa daerah terjadi pengurangan.

Sesudah tahun 1920 pertumbuhan penduduk berlangsung dengan cepat. Antara tahun 1920 dan 1930 pertumbuhan penduduk pulau Jawa sekitar 17,6 per seribu jiwa. Ketika sensus tahun 1930 diadakan, penduduk Indonesia telah berjumlah 60,7 juta jiwa. Dari jumlah itu 41,7 juta jiwa berdiam di Pulau Jawa. Berdasarkan perhitungan pertumbuhan penduduk di Indonesia sekitar 79,4 juta jiwa. Di Jawa jumlah penduduknya sekitar 48,4 juta jiwa, sedangkan di daerah luar Jawa jumlah penduduknya sekitar 22 juta jiwa.

2. Mobilitas penduduk Indonesia pada abad ke-20

1. Migrasi Intern

Migrasi intern berarti perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lainnya satu pulau, baik secara individu maupun kelompok. Tidak meratanya persebaran penduduk di beberapa wilayah di Nusantara mendorong terjadinya perpindahan penduduk (migrasi). Tekanan sosial ekonomi dari daerah yang padat penduduknya mendorong perpindahan ke wilayah yang masih jarang penduduknya dan punya kemungkinan untuk dikembangkan.

Peperangan dan ancaman keamanan juga merupakan faktor penting bagi terjadinya perpindahan penduduk sejak zaman VOC. Dibukanya jalan kereta api yang menghubungkan Kalisat-Banyuwangi pada tahun 1901 merupakan salah satu pendorong bagi migrasi dari Jawa Tengah ke ujung Jawa Timur yang masih kosong. Oleh karena besarnya migrasi orang Madura ke ujung timur Pulau Jawa mengakibatkan pada tahun 1930 diperkirakan

hanya sekitar 45% suku bangsa Madura yang tetap tinggal di pulau asal.

Perpindahan intern yang lain, khususnya di Tapanuli dan Sumatra Barat terjadi karena dorongan untuk mendapatkan daerah baru dan atas ajakan pemerintah Belanda untuk bekerja di perkebunan. Pada tahun 1926 naik menjadi 26.000 jiwa, sedangkan pada tahun 1930 jumlahnya naik menjadi 42.000 jiwa. Sekitar 60% dari penduduk yang meninggalkan Tapanuli menetap di Sumatra Timur. Pada tahun tersebut pendatang dari Toba-Batak hampir sama dengan jumlah penduduk asli. Orang-orang Minangkabau, Sumatra Barat lebih banyak mengadakan migrasi internal perseorangan. Mereka bekerja sebagai pedagang atau tukang. Pada mulanya daerah rantau mereka ialah kota-kota di Sumatra Barat. Sejak awal abad ke 20 banyak dari mereka yang pindah ke Sumatra Timur dan Lampung. Diketahui pula bahwa 23,5% dari kepala keluarga di wilayah itu adalah wanita.

2. Migrasi Eksternal

Keterbukaan kesempatan bekerja dan berusaha mendorong migrasi ekstern, yaitu perpindahan penduduk dari satu pulau ke pulau lainnya baik secara berkelompok maupun sendiri-sendiri. Pulau Jawa sebagai pusat kegiatan ekonomi dan politik pada zaman colonial tentu saja menjadi pusat terpenting mobilitas ini. Dari Jawa banyak mengalir migrant ke pulau-pulau lain dan sebaliknya pendatang dari pulau lain banyak mencari penghidupan baru ke Pulau Jawa.

Aliran pendatang ke Pulau Jawa sebagai salah satu akibat dari daya tarik Jawa sebagai pusat kegiatan yang berkaitan dengan

modernisasi yang diperkenalkan oleh Pemerintah Belanda. Pendidikan menengah dan tinggi terutama berada di kota-kota besar di Pulau Jawa, seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya. Migrasi kaum terpelajar dari berbagai daerah, walaupun jumlah mereka tidak besar, merupakan salah satu faktor penting dari berkembangnya nasionalisme Indonesia.

Selain golongan terpelajar, ada pula pendatang-pendatang lain ke Pulau Jawa seperti pedagang, pegawai, tukang, dan militer. Di Jawa Barat banyak pendatang dari Sumatra Barat, Minahasa, dan Maluku. Di Jawa Tengah pendatang terbanyak dari Maluku. Di Jawa Timur banyak pendatang yang berasal dari Minahasa dan Maluku. Migrasi ekstern dari pulau Jawa yang terbanyak adalah ke Sumatra. Migrasi dari Jawa ke Sumatra Timur disebabkan oleh pembukaan perkebunan-perkebunan besar, sedangkan migrasi dari Jawa ke Lampung disebabkan oleh penyempitan areal pertanian karena penambahan jumlah penduduk.

Pelaksanaan emigrasi yang dilakukan oleh pemerintah terjadi setelah pemerintah menerima laporan tentang kemiskinan dari keresidenan Kedua. Pada tahun 1905 kelompok transmigrasi pertama sebanyak 155 keluarga didatangkan dari kedu ke Gedongtataan, Lampung, yang kemudian mendirikan sebuah desa. Sampai pada tahap ini kelihatan kegagalan yang mencolok yang disebabkan sebagai berikut:

- 1) Pemerintah kolonial kurang mengadakan survey yang mendalam tentang daerah yang akan didatangi para transmigran.
- 2) Para transmigran kurang terseleksi. Banyak di antara mereka yang sudah tidak produktif karena sudah tua.

- 3) Pemberian bantuan kredit untuk para transmigran berjalan kurang baik.
- 4) Kesehatan kurang terjamin sehingga angka kematian lebih tinggi dari angka kelahiran.

Dapat dikatakan bahwa pada sepuluh tahun pertama dan kedua abad ke-20 transmigrasi berjalan tersendat-sendat. Walaupun demikian, pada tahun 1930 di Lampung telah menetap 20.282 orang transmigran, sedangkan di Sumatra Timur dan Bengkulu masing-masing berjumlah 4.767 dan 1.924 orang. Baru pada sepuluh tahun ketiga abad ke-20 transmigrasi besar-besaran diadakan. Pada masa ini transmigrasi didasarkan pada 10 pantangan, di antaranya tidak memilih yang bukan petani, orang tua, dan orang bujangan.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pada masa Van den Bosch pada tahun 1830 yaitu mengeluarkan kebijakan *system tanam paksa*. Pemberlakuan kebijakan ini ternyata memberikan dampak yang luar biasa terhadap aktivitas ekonomi di Indonesia. Sejak pemberlakuan tanam paksa tahun 1830, terlihat adanya peningkatan nilai-nilai ekspor, misalnya ekspor kopi dari 288 ribu pikul menjadi 1.132 ribu pikul. Pada tahun 1870 pemerintah menerapkan sisten liberal. System ini menyebabkan penetrasi ekonomi uang yang lebih dalam lagi. Hal ini disebabkan oleh penyewaan tanah penduduk kepada perusahaan-perusahaan swasta Belanda untuk dijadikan perkebunan besar.

Pada zaman liberal, pengaruh ekonomi Barat tidak hanya terbatas pada penanaman tanaman perdagangan di perkebunan tetapi juga meliputi impor barang-barang jadi yang dihasilkan oleh industri di Belanda. Impor tersebut berdampak terhadap merosotnya usaha

kerajinan rakyat Indonesia karena kalah bersaing. Misalnya impor bahan tekstil dari Twente, Belanda mengakibatkan matinya kegiatan penenunan penduduk di Jawa.

Salah satu dampak krisis pada tahun 1891 banyak perkebunan yang bangkrut. Dampak lainnya adalah perubahan sistem ekonomi yang tadinya tergantung dari satu tanaman (*monoculture economy*) menjadi banyak tanaman (*multiculture economy*). Sebagai langkah awal ditanamlah kopi di daerah serdang namun perdagangan kopi kalah bersaing dengan kopi Brasil. Penanaman kopi tidak berhasil, maka para pengusaha mulai menanam karet jenis *Hevea brasiliensis* di perkebunan mereka. Jenis tanaman ini pada perkebunan selanjutnya akan memberikan keuntungan yang besar.

Pada tahun 1870-1910 diberlakukan kebijakan liberalism di Indonesia. Pada masa ini terdapat beberapa tindakan ekonomi penting yang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Komersialisasi yaitu perbuatan menjadikan sesuatu sebagai barang dagangan
2. Monetisasi yaitu : penggantian sistem ekonomi barang ke ekonomi uang
3. Insustrialisasi yaitu usaha menggalakan industri disuatu Negara

Perkembangan pada abad ini membawa akibat yang cukup menonjol yaitu proses urbanisasi. Sejak zaman dahulu pemusatan penduduk selalu terjadi di daerah kota, istana, Bandar, pusat pemujaan dan persimpangan jalan.

TABEL 1.2 kegiatan ekonomi dari tenaga kerja di Indonesia, 1930

Tenaga kerja (dalam ribuan)				
Kegiatan Ekonomi	Laki-laki	Wanita	Jumlah	Prosentase (%)
Pertanian (kehutanan, perikanan, peternakan)	10.518	3.50241	14.020	67,70,7
Pertambangan	55	628	96	10,6
Kerajinan	1.477	290	2.105	6,2
Perdagangan	801	66	1.091	1,5
Pengangkutan	225	317	291	4,9
Jasa-jasa	661	628	1.025	8,4
Lain-lain dan yang tidak diketahui	1.070		1.698	
Jumlah semua	14.807	5.472	20.279	100.0

Sumber : Sejarah Nasional Indonesia V

D. KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT INDONESIA PADA MASA KOLONIAL

1. Perubahan Struktur Sosial

Perubahan status atau kedudukan social pada zaman Kolonial Belanda ditetapkan dalam peraturan hukum ketatanegaraan Hindia Belanda (*Indishe staatsregeling*) tahun 1927. Menurut peraturan tersebut, penggolongan penduduk di Nusantara adalah sebagai berikut :

- a. Golongan Eropa dan yang dipersamakan terdiri dari
 - 1) Bangsa Belanda dan keturunannya
 - 2) Bangsa-bangsa Eropa lainnya seperti Portugis, Prancis, dan Inggris

- 3) Orang-orang bangsa lain (bukan Eropa) yang telah dipersamakan dengan Eropa karena kekayaan, keturunan bangsawan, dan pendidikan.
- b. Golongan timur asing yang terdiri dari golongan Cina, Arab, India, dan Pakistan. Mereka berada pada lapisan menengah.
 - c. Golongan pribumi yaitu, bangsa Indonesia asli yang berada pada lapisan bawah.

Dalam masyarakat pribumi dikenal adanya pelapisan sosial berdasarkan status sosialnya, yaitu lapisan bawah, menengah, dan lapisan atas.

- a. Lapisan bawah adalah rakyat jelata yang merupakan penduduk terbesar dan hidup melarat, bekerja sebagai petani dan buruh perkebunan, sedangkan di kota-kota sebagai buruh kecil dan tukang-tukang
- b. Lapisan menengah meliputi para pedagang kecil dan menengah, petani-petani kaya, serta pegawai.
- c. Lapisan atas terdiri atas keturunan-keturunan bangsawan atau kerabat raja yang memerintah suatu daerah. Ka Pada umumnya mereka terbagi lagi dalam tingkatan dan gelar sesuai dengan tingkat kedekatan hubungan darah mereka dengan raja. Golongan ini biasanya disebut elite tradisional dan elite daerah. Elite yang dimaksud disini adalah suatu kelompok yang berpengaruh dalam suatu lingkungan atau masyarakat. Kelompok Elite biasanya ditempatkan pada lapisan atas oleh masyarakatnya.

2. Perubahan Politik

Hubungan antara kekuasaan kolonial dan kekuasaan lokal Indonesia dalam abad 18 dan 19 menunjukkan dua gejala yang bertolak

belakang. Pada satu pihak kekuasaan Belanda semakin meluas, sedangkan di pihak lain penguasa lokal semakin menurun. Di samping itu, secara umum penindasan sangat dirasakan oleh masyarakat. Dengan fakta tersebut, maka terjadilah perlawanan kepada penjajah, antara lain sebagai berikut :

1) Perlawanan Thomas Matulesi (1817)

Belanda telah menguasai Maluku sejak abad ke-17, namun daerah ini sempat berada di tangan Inggris. Pada tahun 1814, berdasarkan perjanjian London, Maluku kembali ke tangan Belanda. Adanya keputusan ini ditentang oleh masyarakat. Akibatnya muncul pemberontakan di bawah pimpinan Thomas Matulesi atau Kapiten Pattimura.



Gambar 1.3 Kapiten Pattimura pemimpin perlawanan rakyat Saparua terhadap Belanda pada tahun 1817, meninggal pada tanggal 16 Desember 1817 di tiang gantungan

2) Perlawanan Kaum Padri (1821-1837)

Perang Padri pada awalnya adalah sebuah perang saudara antara kaum adat dan kaum Padri (Ulama). Pemicu perang ini adalah kehidupan kaum adat yang menyimpang dari ajaran Islam seperti judi, menyabung ayam dan minum minuman keras. Golongan Padri dipengaruhi oleh gerakan Wahabi dari Arab.



Gambar 1.4 Tuanku Imam Bonjol seorang tokoh kaum Padri dari kota Bonjol, memimpin rakyat melawan Belanda

3) Perlawanan Diponegoro (1825-1830)

Pangeran Diponegoro atau nama aslinya Raden Mas Ontowiryo adalah putra dari Sultan Hamengku buwono III dari garwa ampeyan. Beliau lahir pada 11 November 1785.

Sebab Umum perlawanan Diponegoro

1. *Penderitaan rakyat akibat pemungutan pajak*
2. *Campur tangan belanda dalam urusan internal mataram*
3. *Kebijakan Van der Capellen yang melarang penduduk menyewakan tanah ke swasta*
4. *Kemerosotan akhlak akibat penetrasi budaya Belanda seperti minuman keras.*

Sebab Khusus perlawanan Diponegoro

penyebab khusus perlawanan Diponegoro pada tahun 1825, yaitu ketika Belanda hendak membuka jalan baru dari Yogyakarta ke magelang melalui Tegalrejo. Jalan tersebut melalui makam leluhur Diponegoro. Belanda menancapkan patok-patok di areal makam leluhur tanpa meminta izin. Kejadian ini membuat Pangeran marah. Maka oleh beliau patok tersebut dicabut dan diganti dengan tombak. Kejadian ini oleh Belanda dianggap tindakan pembangkangan.



Gambar 1.5 Pangeran Diponegoro

tertangkap di Magelang pada tanggal 28 Maret 1830, meninggal pada tanggal 8 Januari 1855 di Ujungpandang

4) Perlawanan di Aceh (1873-1904)

Wilayah Aceh merupakan kerajaan yang bebas dari intervensi asing. Namun hal tersebut mulai terusik pada tahun 1871 oleh Belanda. Hal ini menyebabkan perlawanan Aceh, sehingga meletuslah perang Aceh.

Sebab-sebab perang Aceh

1. Belanda ingin menguasai Aceh karena letak Aceh yang strategis
2. Adanya traktat Sumatera tahun 1871 antara Inggris dan Belanda yang mengizinkan Belanda menguasai Aceh
3. Aceh, melalui Perundingan Tibang Muhammad, mencari dukungan dari Turki, Italia, dan Amerika Serikat. Hal ini dapat mengancam posisi Belanda
4. Aceh menolak mengakui kekuasaan Belanda dengan menolak surat Belanda tanggal 22 maret 1873 dan 24 maret 1873. Surat tersebut dikirim oleh komisaris pemerintah yaitu F.W Niewenhuyzen.



Gambar 1.6 Teuku Cik Di Tiro

pemimpin
pasukan Perang Aceh di daerah Pidie, meninggal pada
tahun 1891

TUGAS KELOMPOK

Carilah sumber-sumber di perpustakaan, kemudian identifikasilah beberapa perlawanan yang dilakukan oleh para pahlawan dalam menentang dominasi asing di sekitar tempat tinggalmu. Tulislah secara singkat latar belakang, proses, dan akhir perlawanan tersebut. Sebutkan beberapa tokoh yang terlibat di dalamnya, Identifikasilah nilai-nilai kepahlawanan yang dapat dipetik sebagai pelajaran dari perlawanan tersebut.

3. Perluasan pengajaran dan mobilitas sosial

Mobilitas geografis adalah perpindahan tempat tinggal yang terwujud dalam migrasi ekstern maupun migrasi intern dan urbanisasi, sedangkan mobilitas sosiologis berarti perpindahan pekerjaan atau kedudukan seseorang. Mobilitas sosiologis dibagi menjadi, mobilitas horizontal dan mobilitas vertikal. Mobilitas horizontal berarti perubahan status atau pekerjaan seseorang tetapi dalam kelas atau tingkat sosial yang sama. Mobilitas vertikal

berarti perubahan status atau pekerjaan seseorang naik dari tingkat bawah ke tingkat yang lebih atas.

Tabel 1.4

**Susunan kepegawaian berdasarkan golongan penduduk
dalam persentase (1938)**

Golongan penduduk	Pegawai rendah	Pegawai menengah rendah	Pegawai menengah tinggi	Pegawai tinggi
	1	2	3	4
1. Eropa	0,6	33,3	57,6	92,2
2. Indonesia	98,9	60,6	38,0	6,4
3. Indonesia yang telah dipersamakan dengan Eropa	0,2	3,4	2,0	0,5
4. Timur Asing	0,3	2,7	2,3	0,8
Jumlah	100	100	100	100

4. Kebijakan pemerintah Kolonial dalam bidang keagamaan

Pemerintah kolonial Belanda merasa perlu memberikan perhatian khusus dalam menghadapi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Dalam sejarah kolonial Belanda, ternyata ideologi Islam merupakan kekuatan yang besar sekali dalam mengadakan perlawanan terhadap kekuatan asing di berbagai daerah. Contohnya Perang Padri, Perang Diponegoro, Perang Aceh, serta pemberontakan petani seperti peristiwa Cilegon dan Cimareme, semua dipimpin oleh pemuka Islam dan dijiwai oleh ideologi Islam.

Snouck Hurgronje yang telah mempelajari Islam secara cukup mendalam tiba di Nusantara pada tahun 1889. Sejak saat itu, politik terhadap Islam atas nasihatnya mulai didasarkan atas fakta-fakta dan bukan atas rasa takut belaka. Ia mengemukakan bahwa tidak setiap pemimpin Islam bersikap bermusuhan dengan pemerintah kolonial dan orang yang baru pulang naik haji tidak dengan sendirinya menjadi orang fanatic dan suka memberontak.

Kebijakan yang diajukan oleh Snouck Hurgronje ini merupakan bagian dari pandangan tentang masa depan Nusantara. Menurutnya, orang Islam di Nusantara hanya dapat menerima pemerintahan asing secara terpaksa. Dalam menghadapi Islam, penguasa kolonial dapat mengharapkan dukungan dari kaum adat. Akan tetapi, golongan itu tidak kuasa menahan pengaruh, baik dari perkembangan Islam maupun dari proses modernisasi sehingga politik ini pun tidak dapat diharapkan untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Ia menyarankan agar dilakukan perubahan masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang "dimodernkan" dengan budaya barat (*westernisasi*). Kejadian-kejadian sekitar tahun 1912-1916 ketika Sarekat Islam sedang berkembang pesat, menunjukkan betapa

peranan ideology Islam dalam menggerakkan rakyat. Ternyata untuk masyarakat tradisional perbedaan yang diuat oleh Snouck Hurgronje tidaklah sesuai.

Walaupun demikian, beberapa pejabat seperti Snouck Hurgronje, Rinkes, Gonggrijp menyarankan agar Sarekat Islam diakui pendiriannya karena mereka berpandangan bahwa keberadaan Sarekat Islam merupakan kebangkitan suatu bangsa untuk menjadi dewasa, baik dalam bidang politik maupun sosial.

Organisasi Islam berikutnya yang muncul setelah Sarekat Islam adalah Muhammadiyah. Organisasi ini bersifat reformis dan nonpolitik. Kegiatan-kegiatannya dipusatkan dalam bidang pengajaran, kesehatan rakyat, dan kegiatan sosial lainnya.

5. Kehidupan Pendidikan

Membicarakan kehidupan pendidikan pada zaman kolonial tidak akan bisa dipisahkan dari adanya politik etis. Politik ini bertujuan memajukan dan menyejahterakan kehidupan rakyat Indonesia. Pencetus politik ini adalah Conrod Theodore van Deventer pada tahun 1899. Dia melontarkan kritik dengan menulis artikel di majalah, dalam artikelnya beliau menuliskan bahwa kemakmuran yang di dapatkan Belanda merupakan hasil jerih payah penduduk pribumi, baik melalui tanam paksa, kerja rodi, pajak, dan pemaksaan lainnya. Oleh karena itu sudah sepantasnya apabila hutang budi kepada rakyat Indonesia tersebut dibayar kembali. Politik ini dilaksanakan melalui tiga program, yaitu :

- 1) *Edukasi, Edukasi* (pendidikan) yaitu : peningkatan pendidikan
- 2) *Irrigation, Irigasi* (pengairan) yaitu : pembangunan sarana pengairan

3) *Emigration*, Emigrasi (kolonisasi) yaitu : pemerataan penduduk

6. Kedudukan dan peranan perempuan

Menjelang abad ke-20 terjadilah perubahan-perubahan masyarakat di Indonesia, khususnya disebabkan oleh terbukanya negeri ini bagi perekonomian uang. Gagasan tentang kemajuan itu juga muncul pada diri R.A. Kartini (1879-1904). Gagasannya tersebut dituangkan dalam surat-surat pribadinya yang diterbitkan pada tahun 1912 atas usaha J.H. Abendanon dengan judul *Door Duisternis tot Licht* (Habis Gelap Terbitlah Terang). Penerbitan buku itu menimbulkan rasa simpati mengenai gerakan emansipasi wanita di Nusantara. Keadaan gadis-gadis seperti yang dialami Kartini, juga terdapat di daerah Pasundan. Seorang guru Belanda yang berada di Indonesia pada tahun 1913 menulis tentang keadaan wanita Sunda. Dalam tulisannya tersebut ia mengemukakan bahwa kehidupan wanita Sunda melalui tiga periode, yaitu sebagai berikut:

- a. Masa kanak-kanak yang penuh kegembiraan
- b. Masa kehidupan patuh sebagai istri dan ibu
- c. Masa penuh pengaruh sebagai nenek



R.A Kartini (1879-1904)

R.A Kartini lahir dari keluarga bangsawan, putrid Bupati Jepara yang bernama R.M adipati Ario Sastroniningrat. Dalam pengalaman hidupnya ia merasakan adanya perbedaan perlakuan antara kaum wanita dengan kaum pria, khususnya dalam memperoleh kesempatan pendidikan. Hal itu menumbuhkan cita-cita dalam jiwanya untuk memperjuangkan kemerdekaan dan kedudukan kaum wanita. Dirinya sempat menerima pendidikan sekolah dasar dari sekolah Eropa. Namun, setelah itu ia menunggu saat pingitan untuk dinikahkan dengan seorang pria bangsawan sederajat. Selama masa itu ia menuliskan gagasan, pikiran, dan cita-citanya bagi kaum wanita bangsanya surat menyurat sahabat-sahabatnya, baik di Batavia maupun di Negeri Belanda. Pada tahun 1903 ia menikah dengan Bupati Rembang R.M Adipati Ario Joyohadiningrat. Sebagai istri Bupati ia mempunyai kesempatan untuk merealisasikan cita-citanya dengan membuka sekolah untuk gadis-gadis Jawa. Namun, hal itu tidak bertahan lama karena ia wafat pada tahun 1904.

Kehidupan gadis berpendidikan hanya terdapat pada kalangan menak (bangsawan) yang berbeda dengan gadis-gadis dari kalangan petani maupun pekerja. Keterbelakangan pendidikan menjadi pola yang umum pada mereka. Pada golongan petani dan pekerja, perkawinan di bawah umur sering terjadi seperti halnya pada golongan menak. Oleh karena itu, Kartini sangat mendambakan pengajaran bagi gadis-gadis.

TUGAS KELOMPOK

Diskusikan dengan teman sekelompokmu mengenai arti emansipasi perempuan dalam pembangunan nasional! Kumpulkan hasilnya pada guru Kalian.

Fase berikutnya dari gerakan wanita Indonesia diawali dengan berdirinya sebuah Perkumpulan Putri Mardika. Perkumpulan itu bertujuan untuk mencari bantuan keuangan bagi gadis-gadis yang ingin melanjutkan pelajaran. Sedangkan Perkumpulan Kartinfonds (Dana Kartini) didirikan pada tahun 1912 atas usha Tuan dan Nyonya C. Th. Van Deventer yang bertujuan untuk mendirikan sekolah-sekolah Kartini. Sekolah yang pertama didirikan di Semarang pada tahun 1913, kemudian menyusul di kota-kota Jakarta, Malang, Madiun, dan Bogor.

Sementara itu muncul banyak sekali Perkumpulan wanita, antara lain Madju Kemuliaan di Bandung Pawijatan Wanita di Magelang, Wanita Susilo di Pematang, dan Wantia Hadi di Solo. Organisasi keagamaanpun memiliki bagian organisasi kewanitaannya, seperti Wanito Katholik, Aisyiah dari Muhammadiyah, Nahdlatul Fataad dari NU, dan Wanudyo Utomo dari SI.

Di samping organisasi-organisasi wanita, terdapat juga surat kabar dan majalah wanita yang berfungsi sebagai penyebar gagasan kemajuan kaum wanita dan juga sebagai media pendidikan dan pengajaran. Pada tahun 1909 di Bandung terbit *Poetri Hindia*, walaupun dengan redaksi kaum laki-laki. Di Brebes pada tahun 1913 terbit *Wanita Sworo* yang dipimpin oleh seorang guru dari Ponorogo. *Wanita Sworo* terbit dengan menggunakan bahasa dan huruf Jawa. Sebagian juga dalam bahasa Melayu. Isinya mengenai kewanitaan praktis.

Poetri Merdeka di Jakarta merupakan surat kabar yang sangat maju pada tahun 1914. Artikel-artikelnya tertulis dalam bahasa Belanda, Melayu, dan Jawa. Melalui terbitnya *Poetri Merdeka*, semangat emansipasi wanita beserta masalah-masalah yang terkait dengannya didiskusikan. Perpaduan pendidikan antara kaum laki-laki dan perempuan, pemberian kelonggaran bergerak bagi kaum putri, berpakaian Eropa, serta kesempatan pendidikan dan pengajaran merupakan bahan perdebatan yang cukup menarik.

Beberapa surat kabar yang lain misalnya, di Semarang terbit *Estri Oetomo*, di Padang terdapat *Soera Perempuan* dengan redaksi Nona Saadah yang seorang guru HI, di Medan terbit *Perempoean Bergerak* dengan redaksi Parada Harahap.

Kongres wanita pertama diadakan pada tanggal 22 Desember 1928 setelah mendapatkan pengaruh dari diselenggarakannya Kongres Pemuda II, 28 Oktober 1928 yang melahirkan Sumpah Pemuda. Kongres Wanita tersebut melahirkan Perserikatan Perhimpunan Istri Indonesia (PPII). Tanggal 22 Desember kemudian diperingati sebagai hari ibu sebagai hari lahirnya kesadaran yang mendalam wanita Indonesia tentang nasibnya, kewajibannya, kedudukannya, dan keanggotaannya dalam masyarakat. Berbeda dengan PPII, *Istri Sedar* yang didirikan di Bandung pada tanggal 27

Maret 1923 semata-mata merupakan organisasi politik. Pada tahun 1932, setelah kongresnya yang kedua, salah satu programnya adalah menyokong suatu pendidikan nasional yang berdasarkan kebutuhan kaum melarat dan atas dasar-dasar kemerdekaan dan percaya kepada diri-sendiri. Tahun 1932 merupakan tahun perlawanan umum terhadap undang-undang. "sekolah liar" yang kemudian menjadi tema sebuah novel Suwarsih Djojopuspito berjudul *Buiten het Gareel* (Diluar Kekangan). Suwarsih adalah istri Sugondo Djojopuspito (Ketua Kongres Pemuda II) yang pada waktu itu menjadi pimpinan Sekolah Taman Siswa, Bandung.

KESIMPULAN

Proses kolonialisme di Indonesia pada dasarnya tidak bisa dilepaskan dari kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang terjadi di Eropa saat itu. Beberapa hal yang mendorong perkembangan kolonialisme di Kepulauan Indonesia antara lain munculnya gerakan *Merkantilisme*, *Reconquista*, *Revolusi Industri*, dan *Kapitalisme*. Di sisi lain, terdapat pula hal yang tak bisa diabaikan keberadaannya bagi perkembangan kolonialisme Eropa, yaitu jatuhnya *Konstantinopol* sebagai Ibu Kota Romawi Timur ke tangan penguasa *Kerajaan Turki Usmani* pada tahun 1453.

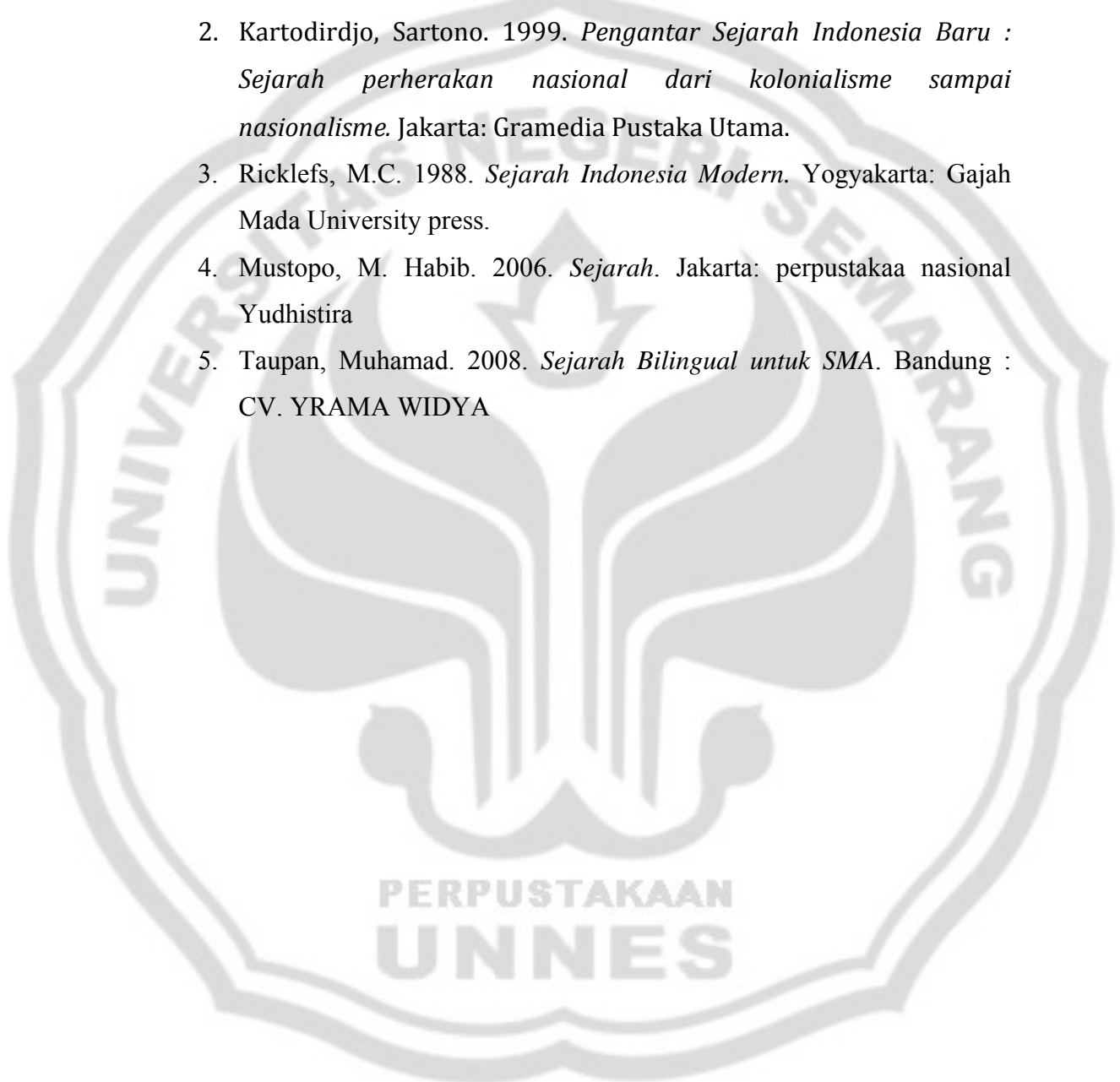
Proses kolonialisme yang selalu dihubungkan dengan imperialisme yang terjadi di beberapa kawasan, seperti di Asia, Afrika, dan Amerika dipelopori oleh Inggris, kemudian disusul oleh Portugis, Spanyol, Belanda, dan Prancis. Negara-negara tersebut mengirimkan para penjelajahnya untuk mengarungi samudera dan mencari jalan menuju ke dunia Timur yang terkenal itu. Negara-negara tersebut pada akhirnya berhasil menguasai perdagangan sekaligus menguasai Indonesia. Kekuasaan Portugis tidak bertahan lama karena kedudukannya digantikan oleh Belanda (VOC).

Kekuasaan VOC di Indonesia selanjutnya digantikan oleh Pemerintah Hindia-Belanda, kemudian digantikan oleh Prancis, Inggris, dan akhirnya kembali Indonesia dikuasai Pemerintah Hindia-Belanda. Masing-masing negara yang menguasai Indonesia memiliki corak dan kebijakan sendiri, seperti VOC dengan hak *Octrooi*-nya, Pemerintahan Hindia-Belanda dengan *Cultuur Stelsel*, *Agrarische Wet*, *Suiker Wet*, dan *Preanger Stelsel*, Prancis di bawah Daendels dengan *Grote Postweg*, dan Inggris dengan sistem *Landrent*. Kebijakan-kebijakan tersebut memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan masyarakat Indonesia, baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, maupun budaya.



DAFTAR PUSTAKA

1. M.C. Ricklefs. 2005. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Edisi ke-3. Diterjemahkan oleh S. Wahono dkk. Jakarta: Serambi
2. Kartodirdjo, Sartono. 1999. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru : Sejarah pergerakan nasional dari kolonialisme sampai nasionalisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
3. Ricklefs, M.C. 1988. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gajah Mada University press.
4. Mustopo, M. Habib. 2006. *Sejarah*. Jakarta: perpustakaan nasional Yudhistira
5. Taupan, Muhamad. 2008. *Sejarah Bilingual untuk SMA*. Bandung : CV. YRAMA WIDYA



SOAL-SOAL LATIHAN**I. PILIHAN GANDA**

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar

1. Berikut ini situasi di Eropa yang mempengaruhi kedatangan bangsa Barat ke dunia Timur, yaitu
 - a. Jatuhnya kota Konstantinopel
 - b. Masuknya paham merkantilisme
 - c. Jatuhnya kota Lisabon ke tangan Spanyol
 - d. Adanya Perang Salib
 - e. Terjadinya Revolusi Prancis
2. Orang Portugis yang berhasil menguasai Malaka pada tahun 1511 adalah..
 - a. Alfonso d Albuquerque
 - b. Bartholomeus Dia
 - c. Vasco da Gama
 - d. Columbus
 - e. Magelhaens
3. Kedatangan VOC di Indonesia menimbulkan reaksi dan perlawanan di berbagai daerah sebab...
 - a. VOC menjalin kerjasama dengan pedagang asing
 - b. VOC menjalankan sistem monopoli perdagangan
 - c. VOC menarik pajak terlalu tinggi
 - d. VOC memiliki hak Oktroi
 - e. VOC membawa budaya asing

4. Agar VOC leluasa dalam melaksanakan tugasnya, pemerintah Belanda memberikan hak-hak istimewa kepada VOC yang meliputi hak-hak sebagai berikut, *kecuali...*
 - a. Mengangkat dan memberhentikan pegawai
 - b. Memiliki tentara
 - c. Mendirikan Negara merdeka di seberang lautan
 - d. Mengeluarkan atau mencetak uang
 - e. Menyatakan perang dan damai
5. Makin luasnya wilayah VOC berakibat kemunduran VOC itu sendiri, sebab...
 - a. Makin banyaknya korupsi
 - b. Tidak sesuai dengan semangat liberalism ekonomi
 - c. Bersaing dengan Portugis dan VOC
 - d. Biaya perang yang terlalu besar
 - e. Anggaran untuk pegawai terlalu besar
6. Tujuan pelaksanaan Politik Etis yang sebenarnya adalah untuk kepentingan
 - a. Pemerintah kolonial Belanda
 - b. Rakyat Indonesia
 - c. Perkebunan-perkebunan swasta
 - d. Golongan terpelajar
 - e. Golongan swasta
7. Latar belakang Belanda menjalankan Cultuur stelsel adalah...
 - a. Hutang Belanda sangat besar
 - b. Kekosongan kas Belanda untuk menumpas pemberontakan
 - c. Penggantian sistem pajak
 - d. Kegagalan system pajak
 - e. Untuk mendapatkan bahan buku

8. Perlawanan kaum paderi yang paling terkenal adalah perlawanan kaum paderi di Agam yang dipimpin oleh
 - a. Tuanku Pasaman
 - b. Tuanku Imam Bonjol
 - c. Tuanku Nan Renceh
 - d. Tuanku Tambusai
 - e. Tuanku Raden Fatah
9. Sebab-sebab khusus berkobarnya perang Diponegoro adalah....
 - a. Wilayah mataram semakin sempit dan para raja sebagai penguasa pribumi mulai kehilangan kadaulatan
 - b. Timbulnya kekecewaan dikalangan para ulama karena masuknya budaya barat yang tidak sesuai dengan Islam
 - c. Kehidupan rakyat yang semakin menderita disamping harus kerja paksa masih harus ditambah beban membayar berbagai macam pajak
 - d. Pemasangan patok oleh Belanda untuk pembangunan jalan yang melintas tanah dan makam leluhur Pangeran Diponegoro di Tegalrejo karena tanpa ijin.
 - e. Kekecewaan akan adanya kolonialisme yang dilakukan oleh pihak belanda di Nusantara
10. Tokoh yang menjadi pelopor kaum perempuan atau emansipasi perempuan yang termuat dalam *Habis Gelap Terbitlah Terang*
 - a. R.A. Kartini
 - b. Nona Suyatin
 - c. Raden Dewi Sartika
 - d. Cut nyak Dien
 - e. Sri Mangunsaskoro

II. URAIAN

Kerjakan soal-soal berikut :

1. Sebutkan 3 (tiga) kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah kolonial di Indonesia!
2. Sebutkan 4 (empat) jasa-jasa Raffles waktu berkuasa di Indonesia tahun 1811 – 1816!
3. Sebutkan 3 (tiga) akibat positif dan 3 (tiga) akibat negatif dari pelaksanaan kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial di Indonesia!
4. Sebutkan 4 (empat) sebab-sebab umum terjadinya perlawanan Diponegoro terhadap pemerintah kolonial Belanda!





**Menganalisis Perkembangan
Pengaruh Barat dan perubahan Ekonomi,
Demografi, dan Kehidupan Sosial Budaya
Masyarakat Indonesia Pada Masa Kolonial**

MATERI AJAR
MATA PELAJARAN SEJARAH
KELAS XI SEMSTER 2

PENYUSUN
HANIK ROSYIDAH



PETUNJUK

- Pelajarilah modul ini secara lengkap dari bagian awal sampai dengan bagian akhir sehingga anda bisa menguasai dengan baik. Catat atau tandai bagian-bagian yang belum dipahami sebagai bahan diskusi dengan teman dan guru
- Untuk mengetahui apakah anda telah menguasai pelajaran ini, kerjakan soal-soal latihan dan tugas yang disediakan pada akhir kegiatan belajar, kemudian cocokkan jawaban anda dengan kunci jawaban yang telah disediakan. Pergunakan kunci jawaban yang disediakan setelah anda selesai mengerjakan latihan dan tugas tersebut. Diharapkan anda mampu mengukur atau menilai sendiri kemajuan belajar anda.
- Pelajari kembali soal dan tugas yang belum terjawab dengan benar sehingga Anda yakin betul telah menguasai kegiatan belajar tersebut. Apabila masih kurang paham atau masih menemukan kesulitan, diskusikan dengan teman atau guru. Bacaan-bacaan lain yang menunjang dapat anda gunakan sebagai referensi tambahan.
- Untuk mempelajari modul ini disediakan waktu 1 x 45 menit, termasuk waktu untuk mengerjakan soal. Tugas terstruktur dan tugas mandiri dikerjakan di luar waktu yang disediakan.

Selamat belajar, semoga Anda sukses

Dafta Isi

Kolonialisme	1
Kebijakan pemerintah kolonial di Indonesia pada Abad ke-19 dan abad ke-20	2
Kedatangan Belanda ke Indonesia dan terbentuknya VOC.....	2
Gambar-gambar para Penguasa zaman colonial.....	5
Kebijakan pemerintah kolonial dan system birokrasi Pemerintahan VOC di Indonesia (sebelum abad ke-19)	7
Politik perdagangan dan kebijakan VOC	7
Sistem birokrasi VOC	9
Kemunduran VOC.....	9
Perkembangan ekonomi dan demografi di Indonesia pada masa colonial.....	11
Pertumbuhan penduduk di Indonesia pada abad ke-19 dan awal abad ke-20	11
Mobilitas penduduk Indonesia pada abad ke-20.....	13
Pertumbuhan ekonomi	16
Kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa Kolonial.....	18
Perubahan struktur social	18
Perubahan politik.....	19
Perluasan pengajaran dan mobilitas sosial	22
Kebijakan pemerintah kolonial dalam bidang keagamaan	23
Kehidupan pendidikan	24
Kedudukan dan peranan perempuan	24
Kesimpulan.....	31

STANDAR KOMPETENSI

Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang

KOMPETENSI DASAR

Menganalisis perkembangan pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan social budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial

INDIKATOR

- Mendeskripsikan paham-paham dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa pada masa Imperialisme kuno sampai awal perkembangan imperialism modern
- Mendeskripsikan hubungan merkantilisme, revolusi industri, dan kapitalisme di Eropa dengan perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia

A. KOLONIALISME

Kolonialisme adalah suatu bentuk penguasaan atau penjajahan yang dilakukan oleh suatu negara (kolonialis) terhadap suatu daerah atau bangsa lain dalam rangka memperluas wilayah kekuasaannya. Kolonialisme ditandai dengan adanya penguasaan suatu daerah, kemudian disusul dengan pemindahan penduduk dari negara kolonial ke wilayah yang telah dikuasainya tersebut. Sejak abad ke-15, proses kolonialisme yang dilakukan oleh bangsa-bangsa Eropa dipusatkan ke suatu kawasan yang disebut Dunia Timur. Proses kolonialisme yang dipusatkan pada Dunia Timur, khususnya Kepulauan Indonesia pada dasarnya tidak bisa dilepaskan dari kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang terjadi di Dunia Barat saat itu. Kebutuhan akan rempah-rempah yang mendorong pencarian daerah-daerah utama penghasil rempah-rempah

serta semangat untuk menyebarkan agama Nasrani menjadi pendorong kuat pencarian dan penaklukan daerah-daerah baru

B. KEBIJAKAN PEMERINTAH KOLONIAL DI INDONESIA PADA ABAD KE-19 DAN ABAD KE-20

1. Kedatangan Belanda ke Indonesia sampai terbentuknya VOC

a. Latar Belakang kedatangan Belanda

Pada mulanya pedagang-pedagang belanda yang berpusat di Rotterdam membeli rempah-rempah dari Lisabon, Portugis. Pada waktu itu Belanda masih dalam penjajahan Spanyol. Kemudian terjadilah perang 80 tahun, yaitu perang kemerdekaan Belanda terhadap Spanyol dan menjadikan William Van orange sebagai pahlawan kemerdekaan Belanda. Pada tahun 1580 Raja Philip dari Spanyol naik tahta. Ia berhasil mempersatukan Spanyol dan Portugis. Akibatnya, Belanda tidak dapat lagi mengambil rempah-rempah dari Lisabon yang sedang dikuasai Spanyol. Hal itulah yang mendorong Belanda mulai mengadakan penjelajahan samudra untuk mendapatkan daerah hasil rempah-rempah.

b. Penjelajahan Belanda sampai di Indonesia dan terbentuknya VOC

Pada tahun 1580 Raja Philip dari Spanyol naik takhta. Ia berhasil mempersatukan Spanyol dan Portugis. Akibatnya Belanda tidak dapat lagi mengambil rempah-rempah dari Lisabon yang

sedang dikuasai Spanyol. Pada tahun 1549 Claudius berhasil menemukan kunci rahasia pelayaran ke Timur jauh. Claudius kemudian menyusun peta yang disebut India Barat dan India Timur. Akan tetapi, Claudius belum berhasil menemukan tempat-tempat yang aman dari serangan Portugis. Belanda bernama Linscoten berhasil menemukan tempat-tempat di Pulau Jawa yang bebas dari tangan Portugis dan banyak menghasilkan rempah-rempah untuk diperdagangkan.

Pada tahun 1595 Cornelius de Houtman yang sudah merasa mantap, mengumpulkan modal untuk membiayai perjalanan ke Timur Jauh. Pada bulan April 1595, Cornelis de Houtman dan de Keyzer dengan 4 buah kapak memimpin pelayaran menuju Nusantara. Atas prakarsa dari dua tokoh Belanda, yaitu Pangeran Maurits dan Johan van Olden Barnevelt, pada tahun 1602 kongsi-kongsi dagang Belanda dipersatukan menjadi sebuah kongsi dagang besar yang diberi nama VOC (Verenigde Oost Indische Compagnie) atau Persekutuan Maskapai Perdagangan Hindia Timur.

VOC mengangkat seorang gubernur jenderal yang dibantu oleh empat orang anggota yang disebut Raad van Indie (Dewan India). Di bawah gubernur jenderal diangkat beberapa gubernur yang memimpin suatu daerah. Di bawah gubernur terdapat beberapa residen yang dibantu oleh asisten residen.

Pada tahun 1795 Partai Patriot Belanda yang anti raja, atas bantuan Prancis berhasil merebut kekuasaan dan membentuk pemerintah baru yang disebut Republik Bataaf (Bataafsche Republiek). Republik ini menjadi bawahan Prancis yang sedang dipimpin oleh Napoleon Bonaparte. Raja Belanda Willem V,

melarikan diri dan membentuk pemerintah peralihan di Inggris yang pada waktu itu menjadi musuh Prancis.

Letak geografis Belanda yang dekat dengan Inggris menyebabkan Napoleon Bonaparte merasa perlu menduduki Belanda. Pada tahun 1806, Prancis (Napoleon) membubarkan Republik Bataaf dan membentuk Koninkrijk Holland (Kerajaan Belanda). Napoleon kemudian mengangkat Louis Napoleon sebagai Raja Belanda dan berarti sejak saat itu pemerintah yang berkuasa di Nusantara adalah pemerintah Belanda-Prancis. Louis Napoleon mengangkat Herman Willem Daendels sebagai gubernur Jenderal di Nusantara. Daendels mulai menjalankan tugasnya pada tahun 1808 dengan tugas utama mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris.

Sebagai seorang revolusioner, Daendels sangat mendukung perubahan-perubahan liberal. Ia juga bercita-cita untuk memperbaiki nasib rakyat dengan memajukan pertanian dan perdagangan.

Pembaharuan yang dilakukan Daendels dalam tiga tahun masa jabatannya di Indonesia adalah sebagai berikut:

- f) Pusat pemerintahan (Wetevreden) dipindahkan masuk ke pedalaman.*
- g) Dewan Hindia Belanda sebagai dewan legislative pendamping gubernur jenderal dibubarkan.*
- h) Membentuk sekretaris negara*
- i) Pulau Jawa dibagi menjadi 9 prefektuur dan 31 kabupaten.*
- j) Para Bupati dijadikan pegawai pemerintahan.*



Gambar 1.1 Christopher Colombus

Orang Italia yang mengabdikan dirinya pada Raja Spanyol dan berhasil sampai ke benua Amerika yang diyakininya sebagai India dengan melintasi Samudera Atlantik terus ke ujung selatan Amerika dan sampailah di Kepulauan Filipina pada tahun 1521.



Gambar 1.2 Cornelis de Houtman

Orang yang berhasil mendarat di Banten. Pelayaran de Houtman dapat dikatakan mengalami kegagalan karena kembali ke negaranya tanpa membawa barang dagangan atau rempah-rempah.



Gambar 1.3 T.S. Raffles

Pencetus tanam Paksa Rodi dan pencetus system sewa tanah (*landelijk stelsel*). Sewa tanah dijadikan dasar kebijakan ekonomi pemerintahan Inggris di bawah Raffles.



Gambar 1.4 Daendels

Herman Willem Daendels sebagai Gubernur Jenderal Belanda di Indonesia. Tugas khusus Daendels adalah mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris, selain itu memberantas penyelewengan dan korupsi.

2. Kebijakan pemerintahan kolonial dan sistem birokrasi pemerintahan VOC di Indonesia (sebelum abad ke-19)

a. Politik perdagangan dan kebijakan VOC

Keberadaan markas besar VOC di Batavia memperkuat kedudukan VOC sehingga memudahkan usahanya untuk menguasai wilayah perdagangan rempah-rempah yang lebih luas di Nusantara. Pusat-pusat perdagangan yang berhasil dikuasai VOC antara lain Malaka (1641), Padang (1662), Makassar (1667), dan Banten (1684). VOC juga menguasai daerah pedalaman Banten dan Mataram yang banyak menghasilkan Beras.

Pada mulanya komoditas perdagangan utama VOC adalah rempah-rempah, akan tetapi sejak awal abad ke-18 rempah-rempah tidak lagi menjadi komoditas dagang yang memberikan keuntungan besar di Eropa. Hal ini disebabkan banyak komoditas perdagangan lain yang dibutuhkan antara lain kopi, the, tembakau, nila, kayu.

Di Indonesia, para pedagang Belanda dihadapkan pada persaingan dengan para pedagang, baik dari negara Eropa lainnya maupun dengan para pedagang Belanda itu sendiri. Oleh karena itu, untuk menghindari persaingan di antara para pedagang Belanda, pada tahun 1602 pemerintah Belanda segera membentuk persekutuan atau kongsi dagang yang diberi nama *Vereenigde Oost Indie Compagnie* (VOC). Oleh Pemerintah Belanda, VOC diberi hak monopoli perdagangan dan hak-hak istimewa (Hak *octrooi*). Hak tersebut, antara lain:

- a) hak monopoli perdagangan
- b) hak untuk mencetak dan mengedarkan uang sendiri

- c) hak menguasai dan mengikat perjanjian dengan kerajaan-kerajaan di daerah yang dikuasai
- d) hak mengadakan pemerintahan sendiri
- e) hak mengumumkan perang dengan negara lain
- f) hak menjalankan kekuasaan kehakiman
- g) hak melakukan pungutan pajak
- h) hak memiliki angkatan perang sendiri
- i) menjadi wakil pemerintah Belanda di Asia.

Melalui hal-hak istimewa yang dimilikinya, VOC melakukan penguasaan dan eksploitasi terhadap sumber daya alam di kepulauan Indonesia. Untuk mendapatkan barang-barang dagangan, VOC berusaha merebut dan menaklukkan penguasa-penguasa setempat. Mataram, Banten, dan Makassar segera dikuasai, selanjutnya diberi beban untuk membayar pajak atau upeti dalam jumlah yang telah ditentukan oleh VOC. Dengan cara demikian, VOC dapat memperoleh barang dagangan yang harganya murah dan menguntungkan. Dari gambaran tersebut, jelaslah bahwa VOC sebenarnya telah membuktikan bahwa dirinya telah melaksanakan sistem penjajahan, yaitu imperialisme perdagangan secara terselubung. Dalam imperialisme perdagangan tersebut, dengan mudah mereka merampas dan menguasai perdagangan secara monopoli.

Guna mendapatkan keuntungan yang besar, VOC menerapkan monopoli perdagangan, bahkan pelaksanaan monopoli VOC di Maluku lebih keras daripada pelaksanaan monopoli bangsa Portugis. Peraturan-peraturan yang ditetapkan VOC dalam melaksanakan monopoli perdagangan antara lain sebagai berikut :

1. *Verplitchte Leverantie*, yaitu penyerahan wajib hasil bumi dengan harga yang telah ditetapkan oleh VOC. Peraturan ini melarang

rakyat menjual hasil buminya selain kepada VOC dan hasil bumi tersebut dibeli dengan harga yang sangat murah.

2. *Contingenten*, yaitu kewajiban bagi rakyat untuk membayar pajak berupa hasil bumi.
3. Peraturan tentang ketentuan areal dan jumlah tanaman rempah-rempah yang boleh di tanam .
4. *Ektirpasi*, yaitu hak VOC untuk menebang tanaman rempah-rempah agar tidak terjadi over produksi yang dapat menyebabkan harga rempah-rempah merosot.
5. *Pelayaran Hongi*, yaitu pelayaran dengan perahu kora (perahu perang) untuk mengawasi pelaksanaan monopoli perdagangan VOC dan menindak pelanggaranya.
6. Melakukan perjanjian dengan raja-raja setempat yang menguntungkan bagi pihak VOC.

b. Sistem birokrasi VOC

Guna melaksanakan pemerintahan, VOC menerapkan sistem pemerintahan tidak langsung (*indirect rule*) dengan memanfaatkan *sistem feodalisme* yang sudah berkembang di Nusantara. Ciri khas feodalisme adalah ketaatan mutlak dari lapisan bawahan kepada atasannya. Di dalam susunan piramida masyarakat feodal, Raja berada pada posisi teratas, kemudian dibawahnya terdapat bangsawan-bangsawan tinggi kerajaan (*kaum aristocrat*). Dibawah Raja juga terdapat bupati yang berkuasa disuatu daerah, kemudian kepala-kepala rakyat, dan yang paling bawah adalah rakyat dan yang paling menderita pastilah rakyat.

Susunan semacam itu dipertahankan terus sehingga VOC dapat melaksanakan monopoli perdagangannya dan menarik pajak

melalui Raja dan Bupati. Oleh karena itu, VOC selalu turut campur tentang masalah pergantian Raja dan Bupati yang bisa berpihak kepada VOC. Dalam melaksanakan tugas-tugas dari VOC, raja dan bupati selalu mendapat pengawasan oleh residen atau asisten residen.

c. Kemunduran VOC

Kemunduran dan kebangkrutan VOC terjadi sejak awal abad ke-18. Hal ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

- 1) Banyak korupsi yang dilakukan oleh pegawai-pegawai VOC
- 2) Anggaran pegawai terlalu besar sebagai akibat makin luasnya wilayah kekuasaan VOC
- 3) Biaya perang untuk memadamkan perlawanan rakyat sangat besar
- 4) Persaingan dengan kongsi dagang bangsa lain, misalnya kongsi dagang Prancis (*compagnie des Indes*) dan kongsi dagang Inggris (*East Indian Company*)
- 5) Utang VOC yang sangat besar
- 6) Pemberian deviden kepada pemegang saham walaupun usahanya mengalami kemunduran.
- 7) Berkembangnya paham liberalisme sehingga monopoli perdagangan yang diterapkan VOC tidak sesuai lagi untuk diteruskan.
- 8) Pendudukan Prancis terhadap negeri Belanda pada tahun 1795. Prancis memiliki musuh utama Inggris yang berada di India dan meluaskan jajahnya ke Asia Tenggara. Badan seperti VOC tidak dapat diharapkan terlalu banyak dalam menghadapi Inggris sehingga VOC harus dibubarkan.

Untuk mengatasi berbagai kendala dan permasalahan tersebut, VOC segera meminta bantuan berupa pinjaman uang kepada

pemerintah Belanda. Dalam perkembangan selanjutnya, VOC tidak memiliki pemasukan, sehingga utang VOC kepada pemerintah Belanda semakin menumpuk dan tidak mungkin sanggup untuk membayarnya. Setelah melihat ketidakberesan dalam tubuh kongsi dagang tersebut, Pemerintah Republik Bataaf segera memberikan keputusan untuk membubarkan VOC pada tanggal 31 Desember 1799

Pada tahun 1795 dibentuk panitia pembubaran VOC. Pada tahun itu pula hak-hak istimewanya VOC (*octroi*) dihapus. VOC dibubarkan pada tanggal 31 Desember 1799 dengan kerugian dan hutang yang sangat banyak. Selanjutnya semua hutang dan kekayaan VOC di ambil alih oleh Pemerintahan Kerajaan Belanda.

3. Pemerintahan Kolonial Hindia Belanda

Politik Kolonial Belanda di Nusantara sejak tahun 1800 sampai 1870 terombang ambing antara dua gagasan, yaitu *Imperialisme modal dan Imperialisme dagang*. Imperialisme modal hanya mengejar keuntungan semata dan memberi upah yang sangat rendah, sedangkan Imperialisme dagang berupaya meningkatkan daya beli masyarakat pribumi agar dapat membeli barang-barang dagangan dari penjajah.

Oleh karena Nusantara berada di bawah ancaman Inggris yang berkuasa di India, Napoleon membutuhkan orang yang kuat dan berpengalaman militer untuk mempertahankan jajahannya di Nusantara. Oleh karena itu Louis Napoleon mengangkat Herman William Deandels sebagai Gubernur jendral di Nusantara. Deandels mulai menjalankan pemerintahannya pada tahun 1808 dengan tugas utama mempertahankan pulau Jawa dari serangan Inggris.

C. PERKEMBANGAN EKONOMI DAN DEMOGRAFI DI INDONESIA PADA MASA KOLONIAL

1. Pertumbuhan Penduduk Di Indonesia Pada Abad Ke-19 Dan Awal Abad Ke-20

Faktor alamiah seperti keterpencilan dan adanya hutan-hutan tropis yang sulit ditembus, pertumbuhan penduduk pada suatu daerah juga ditentukan oleh perkembangan teknologi pertanian, kesehatan, dan keamanan. Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah ekstensifikasi dan intensifikasi pertanian serta adanya proses imigrasi, baik intern maupun ekstern.

Salah satu akibat dari penetrasi bangsa Barat yang makin mendalam di Jawa adalah pertumbuhan penduduk yang makin cepat. Hal itu disebabkan menurunnya angka kematian, sedangkan angka kelahiran tetap tinggi. Menurunnya angka kematian disebabkan usaha kesehatan rakyat oleh Pemerintah Hindia-Belanda. Perbaikan distribusi makanan melalui perbaikan jalan raya.

Berdasarkan tingkat kepadatan penduduknya, wilayah di Nusantara dapat dibagi atas 3 kelompok sebagai berikut :

- a. Kelompok berpenduduk padat, yaitu Jawa, Bali, Sumatra barat, dan Sulawesi Selatan.
- b. Kelompok berpenduduk sedang, yaitu terdapat di hampir seluruh Sumatra, Kalimantan, Sulawesi Tengah dan Utara, serta Nusa Tenggara.
- c. Kelompok berpenduduk jarang terdapat di Maluku, Papua, dan pulau-pulau kecil lainnya di pelosok daerah.

Pertumbuhan penduduk adalah bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk di suatu daerah, sedangkan mobilitas penduduk

adalah gerak penduduk dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Salah satu dampak dari adanya penetrasi Barat di Indonesia pada masa kolonial adalah pertumbuhan penduduk yang semakin pesat. Hal itu disebabkan menurunnya angka kematian sedangkan angka kelahiran tetap tinggi.

Rendahnya tingkat kematian pada masa ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu.

1. Peningkatan bidang kesehatan masyarakat oleh pemerintah
2. Vaksinasi terhadap berbagai penyakit menular
3. Perbaikan dalam sistem distribusi bahan makanan kepada rakyat.

Karena angka kelahiran tidak menurun, maka pertumbuhan penduduk pada abad ke-19 sangat tinggi, khususnya di daerah Jawa dan Madura. Hal ini jelas terlihat pada table sebagai berikut :

Tabel 1.1, pertumbuhan penduduk Jawa dan Madura

No	Tahun	Jumlah	Keterangan
1.	1781	2.029.915	Taksiran Radermacher
2.	1795	3.500.000	Taksiran Naderburgh
3.	1815	4.499.250	Penghitungan pertama
4.	1846	9.542.045	Perkiraan Bleeker
5.	1880	19.749.505	Perhitungan administratif
6.	1905	30.360.667	Sensus penduduk

Pertumbuhan penduduk antara tahun 1905 sampai 1920 agak tersendat-sendat. Hal itu akibat tingginya angka kematian, yaitu sekitar 32,5 sampai 35 per seribu jiwa. Angka kematian tertinggi

terjadi pada tahun 1918 ketika wabah penyakit membunuh puluhan ribu jiwa sehingga pertumbuhan penduduk terendah terjadi antara tahun 1917 sampai 1920, bahkan di beberapa daerah terjadi pengurangan.

Sesudah tahun 1920 pertumbuhan penduduk berlangsung dengan cepat. Antara tahun 1920 dan 1930 pertumbuhan penduduk pulau Jawa sekitar 17,6 per seribu jiwa. Ketika sensus tahun 1930 diadakan, penduduk Indonesia telah berjumlah 60,7 juta jiwa. Dari jumlah itu 41,7 juta jiwa berdiam di Pulau Jawa. Berdasarkan perhitungan pertumbuhan penduduk di Indonesia sekitar 79,4 juta jiwa. Di Jawa jumlah penduduknya sekitar 48,4 juta jiwa, sedangkan di daerah luar Jawa jumlah penduduknya sekitar 22 juta jiwa.

2. Mobilitas penduduk Indonesia pada abad ke-20

1. Migrasi Intern

Migrasi intern berarti perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lainnya satu pulau, baik secara individu maupun kelompok. Tidak meratanya persebaran penduduk di beberapa wilayah di Nusantara mendorong terjadinya perpindahan penduduk (migrasi). Tekanan sosial ekonomi dari daerah yang padat penduduknya mendorong perpindahan ke wilayah yang masih jarang penduduknya dan punya kemungkinan untuk dikembangkan.

Peperangan dan ancaman keamanan juga merupakan faktor penting bagi terjadinya perpindahan penduduk sejak zaman VOC. Dibukanya jalan kereta api yang menghubungkan Kalisat-Banyuwangi pada tahun 1901 merupakan salah satu pendorong bagi migrasi dari Jawa Tengah ke ujung Jawa Timur yang masih

kosong. Oleh karena besarnya migrasi orang Madura ke ujung timur Pulau Jawa mengakibatkan pada tahun 1930 diperkirakan hanya sekitar 45% suku bangsa Madura yang tetap tinggal di pulau asal.

Perpindahan intern yang lain, khususnya di Tapanuli dan Sumatra Barat terjadi karena dorongan untuk mendapatkan daerah baru dan atas ajakan pemerintah Belanda untuk bekerja di perkebunan. Pada tahun 1926 naik menjadi 26.000 jiwa, sedangkan pada tahun 1930 jumlahnya naik menjadi 42.000 jiwa. Sekitar 60% dari penduduk yang meninggalkan Tapanuli menetap di Sumatra Timur. Pada tahun tersebut pendatang dari Toba-Batak hampir sama dengan jumlah penduduk asli. Orang-orang Minangkabau, Sumatra Barat lebih banyak mengadakan migrasi iterern perseorangan. Mereka bekerja sebagai pedagang atau tukang. Pada mulanya daerah rantau mereka ialah kota-kota di Sumatra Barat. Sejak awal abad ke 20 banyak dari mereka yang pindah ke Sumatra Timur dan Lampung. Diketahui pula bahwa 23,5% dari kepala keluarga di wilayah itu adalah wanita.

2. Migrasi Eksternal

Keterbukaan kesempatan bekerja dan berusaha mendorong migrasi ekstern, yaitu perpindahan penduduk dari satu pulau ke pulau lainnya baik secara berkelompok maupun sendiri-sendiri. Pulau Jawa sebagai pusat kegiatan ekonomi dan politik pada zaman colonial tentu saja menjadi pusat terpenting mobilitas ini. Dari Jawa banyak mengalir migrant ke pulau-pulau lain dan sebaliknya pendatang dari pulau lain banyak mencari penghidupan baru ke Pulau Jawa.

Aliran pendatang ke Pulau Jawa sebagai salah satu akibat dari daya tarik Jawa sebagai pusat kegiatan yang berkaitan dengan

modernisasi yang diperkenalkan oleh Pemerintah Belanda. Pendidikan menengah dan tinggi terutama berada di kota-kota besar di Pulau Jawa, seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya. Migrasi kaum terpelajar dari berbagai daerah, walaupun jumlah mereka tidak besar, merupakan salah satu faktor penting dari berkembangnya nasionalisme Indonesia.

Selain golongan terpelajar, ada pula pendatang-pendatang lain ke Pulau Jawa seperti pedagang, pegawai, tukang, dan militer. Di Jawa Barat banyak pendatang dari Sumatra Barat, Minahasa, dan Maluku. Di Jawa Tengah pendatang terbanyak dari Maluku. Di Jawa Timur banyak pendatang yang berasal dari Minahasa dan Maluku. Migrasi ekstern dari pulau Jawa yang terbanyak adalah ke Sumatra. Migrasi dari Jawa ke Sumatra Timur disebabkan oleh pembukaan perkebunan-perkebunan besar, sedangkan migrasi dari Jawa ke Lampung disebabkan oleh penyempitan areal pertanian karena penambahan jumlah penduduk.

Pelaksanaan emigrasi yang dilakukan oleh pemerintah terjadi setelah pemerintah menerima laporan tentang kemiskinan dari keresidenan Kedua. Pada tahun 1905 kelompok transmigrasi pertama sebanyak 155 keluarga didatangkan dari kedu ke Gedongtataan, Lampung, yang kemudian mendirikan sebuah desa. Sampai pada tahap ini kelihatan kegagalan yang mencolok yang disebabkan sebagai berikut:

- 1) Pemerintah kolonial kurang mengadakan survey yang mendalam tentang daerah yang akan didatangi para transmigran.
- 2) Para transmigran kurang terseleksi. Banyak di antara mereka yang sudah tidak produktif karena sudah tua.

- 3) Pemberian bantuan kredit untuk para transmigran berjalan kurang baik.
- 4) Kesehatan kurang terjamin sehingga angka kematian lebih tinggi dari angka kelahiran.

Dapat dikatakan bahwa pada sepuluh tahun pertama dan kedua abad ke-20 transmigrasi berjalan tersendat-sendat. Walaupun demikian, pada tahun 1930 di Lampung telah menetap 20.282 orang transmigran, sedangkan di Sumatra Timur dan Bengkulu masing-masing berjumlah 4.767 dan 1.924 orang. Baru pada sepuluh tahun ketiga abad ke-20 transmigrasi besar-besaran diadakan. Pada masa ini transmigrasi didasarkan pada 10 pantangan, di antaranya tidak memilih yang bukan petani, orang tua, dan orang bujangan.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pada masa Van den Bosch pada tahun 1830 yaitu mengeluarkan kebijakan *system tanam paksa*. Pemberlakuan kebijakan ini ternyata memberikan dampak yang luar biasa terhadap aktivitas ekonomi di Indonesia. Sejak pemberlakuan tanam paksa tahun 1830, terlihat adanya peningkatan nilai-nilai ekspor, misalnya ekspor kopi dari 288 ribu pikul menjadi 1.132 ribu pikul. Pada tahun 1870 pemerintah menerapkan sisten liberal. System ini menyebabkan penetrasi ekonomi uang yang lebih dalam lagi. Hal ini disebabkan oleh penyewaan tanah penduduk kepada perusahaan-perusahaan swasta Belanda untuk dijadikan perkebunan besar.

Pada zaman liberal, pengaruh ekonomi Barat tidak hanya terbatas pada penanaman tanaman perdagangan di perkebunan tetapi juga meliputi impor barang-barang jadi yang dihasilkan oleh industri di Belanda. Impor tersebut berdampak terhadap merosotnya usaha kerajinan rakyat Indonesia karena kalah bersaing. Misalnya impor

bahan tekstil dari Twente, Belanda mengakibatkan matinya kegiatan penenunan penduduk di Jawa.

Salah satu dampak krisis pada tahun 1891 banyak perkebunan yang bangkrut. Dampak lainnya adalah perubahan sistem ekonomi yang tadinya tergantung dari satu tanaman (*monoculture economy*) menjadi banyak tanaman (*multiculture economy*). Sebagai langkah awal ditanamlah kopi di daerah serdang namun perdagangan kopi kalah bersaing dengan kopi Brasil. Penanaman kopi tidak berhasil, maka para pengusaha mulai menanam karet jenis *Hevea brasiliensis* di perkebunan mereka. Jenis tanaman ini pada perkebunan selanjutnya akan memberikan keuntungan yang besar.

Pada tahun 1870-1910 diberlakukan kebijakan liberalism di Indonesia. Pada masa ini terdapat beberapa tindakan ekonomi penting yang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Komersialisasi yaitu perbuatan menjadikan sesuatu sebagai barang dagangan
2. Monetisasi yaitu : penggantian sistem ekonomi barang ke ekonomi uang
3. Insustrialisasi yaitu usaha menggalakan industri disuatu Negara

Perkembangan pada abad ini membawa akibat yang cukup menonjol yaitu proses urbanisasi. Sejak zaman dahulu pemusatan penduduk selalu terjadi di daerah kota, istana, Bandar, pusat pemujaan dan persimpangan jalan.

TABEL 1.2 kegiatan ekonomi dari tenaga kerja di Indonesia, 1930

Tenaga kerja (dalam ribuan)				
Kegiatan Ekonomi	Laki-laki	Wanita	Jumlah	Prosentase (%)
Pertanian (kehutanan,perikanan,peternak	10.518	3.502	14.020	67,7

an)		41		0,7
Pertambangan	55	628	96	10,6
Kerajinan	1.477	290	2.105	6,2
Perdagangan	801	66	1.091	1,5
Pengangkutan	225	317	291	4,9
Jasa-jasa	661	628	1.025	8,4
Lain-lain dan yang tidak diketahui	1.070		1.698	
Jumlah semua	14.807	5.472	20.279	100.0

Sumber : Sejarah Nasional Indonesia V

D. KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT INDONESIA PADA MASA KOLONIAL

1. Perubahan Struktur Sosial

Perubahan status atau kedudukan social pada zaman Kolonial Belanda ditetapkan dalam peraturan hokum ketatanegaraan Hindia Belanda (*Indishe staatsregeling*) tahun 1927. Menurut peraturan tersebut, penggolongan penduduk di Nusantara adalah sebagai berikut :

- a. Golongan Eropa dan yang dipersamakan terdiri dari
 - 1) Bangsa Belanda dan keturunannya
 - 2) Bangsa-bangsa Eropa lainnya seperti Portugis, Prancis, dan Inggris
 - 3) Orang-orang bangsa lain (bukan Eropa) yang telah dipersamakan dengan Eropa karena kekayaan, keturunan bangsawan, dan pendidikan.
- b. Golongan timur asing yang terdiri dari golongan Cina, Arab, India, dan Pakistan. Mereka berada pada lapisan menengah.

- c. Golongan pribumi yaitu, bangsa Indonesia asli yang berada pada lapisan bawah.

Dalam masyarakat pribumi dikenal adanya pelapisan sosial berdasarkan status sosialnya, yaitu lapisan bawah, menengah, dan lapisan atas.

- a. Lapisan bawah adalah rakyat jelata yang merupakan penduduk terbesar dan hidup melarat, bekerja sebagai petani dan buruh perkebunan, sedangkan di kota-kota sebagai buruh kecil dan tukang-tukang
- b. Lapisan menengah meliputi para pedagang kecil dan menengah, petani-petani kaya, serta pegawai.
- c. Lapisan atas terdiri atas keturunan-keturunan bangsawan atau kerabat raja yang memerintah suatu daerah. Ka Pada umumnya mereka terbagi lagi dalam tingkatan dan gelar sesuai dengan tingkat kedekatan hubungan darah mereka dengan raja. Golongan ini biasanya disebut elite tradisional dan elite daerah. Elite yang dimaksud disini adalah suatu kelompok yang berpengaruh dalam suatu lingkungan atau masyarakat. Kelompok Elite biasanya ditempatkan pada lapisan atas oleh masyarakatnya.

2. Perubahan Politik

Hubungan antara kekuasaan kolonial dan kekuasaan lokal Indonesia dalam abad 18 dan 19 menunjukkan dua gejala yang bertolak belakang. Pada satu pihak kekuasaan Belanda semakin meluas, sedangkan di pihak lain penguasa lokal semakin menurun. Di samping itu, secara umum penindasan sangat dirasakan oleh masyarakat. Dengan fakta tersebut, maka terjadilah perlawanan kepada penjajah, antara lain sebagai berikut :

1) Perlawanan Thomas Matulessi (1817)

Belanda telah menguasai Maluku sejak abad ke-17, namun daerah ini sempat berada di tangan Inggris. Pada tahun 1814, berdasarkan perjanjian London, Maluku kembali ke tangan Belanda. Adanya keputusan ini ditentang oleh masyarakat. Akibatnya muncul pemberontakan di bawah pimpinan Thomas Matulessi atau Kapiten Pattimura.



Gambar 1.3 Kapiten Pattimura pemimpin perlawanan rakyat Saparua terhadap Belanda pada tahun 1817, meninggal pada tanggal 16 Desember 1817 di tiang gantungan

2) Perlawanan Kaum Padri (1821-1837)

Perang Padri pada awalnya adalah sebuah perang saudara antara kaum adat dan kaum Padri (Ulama). Pemicu perang ini adalah kehidupan kaum adat yang menyimpang dari ajaran Islam seperti judi, menyabung ayam dan minum minuman keras. Golongan Padri dipengaruhi oleh gerakan Wahabi dari Arab.



Gambar 1.4 Tuanku Imam Bonjol seorang tokoh kaum Padri dari kota Bonjol, memimpin rakyat melawan Belanda

3) Perlawanan Diponegoro (1825-1830)

Pangeran Diponegoro atau nama aslinya Raden Mas Ontowiryo adalah putra dari Sultan Hamengku buwono III dari garwa ampeyan. Beliau lahir pada 11 November 1785.

Sebab Umum perlawanan Diponegoro

1. *Penderitaan rakyat akibat pemungutan pajak*
2. *Campur tangan belanda dalam urusan internal mataram*
3. *Kebijakan Van der Capellen yang melarang penduduk menyewakan tanah ke swasta*
4. *Kemerosotan akhlak akibat penetrasi budaya Belanda seperti minuman keras.*

Sebab Khusus perlawanan Diponegoro

penyebab khusus perlawanan Diponegoro pada tahun 1825, yaitu ketika Belanda hendak membuka jalan baru dari Yogyakarta ke magelang melalui Tegalrejo. Jalan tersebut melalui makam leluhur Diponegoro. Belanda menancapkan patok-patok di areal makam leluhur tanpa meminta izin. Kejadian ini membuat Pangeran marah. Maka oleh beliau patok tersebut dicabut dan diganti dengan tombak. Kejadian ini oleh Belanda dianggap tindakan pembangkangan.



Gambar 1.5 Pangeran Diponegoro

tertangkap di Magelang pada tanggal 28 Maret 1830, meninggal pada tanggal 8 Januari 1855 di Ujungpandang

4) Perlawanan di Aceh (1873-1904)

Wilayah Aceh merupakan kerajaan yang bebas dari intervensi asing. Namun hal tersebut mulai terusik pada tahun 1871 oleh Belanda. Hal ini menyebabkan perlawanan Aceh, sehingga meletuslah perang Aceh.

Sebab-sebab perang Aceh

1. Belanda ingin menguasai Aceh karena letak Aceh yang strategis
2. Adanya traktat Sumatera tahun 1871 antara Inggris dan Belanda yang mengizinkan Belanda menguasai Aceh
3. Aceh, melalui Perundingan Tibang Muhammad, mencari dukungan dari Turki, Italia, dan Amerika Serikat. Hal ini dapat mengancam posisi Belanda
4. Aceh menolak mengakui kekuasaan Belanda dengan menolak surat Belanda tanggal 22 maret 1873 dan 24 maret 1873. Surat tersebut dikirim oleh komisaris pemerintah yaitu F.W Niewenhuyzen.



Gambar 1.6 Teuku Cik Di Tiro

pemimpin
pasukan Perang Aceh di daerah Pidie, meninggal pada
tahun 1891

TUGAS KELOMPOK

Carilah sumber-sumber di perpustakaan, kemudian identifikasilah beberapa perlawanan yang dilakukan oleh para pahlawan dalam menentang dominasi asing di sekitar tempat tinggalmu. Tulislah secara singkat latar belakang, proses, dan akhir perlawanan tersebut. Sebutkan beberapa tokoh yang terlibat di dalamnya, Identifikasilah nilai-nilai kepahlawanan yang dapat dipetik sebagai pelajaran dari perlawanan tersebut.

3. Perluasan pengajaran dan mobilitas sosial

Mobilitas geografis adalah perpindahan tempat tinggal yang terwujud dalam migrasi ekstern maupun migrasi intern dan urbanisasi, sedangkan mobilitas sosiologis berarti perpindahan pekerjaan atau kedudukan seseorang. Mobilitas sosiologis dibagi menjadi, mobilitas horizontal dan mobilitas vertikal. Mobilitas horizontal berarti perubahan status atau pekerjaan seseorang tetapi dalam kelas atau tingkat sosial yang sama. Mobilitas vertikal

berarti perubahan status atau pekerjaan seseorang naik dari tingkat bawah ke tingkat yang lebih atas.

Tabel 1.4

Susunan kepegawaian berdasarkan golongan penduduk dalam persentase (1938)

Golongan penduduk	Pegawai rendah	Pegawai menengah rendah	Pegawai menengah tinggi	Pegawai tinggi
	1	2	3	4
5. Eropa	0,6	33,3	57,6	92,2
6. Indonesia	98,9	60,6	38,0	6,4
7. Indonesia yang telah dipersamakan dengan Eropa	0,2	3,4	2,0	0,5
8. Timur Asing	0,3	2,7	2,3	0,8
Jumlah	100	100	100	100

7. Kebijakan pemerintah Kolonial dalam bidang keagamaan

Pemerintah kolonial Belanda merasa perlu memberikan perhatian khusus dalam menghadapi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam. Dalam sejarah colonial Belanda, ternyata ideology

Islam merupakan kekuatan yang besar sekali dalam mengadakan perlawanan terhadap kekuatan asing di berbagai daerah. Contohnya Perang Padri, Perang Diponegoro, Perang Aceh, serta pemberontakan petani seperti peristiwa Cilegon dan Cimareme, semua dipimpin oleh pemuka Islam dan dijiwai oleh ideology Islam.

Snouck Hurgronje yang telah mempelajari Islam secara cukup mendalam tiba di Nusantara pada tahun 1889. Sejak saat itu, politik terhadap Islam atas nasihatnya mulai didasarkan atas fakta-fakta dan bukan atas rasa takut belaka. Ia mengemukakan bahwa tidak setiap pemimpin Islam bersikap bermusuhan dengan pemerintah colonial dan orang yang baru pulang naik haji tidak dengan sendirinya menjadi orang fanatic dan suka memberontak.

Kebijakan yang diajukan oleh Snouck Hurgronje ini merupakan bagian dari pandangan tentang masa depan Nusantara. Menurutnya, orang Islam di Nusantara hanya dapat menerima pemerintahan asing secara terpaksa. Dalam menghadapi Islam, penguasa colonial dapat mengharapkan dukungan dari kaum adat. Akan tetapi, golongan itu tidak kuasa menahan pengaruh, baik dari perkembangan Islam maupun dari proses modernisasi sehingga politik ini pun tidak dapat diharapkan untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Ia menyarankan agar dilakukan perubahan masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang "dimodernkan" dengan budaya barat (*westernisasi*). Kejadian-kejadian sekitar tahun 1912-1916 ketika Sarekat Islam sedang berkembang pesat, menunjukkan betapa peranan ideology Islam dalam menggerakkan rakyat. Ternyata untuk masyarakat tradisional perbedaan yang diuat oleh Snouck Hurgronje tidaklah sesuai.

Walaupun demikian, beberapa pejabat seperti Snouck Hurgronje, Rinkes, Gonggrijp menyarankan agar Sarekat Islam diakui pendiriannya karena mereka berpandangan bahwa keberadaan Sarekat Islam merupakan kebangkitan suatu bangsa untuk menjadi dewasa, baik dalam bidang politik maupun sosial.

Organisasi Islam berikutnya yang muncul setelah Sarekat Islam adalah Muhammadiyah. Organisasi ini bersifat reformis dan nonpolitik. Kegiatan-kegiatannya dipusatkan dalam bidang pengajaran, kesehatan rakyat, dan kegiatan sosial lainnya.

8. Kehidupan Pendidikan

Membicarakan kehidupan pendidikan pada zaman kolonial tidak akan bisa dipisahkan dari adanya politik etis. Politik ini bertujuan memajukan dan menyejahterakan kehidupan rakyat Indonesia. Pencetus politik ini adalah Conrod Theodore van Deventer pada tahun 1899. Dia melontarkan kritik dengan menulis artikel di majalah, dalam artikelnya beliau menuliskan bahwa kemakmuran yang di dapatkan Belanda merupakan hasil jerih payah penduduk pribumi, baik melalui tanam paksa, kerja rodi, pajak, dan pemaksaan lainnya. Oleh karena itu sudah sepantasnya apabila hutang budi kepada rakyat Indonesia tersebut dibayar kembali. Politik ini dilaksanakan melalui tiga program, yaitu :

- 1) *Edukasi, Edukasi* (pendidikan) yaitu : peningkatan pendidikan
- 2) *Irrigation, Irigasi* (pengairan) yaitu : pembangunan sarana pengairan
- 3) *Emigration, Emigrasi* (kolonisasi) yaitu : pemerataan penduduk

9. Kedudukan dan peranan perempuan

Menjelang abad ke-20 terjadilah perubahan-perubahan masyarakat di Indonesia, khususnya disebabkan oleh terbukanya

negeri ini bagi perekonomian uang. Gagasan tentang kemajuan itu juga muncul pada diri R.A. Kartini (1879-1904). Gagasannya tersebut dituangkan dalam surat-surat pribadinya yang diterbitkan pada tahun 1912 atas usaha J.H. Abendanon dengan judul *Door Duisternis tot Licht* (Habis Gelap Terbitlah Terang). Penerbitan buku itu menimbulkan rasa simpati mengenai gerakan emansipasi wanita di Nusantara. Keadaan gadis-gadis seperti yang dialami Kartini, juga terdapat di daerah Pasundan. Seorang guru Belanda yang berada di Indonesia pada tahun 1913 menulis tentang keadaan wanita Sunda. Dalam tulisannya tersebut ia mengemukakan bahwa kehidupan wanita Sunda melalui tiga periode, yaitu sebagai berikut:

- d. Masa kanak-kanak yang penuh kegembiraan
- e. Masa kehidupan patuh sebagai istri dan ibu
- f. Masa penuh pengaruh sebagai nenek



R.A Kartini (1879-1904)

R.A Kartini lahir dari keluarga bangsawan, putrid Bupati Jepara yang bernama R.M adipati Ario Sastroniningrat. Dalam pengalaman hidupnya ia merasakan adanya perbedaan perlakuan antara kaum wanita dengan kaum pria, khususnya dalam memperoleh kesempatan pendidikan. Hal itu menumbuhkan cita-cita dalam jiwanya untuk memperjuangkan kemerdekaan dan kedudukan kaum wanita. Dirinya sempat menerima pendidikan sekolah dasar dari sekolah Eropa. Namun, setelah itu ia menunggu saat pingitan untuk dinikahkan dengan seorang pria bangsawan sederajat. Selama masa itu ia menuliskan gagasan, pikiran, dan cita-citanya bagi kaum wanita bangsanya surat menyurat sahabat-sahabatnya, baik di Batavia maupun di Negeri Belanda. Pada tahun 1903 ia menikah dengan Bupati Rembang R.M Adipati Ario Joyohadiningrat. Sebagai istri Bupati ia mempunyai kesempatan untuk merealisasikan cita-citanya dengan membuka sekolah untuk gadis-gadis Jawa. Namun, hal itu tidak bertahan lama karena ia wafat pada tahun 1904.

Kehidupan gadis berpendidikan hanya terdapat pada kalangan menak (bangsawan) yang berbeda dengan gadis-gadis dari kalangan petani maupun pekerja. Keterbelakangan pendidikan menjadi pola

yang umum pada mereka. Pada golongan petani dan pekerja, perkawinan di bawah umur sering terjadi seperti halnya pada golongan menak. Oleh karena itu, Kartini sangat mendambakan pengajaran bagi gadis-gadis.

TUGAS KELOMPOK

Diskusikan dengan teman sekelompokmu mengenai arti emansipasi perempuan dalam pembangunan nasional! Kumpulkan hasilnya pada guru Kalian.

Fase berikutnya dari gerakan wanita Indonesia diawali dengan berdirinya sebuah Perkumpulan Putri Mardika. Perkumpulan itu bertujuan untuk mencari bantuan keuangan bagi gadis-gadis yang ingin melanjutkan pelajaran. Sedangkan Perkumpulan Kartinifonds (Dana Kartini) didirikan pada tahun 1912 atas usha Tuan dan Nyonya C. Th. Van Deventer yang bertujuan untuk mendirikan sekolah-sekolah Kartini. Sekolah yang pertama didirikan di Semarang pada tahun 1913, kemudian menyusul di kota-kota Jakarta, Malang, Madiun, dan Bogor.

Sementara itu muncul banyak sekali Perkumpulan wanita, antara lain Madju Kemuliaan di Bandung Pawijatan Wanita di Magelang, Wanita Susilo di Pematang, dan Wantia Hadi di Solo. Organisasi keagamaanpun memiliki bagian organisasi kewanitaannya, seperti Wanito Katholik, Aisyiah dari Muhammadiyah, Nahdlatul Fataad dari NU, dan Wanudyo Utomo dari SI.

Di samping organisasi-organisasi wanita, terdapat juga surat kabar dan majalah wanita yang berfungsi sebagai penyebar gagasan

kemajuan kaum wanita dan juga sebagai media pendidikan dan pengajaran. Pada tahun 1909 di Bandung terbit *Poetri Hindia*, walaupun dengan redaksi kaum laki-laki. Di Brebes pada tahun 1913 terbit *Wanita Sworo* yang dipimpin oleh seorang guru dari Ponorogo. *Wanita Sworo* terbit dengan menggunakan bahasa dan huruf Jawa. Sebagian juga dalam bahasa Melayu. Isinya mengenai kewanitaan praktis.

Poetri Merdeka di Jakarta merupakan surat kabar yang sangat maju pada tahun 1914. Artikel-artikelnya tertulis dalam bahasa Belanda, Melayu, dan Jawa. Melalui terbitnya *Poetri Merdeka*, semangat emansipasi wanita beserta masalah-masalah yang terkait dengannya didiskusikan. Perpaduan pendidikan antara kaum laki-laki dan perempuan, pemberian kelonggaran bergerak bagi kaum putri, berpakaian Eropa, serta kesempatan pendidikan dan pengajaran merupakan bahan perdebatan yang cukup menarik.

Beberapa surat kabar yang lain misalnya, di Semarang terbit *Estri Oetomo*, di Padang terdapat *Soera Perempuan* dengan redaksi Nona Saadah yang seorang guru HI, di Medan terbit *Perempoean Bergerak* dengan redaksi Parada Harahap.

Kongres wanita pertama diadakan pada tanggal 22 Desember 1928 setelah mendapatkan pengaruh dari diselenggarakannya Kongres Pemuda II, 28 Oktober 1928 yang melahirkan Sumpah Pemuda. Kongres Wanita tersebut melahirkan Perserikatan Perhimpunan Istri Indonesia (PPII). Tanggal 22 Desember kemudian diperingati sebagai hari ibu sebagai hari lahirnya kesadaran yang mendalam wanita Indonesia tentang nasibnya, kewajibannya, kedudukannya, dan keanggotaannya dalam masyarakat. Berbeda dengan PPII, *Istri Sedar* yang didirikan di Bandung pada tanggal 27 Maret 1923 semata-mata merupakan organisasi politik. Pada tahun

1932, setelah kongresnya yang kedua, salah satu programnya adalah menyokong suatu pendidikan nasional yang berdasarkan kebutuhan kaum melarat dan atas dasar-dasar kemerdekaan dan percaya kepada diri-sendiri. Tahun 1932 merupakan tahun perlawanan umum terhadap undang-undang. “sekolah liar” yang kemudian menjadi tema sebuah novel Suwarsih Djojopuspito berjudul *Buiten het Gareel* (Diluar Kekangan). Suwarsih adalah istri Sugondo Djojopuspito (Ketua Kongres Pemuda II) yang pada waktu itu menjadi pimpinan Sekolah Taman Siswa, Bandung.

KESIMPULAN

Proses kolonialisme di Indonesia pada dasarnya tidak bisa dilepaskan dari kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang terjadi di Eropa saat itu. Beberapa hal yang mendorong perkembangan kolonialisme di Kepulauan Indonesia antara lain munculnya gerakan *Merkantilisme*, *Reconquista*, *Revolusi Industri*, dan *Kapitalisme*. Di sisi lain, terdapat pula hal yang tak bisa diabaikan keberadaannya bagi perkembangan kolonialisme Eropa, yaitu jatuhnya *Konstantinopel* sebagai Ibu Kota Romawi Timur ke tangan penguasa *Kerajaan Turki Usmani* pada tahun 1453.

Proses kolonialisme yang selalu dihubungkan dengan imperialisme yang terjadi di beberapa kawasan, seperti di Asia, Afrika, dan Amerika dipelopori oleh Inggris, kemudian disusul oleh Portugis, Spanyol, Belanda, dan Prancis. Negara-negara tersebut mengirimkan para penjelajahnya untuk mengarungi samudera dan mencari jalan menuju ke dunia Timur yang terkenal itu. Negara-negara tersebut pada akhirnya berhasil menguasai perdagangan sekaligus menguasai Indonesia. Kekuasaan Portugis tidak bertahan lama karena kedudukannya digantikan oleh Belanda (VOC).

Kekuasaan VOC di Indonesia selanjutnya digantikan oleh Pemerintah Hindia-Belanda, kemudian digantikan oleh Prancis, Inggris, dan akhirnya kembali Indonesia dikuasai Pemerintah Hindia-Belanda. Masing-masing negara yang menguasai Indonesia memiliki corak dan kebijakan sendiri, seperti VOC dengan hak *Octrooi*-nya, Pemerintahan Hindia-Belanda dengan *Cultuur Stelsel*, *Agrarische Wet*, *Suiker Wet*, dan *Preanger Stelsel*, Prancis di bawah Daendels dengan *Grote Postweg*, dan Inggris dengan sistem *Landrent*. Kebijakan-kebijakan tersebut memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan masyarakat Indonesia, baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, maupun budaya.



DAFTAR PUSTAKA

1. M.C. Ricklefs. 2005. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Edisi ke-3. Diterjemahkan oleh S. Wahono dkk. Jakarta: Serambi
2. Kartodirdjo, Sartono. 1999. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru : Sejarah pergerakan nasional dari kolonialisme sampai nasionalisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
3. Ricklefs, M.C. 1988. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gajah Mada University press.
4. Mustopo, M. Habib. 2006. *Sejarah*. Jakarta: perpustakaan nasional Yudhistira
5. Taupan, Muhamad. 2008. *Sejarah Bilingual untuk SMA*. Bandung : CV. YRAMA WIDYA



SOAL-SOAL LATIHAN**III. PILIHAN GANDA**

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar

1. Berikut ini situasi di Eropa yang mempengaruhi kedatangan bangsa Barat ke dunia Timur, yaitu
 - a. Jatuhnya kota Konstantinopel
 - b. Masuknya paham merkantilisme
 - c. Jatuhnya kota Lisabon ke tangan Spanyol
 - d. Adanya Perang Salib
 - e. Terjadinya Revolusi Prancis
2. Orang Portugis yang berhasil menguasai Malaka pada tahun 1511 adalah..
 - a. Alfonso d Albuquerque
 - b. Bartholomeus Dia
 - c. Vasco da Gama
 - d. Columbus
 - e. Magelhaens
3. Kedatangan VOC di Indonesia menimbulkan reaksi dan perlawanan di berbagai daerah sebab...
 - a. VOC menjalin kerjasama dengan pedagang asing
 - b. VOC menjalankan sistem monopoli perdagangan
 - c. VOC menarik pajak terlalu tinggi
 - d. VOC memiliki hak Oktroi
 - e. VOC membawa budaya asing

4. Agar VOC leluasa dalam melaksanakan tugasnya, pemerintah Belanda memberikan hak-hak istimewa kepada VOC yang meliputi hak-hak sebagai berikut, *kecuali...*
 - a. Mengangkat dan memberhentikan pegawai
 - b. Memiliki tentara
 - c. Mendirikan Negara merdeka di seberang lautan
 - d. Mengeluarkan atau mencetak uang
 - e. Menyatakan perang dan damai
5. Makin luasnya wilayah VOC berakibat kemunduran VOC itu sendiri, sebab...
 - a. Makin banyaknya korupsi
 - b. Tidak sesuai dengan semangat liberalism ekonomi
 - c. Bersaing dengan Portugis dan VOC
 - d. Biaya perang yang terlalu besar
 - e. Anggaran untuk pegawai terlalu besar
6. Tujuan pelaksanaan Politik Etis yang sebenarnya adalah untuk kepentingan
 - a. Pemerintah kolonial Belanda
 - b. Rakyat Indonesia
 - c. Perkebunan-perkebunan swasta
 - d. Golongan terpelajar
 - e. Golongan swasta
7. Latar belakang Belanda menjalankan Cultuur stelsel adalah...
 - a. Hutang Belanda sangat besar
 - b. Kekosongan kas Belanda untuk menumpas pemberontakan
 - c. Penggantian sistem pajak
 - d. Kegagalan system pajak
 - e. Untuk mendapatkan bahan buku

8. Perlawanan kaum paderi yang paling terkenal adalah perlawanan kaum paderi di Agam yang dipimpin oleh
 - a. Tuanku Pasaman
 - b. Tuanku Imam Bonjol
 - c. Tuanku Nan Renceh
 - d. Tuanku Tambusai
9. Sebab-sebab khusus berkobarnya perang Diponegoro adalah....
 - a. Wilayah mataram semakin sempit dan para raja sebagai penguasa pribumi mulai kehilangan kadaulatan
 - b. Timbulnya kekecewaan dikalangan para ulama karena masuknya budaya barat yang tidak sesuai dengan Islam
 - c. Kehidupan rakyat yang semakin menderita disamping harus kerja paksa masih harus ditambah beban membayar berbagai macam pajak
 - d. Pemasangan patok oleh Belanda untuk pembangunan jalan yang melintas tanah dan makam leluhur Pangeran Diponegoro di Tegalrejo karena tanpa ijin.
10. Tokoh yang menjadi pelopor kaum perempuan atau emansipasi perempuan yang termuat dalam *Habis Gelap Terbitlah Terang*
 - a. R.A. Kartini
 - b. Nona Suyatin
 - c. Raden Dewi Sartika
 - d. Cut nyak Dien
 - e. Sri Mangunsaskoro

IV. URAIAN

Kerjakan soal-soal berikut :

5. Sebutkan 3 (tiga) kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah kolonial di Indonesia!

6. Sebutkan 4 (empat) jasa-jasa Raffles waktu berkuasa di Indonesia tahun 1811 - 1816!
7. Sebutkan 3 (tiga) akibat positif dan 3 (tiga) akibat negatif dari pelaksanaan kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial di Indonesia!
8. Sebutkan 4 (empat) sebab-sebab umum terjadinya perlawanan Diponegoro terhadap pemerintah kolonial Belanda!



Lampiran 3**RANCANGAN UJI IMPLEMENTASI**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Godong
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPS / II
Standar Kompetensi	: 2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai pendudukan Jepang.
Kompetensi Dasar	: 2.1 Menganalisis perkembangan pengaruh Barat dan Perubahan Ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">• Mendeskripsikan paham-paham dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa pada masa imperialisme kuno sampai awal perkembangan imperialisme modern.• Mendeskripsikan hubungan merkantilisme, revolusi industry, dan kapitalisme di Eropa dengan perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia.
Alokasi	: 2 x 45 Menit (1x pertemuan)

A. Materi Pembelajaran

- Paham-paham dan peristiwa penting di Eropa pada masa Imperialisme kuno sampai awal perkembangan imperialisme modern.
- Hubungan merkantilisme, revolusi industri, dan kapitalisme di Eropa dengan perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia

B. Metode

1. Diskusi kelompok
2. Tanya jawab
3. Tugas tertulis

C. Strategi Pembelajaran

No	Langkah-langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
a.	<p>1) Pendahuluan</p> <p>- Apersepsi</p> <p>- Motivasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam kepada siswa, dan menanyakan kabar siswa. • Guru mengisi agenda dan presensi • Guru membuka pelajaran dengan memberikan sejumlah pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan disampaikan • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam • Siswa mempersiapkan alat tulis, LKS dan buku paket • Siswa menjawab pertanyaan guru • Siswa mendengarkan penyampaian guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	10 menit
b.	<p>2) Kegiatan Inti</p> <p>- Eksplorasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan secara singkat 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan • Siswa melakukan eksplorasi dengan memanfaatkan sumber dan media yang ada 	75 menit

	<p>c. 3) Penutup</p> <p>- Elaborasi</p> <p>- Konfirmasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang materi yang sebelumnya akan dibahas karena akan dilanjutkan pada pertemuan kali ini • Guru memberikan kepada murid untuk melakukan persiapan terakhir sebelum diskusi kelompok dimulai dengan melakukan eksplorasi pustaka dari bahan yang telah ada. • Guru memberikan penjelasan mengenai cara dari pembelajaran kali ini dengan cara diskusi. Siswa dibagi ke dalam empat kelompok. • Guru mendampingi dan menjadi fasilitator dalam diskusi terkait materi • Pada saat diskusi dimulai guru menjadi pengawas dan pemantau agar diskusi dapat berjalan dengan lancar dan tidak keluar dari jalur. • Guru memberikan penilaian terkait keaktifan siswa dalam mengikuti 	<p>seperti: powerpoint, LCD, menggunakan sumber-sumber dari lingkungan yang terkait dengan materi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persiapan sebelum melakukan diskusi bagi yang akan maju diskusi, dan bagi siswa yang belum maju disarankan untuk aktif dalam diskusi dalam tanya dan jawab. • Diskusi diisi dengan session presentasi, Tanya jawab dan debat. • Siswa mengajukan argumen • Siswa mengerjakan posttest tersebut 	<p>10 menit</p>
--	---	--	--	-----------------

		<p>kegiatan diskusi dan secara keseluruhan dari diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menumbuhkan semangat siswa terkait materi di atas ataupun tentang sejarah secara keseluruhan agar semangat dalam belajar • Melibatkan siswa untuk menyimpulkan dari materi yang diajarkan. • Memberikan postest secara klasikal 		
--	--	--	--	--

D. Sumber Belajar

1. Media : LKS, peta, buku paket relevan, internet, gambar
2. Alat : White board, spidol, bolpoint, pensil, kertas HVS
3. Sumber :

M, Tarunasena, 2008. *Sejarah SMA/MA untuk Kelas XI: Semester 1 dan 2 Program IPS* . Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

M.C. Ricklefs. 2005. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Edisi ke-3. Diterjemahkan oleh S. Wahono dkk. Jakarta: Serambi

E. Penilaian

1. Kognitif

- i. Penilaian Proses
 1. Kehadiran siswa
 2. Keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung
 3. Keaktifan siswa saat presentasi
 4. Ketepatan waktu pengumpulan tugas
 5. Tes tertulis individu
- ii. Penilaian Produk
 1. Tes unjuk kerja

2. Tugas Rumah : Mengerjakan LKS
3. Tes tertulis
- iii. Teknik :
 1. Tes tertulis
 2. Observasi kinerja siswa
- iv. Bentuk Instrumen :
 1. Lembar Observasi
 2. Soal Uraian

Tabel Pengamatan

No.	Nama	Kegiatan				Rata-rata
		Mencari Sumber	Argumentasi	Bertanya	Menjawab	
1						

Untuk tabel pengamatan skor nilai setiap kegiatan antara 1 s.d. 10.

- v. Siswa mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik, jika tingkat pengetahuannya mengenai materi diatas 60% dan jika kemampuan Siswa dalam menganalisis materi yang disampaikan diatas 70%., dan Apabila nilai rata-rata siswa yang mendapat nilai ≥ 67 dengan presentase ketuntasan klasikal lebih dari atau sama dengan 75% dari jumlah siswa.

2. Afektif

Siswa mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik dan mampu mengembangkan nilai-nilai keteladanan dari materi sejarah yang telah diajarkan.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Drs. Suwarno

Godong, Juli 2011

Observer

Hanik Rosyidah

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 4

Kisi-Kisi Umum Instrument Penelitian Pengembangan Materi Ajar Pada Pokok Bahasan Menganalisis Pengaruh Barat Dan Perubahan Ekonomi, Demografi, Dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Di Indonesia Pada Masa Kolonial

Data	Subjek	Instrument
3. Kebutuhan pengembangan materi ajar sejarah pokok bahasan menganalisis pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial	Guru mata pelajaran sejarah	3. Angket kebutuhan 4. Wawancara
4. Uji ahli pengembangan materi ajar sejarah pokok bahasan menganalisis pada pokok bahasan menganalisis pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial	4. Guru mata pelajaran sejarah 5. Ahli materi ajar pokok bahasan pengaruh barat di Indonesia pada masa kolonial 6. Ahli bahan ajar sejarah	Angket uji ahli

Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru Terhadap Pengembangan Materi Ajar Sejarah Pada Pokok Menganalisis Pengaruh Barat Dan Perubahan Ekonomi, Demografi, Dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Di Indonesia Pada Masa Kolonial

No	Aspek	Indikator	Nomor soal
1	Pembelajaran yang selama ini dilakukan	a) Sumber pembelajaran b) Proses pembelajarn yang dilakukan c) Pertemuan dalam proses pembelajaran d) Kendala siswa dalam proses pembelajaran e) Teknik untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran f) Pemahaman materi ajar oleh siswa g) Ragam materi yang diberikan kepada siswa h) Cara untuk mengoptimalkan ketercapaian ajar kepada siswa i) Langkah-langkah dalam memilih bahan ajar sejarah j) Cara memilih bahan ajar agar materi dapat dicapai oleh siswa	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
2.	Penawaran pengembangan materi ajar sejarah berupa modul	a) Penggunaan bahan ajar modul sebagai bahan materi ajar sejarah untuk siswa b) Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran c) Factor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran sejarah d) Tanggapan siswa terhadap pembelajaran sejarah e) Tanggapan guru mengenai	1 2 3 4 5

		<p>ketersediaan modul dilapangan</p> <p>f) Pendapat guru mengenai kualitas modul sejarah yang telah beredar 6</p> <p>g) Letak kekurangan modul sejarah yang telah beredar 7</p> <p>h) Bahan ajar selain modul sejarah ada yang digunakan 8</p> <p>i) Bahan ajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa 9</p> <p>j) Yang menjadi pedoman guru selama pembelajaran 10</p>	
3	Desain materi ajar sejarah berupa modul	<p>a) Buku panduan yang dibutuhkan guru 1</p> <p>b) Perlunya ilustrasi atau gambar yang dicantumkan pada modul msejarah 2</p> <p>c) Ukuran huruf yang digunakan dalam penyusunan modul sejarah 3</p> <p>d) Ukuran buku yang tepat digunakan dalam modul sejarah 4</p> <p>e) Jenis kertas yang layak dijadikan cover modul sejarah 5</p> <p>f) Warna yang cocok dijadikan cover modul sejarah 6</p> <p>g) Perlunya petunjuk didalam modul sejarah 7</p> <p>h) Ketebalan modul sejarah 8</p> <p>i) Ukuran yang tepat untuk modul sejarah 9</p> <p>j) Jenis bahasa yang digunakan dalam 10</p>	

		penyusunan modul sejarah	
		k) Cara pemaparan dalam modul sejarah yang tepat untuk siwa	11
		l) Bentuk atau desain modul sejarah	12
		m) Fungsi buku panduan bagi guru	13
4.		a) Saran b) Harapan c) Keterbatasan modul	



Subjek Penelitian: Guru	
Nama	: Drs. Prayitno Slamet
Sekolah	: SMA N 1 Godong
TTD	:

**PERSEPSI GURU TENTANG KARAKTERISTIK PENGEMBANGAN
MATERI AJAR SEJARAH POKOK BAHASAN MENGANALISIS
PENGARUH BARAT DAN PERUBAHAN EKONOMI, DEMOGRAFI,
DAN KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DI INDONESIA
PADA MASA KOLONIAL**

Petunjuk : Mohon Bapak/Ibu Menjawab pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda cek (√) dalam kurung didepan jawaban. Jawaban boleh lebih dari satu dan jika ada yang belum tercantum mohon didisikan juga pada lembar yang tersedia. Selain itu, Bapak/ibu harap memberikan alasan singkat terhadap jawaban Bapak/Ibu.

1. Apakah yang menjadi sumber Bapak/Ibu dalam pembelajaran sejarah ?

- (√) buku teks
- (√) koran
- (√) artikel
- (√) internet
- () Lainnya, yaitu:

.....
Alasan :

Yang menjadi sumber belajar untuk saya ataupun siswa sangat banyak untuk menunjang pengetahuan siswa lebih banyak dan lebih paham.

2. Bagaimanakah proses pembelajaran sejarah yang Bapak/Ibu laksanakan?

- (√) individual
- (√) kelompok

Alasan :

Proses pembelajaran yang saya lakukan bervariasi, yaitu seperti diatas agar siswa lebih tertarik dan tidak bosan.

3. Berapa kali dalam satu semester Bapak/Ibu melakukan pembelajaran sejarah ?

- 5 kali
- 6 kali
- 7 kali
- 8 kali
- lainnya, yaitu: Dalam waktu 1 Minggu biasanya 4 jam pelajaran.

Alasan:

Untuk waktu pertemuan dalam mata pelajaran sejarah biasanya 8 kali atau lebih dengan rincian biasanya seminggu 4 jam pelajaran.

4. Kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam pembelajaran sejarah ?

- media
- materi ajar
- tidak adanya kelengkapan materi
- lainnya, yaitu:.....

Alasan :

Mata pelajaran sejarah yang saya ampu mengalami kendala beberapa diantaranya yaitu media saya kurang memahami akan media, selain itu kurang tersedianya bahan ajar yang lengkap.

5. Teknik atau cara apa yang Bapak/ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?

- penggunaan media gambar dan video
- simulasi atau praktek
- pengembangan materi ajar
- lainnya, yaitu
:.....

Alasan:

Untuk mengatasi kendala tersebut maka harus menguasai benar media yang saya gunakan dan harus dengan adanya pengembangan materi ajar.

6. Apakah materi sejarah yang Bapak/Ibu sampaikan mampu dipahami oleh siswa?

- ya
- tidak

Alasan :

Sebaiknya materi yang kita sampaikan harus bisa di terima siswa mbk, guru harus menyampaikan semenarik mungkin dengan berbagai variasi metode pembelajaran agar dimengerti siswa.

7. Meliputi apa sajakah materi sejarah yang Bapak/Ibu berikan pada anak didik?

- pemahaman
- teori
- praktik/ simulasi
- lainnya, yaitu:

.....
Alasan :

Untuk memahami siswa dalam mata pelajaran khususnya mata pelajaran siswa perlu dilakukan dengan cara pemahaman dan praktik atau simulasi.

8. Menurut Bapak/Ibu materi ajar yang lebih bisa mengoptimalkan ketersampaian materi ?

- praktek di lapangan
- pengembangan materi ajar
- teori
- lainnya, yaitu :

.....
Alasan :

Untuk mengoptimalkan pemahaman dan tercapainya materi ajar sebaiknya perlu dilakukan suatu pengembangan materi ajar sejarah.

9. Menurut Bapak/Ibu bagaimana langkah-langkah dalam memilih bahan ajar ?

- Memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi
- Berdasarkan keinginan siswa
- Berdasarkan keinginan Guru
- lainnya, yaitu :

.....
Alasan :

Untuk memilih bahan ajar sebaiknya harus berdasarkan SK dan KD yang berlaku di masing-masing tiap sekolah agar pembelajaran siswa dapat tercapai dengan baik.

10. Menurut Bapak/Ibu dengan cara apa bahan ajar atau materi ajar dapat tercapai oleh siswa ?

- materi yang unik

() Materi yang telah terpilih dan terorganisasi

() lainnya, yaitu :

.....

Alasan :

Cara yang tepat dan efektif untuk siswa agar materi ajar dapat diterima oleh siswa dan dapat tercapai maka materi tersebut harus terpilih dan terorganisasi



Subjek Penelitian: Guru
Nama : Drs. Prayitno Slamet
Sekolah : SMA N 1
Godong
TTD :

**ANGKET KEBUTUHAN GURU
TERHADAP BAHAN AJAR ATAU MODUL SEJARAH**

Petunjuk Pengisian :

- 1) Guru diharapkan memberi jawaban pada setiap soal di bawah ini dengan memberikan tanda cek (√) dalam kurung yang telah disediakan di depan jawaban.

Contoh:

(√) ya

() tidak

- 2) Jawaban yang guru berikan boleh lebih dari satu.

Contoh:

(√) buku

() surat kabar

() internet

(√) majalah

- 3) Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, guru dimohon menuliskan jawaban pada tempat jawaban yang telah disediakan.

Contoh:

(√) lainnya, yaitu : (berisi jawaban)

- 4) Guru dimohon memberikan alasan singkat terhadap masing-masing jawaban yang diberikan pada tempat jawaban yang tersedia.

1) Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan Modul sejarah sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sejarah ?

pernah

tidak pernah

Alasan :

Untuk melengkapi bahan ajar sejarah saya juga menggunakan modul sejarah yang beredar di lapangan.

2) Media apakah yang selama ini di gunakan Bapak/Ibu dalam pembelajaran sejarah ?

power point

gambar/ video

lainnya, yaitu:

.....

Alasan :

Media yang saya gunakan bervariasi agar siswa tertarik dan tidak bosan untuk menerima mata pelajaran sejarah.

3) Faktor apakah yang sering menjadi kendala dalam pembelajaran sejarah ?

siswa

kurangnya bahan ajar

minimnya pengetahuan pengajar

Lainnya, yaitu:

.....

Alasan :

Banyak sekali kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran salah satunya diatas.

4) Bagaimanakah respon siswa dalam pembelajaran sejarah ?

baik

tidak baik

lainnya, yaitu:

.....

Alasan :

Respon siswa akan mata pelajaran sejarah sangat baik menerka menerima dengan baik matapelajaran sejarah.

5) Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu mengenai ketersediaan Modul sejarah di lapangan?

sudah banyak

masih sedikit

lainnya, yaitu :

.....

Alasan :

Modul sejarah masih sangat jarang saya temukan di lapangan, masih minim bahan ajar akan modul sejarah.

6) Apabila di lapangan telah beredar Modul sejarah, bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu terhadap kualitas Modul sejarah yang beredar dilapangan?

Sudah baik

kurang berkualitas

lainnya, yaitu :

.....

Alasan :

Sebenarnya modul yang beredar dilapangan sudah baik tetapi isisnya kurang lengkap dan kurang menarik untuk siswa.

7) Dinanakah letak kekurangan Modul sejarah yang beredar di lapangan?

dangkalnya teknik latihan

kurangnya bahan materi

kemasan yang kurang menarik

lainnya, yaitu:

.....

Alasan :

Biasanya modul yang beredar kurang pemahaman materi dan kemasan kurang menarik untuk siswa.

8) Menurut Bapak/Ibu perlukah media/bahan ajar lain selain Modul sejarah ?

perlu

tidak perlu

Alasan :

Selain modul sejarah banyak sumber lain lagi yang perlu digunakan untuk bahan ajar sejarah.

9) Apabila perlu bahan ajar apa yang menurut Bapak/Ibu perlu?

modul

buku paket

lainnya. Yaitu :

.....

Alasan:

Selain bahan ajar diatas perlu ditambah lagi bahan ajar lainnya yang mendukung seperti artikel dan yang lainnya.

10) Apakah yang selama ini menjadi pedoman Bapak/Ibu dalam pembelajaran sejarah ?

buku teks

internet

lainnya,

yaitu:.....

Alasan:

Yang menjadi pedoman saya dalam proses pembelajaran yaitu buku paket, karena dengan adanya buku paket siswa lebih paham, dan lebih cepat di mengerti.

11) Harapan/ masukan terhadap Modul sejarah yang akan dikembangkan peneliti:

1) Sebaiknya modul yang nanti dibuat peneliti menggunakan bahasa yang ringan saja.

2) Modul dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik.

3) Komposisi warna dan disertai gambar-gambar yang mendukung.



Subjek Penelitian:

Nama : Drs. Prayitno Slamet

Sekolah : SMA N 1

Godong

TTD :

ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BAHAN AJAR BUKU MATERI AJAR SEJARAH BERUPA MODUL

Petunjuk Pengisian :

1. Bapak/Ibu diharapkan memberi jawaban pada setiap soal di bawah ini dengan memberikan tanda cek () dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban.

Contoh:

() ya

() tidak

2. Jawaban yang diberikan guru boleh lebih dari satu
 1. Contoh:
 2. () buku
 3. () surat kabar
 4. () majalah
5. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, Bapak/Ibu dimohon menuliskan jawaban pada tempat jawaban yang telah tersedia.

Contoh:

() lainnya, yaitu: **berkelompok**

Bapak/Ibu dimohon memberikan alasan singkat terhadap masing-masing jawaban yang diberikan pada tempat jawaban yang tersedia

1) Seperti apakah buku pedoman sejarah yang Bapak/Ibu butuhkan ?

lengkap dan mendalam

sederhana

lainnya,

yaitu:.....

Alasan:

Buku pedoman sebaiknya lengkap dan mendalam

2) Apabila gambar ilustrasi dianggap perlu, gambar seperti apa yang harus dicantumkan ?

berwarna

hitam putih

lainnya,

yaitu:.....

Alasan:

Dalam modul sejarah sebaiknya penggunaan warna bervariasi sehingga siswa lebih tertarik akan modul tersebut.

3) Seperti apakah ukuran huruf yang harus digunakan pada buku panduan ?

standar

besar

lainnya,

yaitu:.....

Alasan:

Ukuran huruf yang standar aja jangan besar dan kecil

4) Bagaimanakah ukuran buku panduan sejarah yang baik menurut Bapak/Ibu ?

standar

seukuran buku saku

lainnya,

yaitu:.....

.....

Alasan:

Ukuran buku panduan atau modul seperti buku teks atau buku paket.

5) Jenis kertas apakah yang sesuai dan layak dijadikan *cover* modul sejarah yang akan disusun oleh peneliti ?

hard cover

soft cover

lainnya,

yaitu:.....

Alasan:

.....

6) Warna seperti apakah yang perlu dijadikan pertimbangan dalam membuat desain *cover* modul sejarah ?

cerah dan mencolok

sederhana dan kasual

banyak warna

lainnya,

yaitu:.....

Alasan:

Warna untuk modul sejarah sebaiknya yang sederhana saja.

7) Perlukah petunjuk penggunaan buku dicantumkan pada buku panduan modul sejarah tersebut ?

perlu

tidak perlu

Alasan:

Perlu adanya petunjuk dalam modul sejarah, agar siswa dapat memahami dan mengerti akan penggunaan modul sejarah.

8) Berapakah ketebalan buku yang ideal untuk modul sejarah ?

10-30

30-50

50-100

() lainya,

yaitu:.....

Alasan:

Sebaiknya ketebalan modul sejarah 25 halaman setiap sub bab yang akan dibahas.

9) Berapa ukuran yang sesuai untuk buku panduan bahan ajar materi sejarah ?

() kecil

(✓) standar

() lainya,

yaitu:.....

Alasan:

Ukuran standar saja biasanya ukuran font 12

10) Menurut Bapak/Ibu bahasa seperti apakah yang harus digunakan pada modul sejarah untuk siswa SMA ?

() populer/gaul

() bahasa indonesia yang baku

(✓) campuran antara bahasa baku dan populer

() lainya,

yaitu:.....

Alasan:

Bahasa yang digunakan sebaiknya bahasa yang dapat dimengerti halayak umum terutama unruk siswa.

11) Bagaimanakah cara pemaparan materi yang baik untuk siswa SMA yang akan dibuat peneliti ?

(✓) bersifat teoritis dan akademis

() Praktis dan aplikatif

() teoritis dan praktis

() lainya,

yaitu:.....

.....

Alasan:

.....
.....
.....

12) Bagaimanakah bentuk/desain buku panduan yang baik menurut Bapak/Ibu ?

seperti buku harian

standar

lainnya,

yaitu:.....

Alasan:

Desain buku sebaiknya standar seperti buku paket.

13) Apabila bapak/Ibu memiliki buku panduan sejarah , akan difungsikan untuk apa buku panduan sejarah tersebut?

untuk bahan ajar dikelas

untuk hiburan

lainnya, yaitu:

.....

Alasan:

Buku panduan sebaiknya digunakan untuk mengajar dikelas dan untuk pedoman bagi guru.

PERPUSTAKAAN
UNNES